



Developing
Infrastructure.

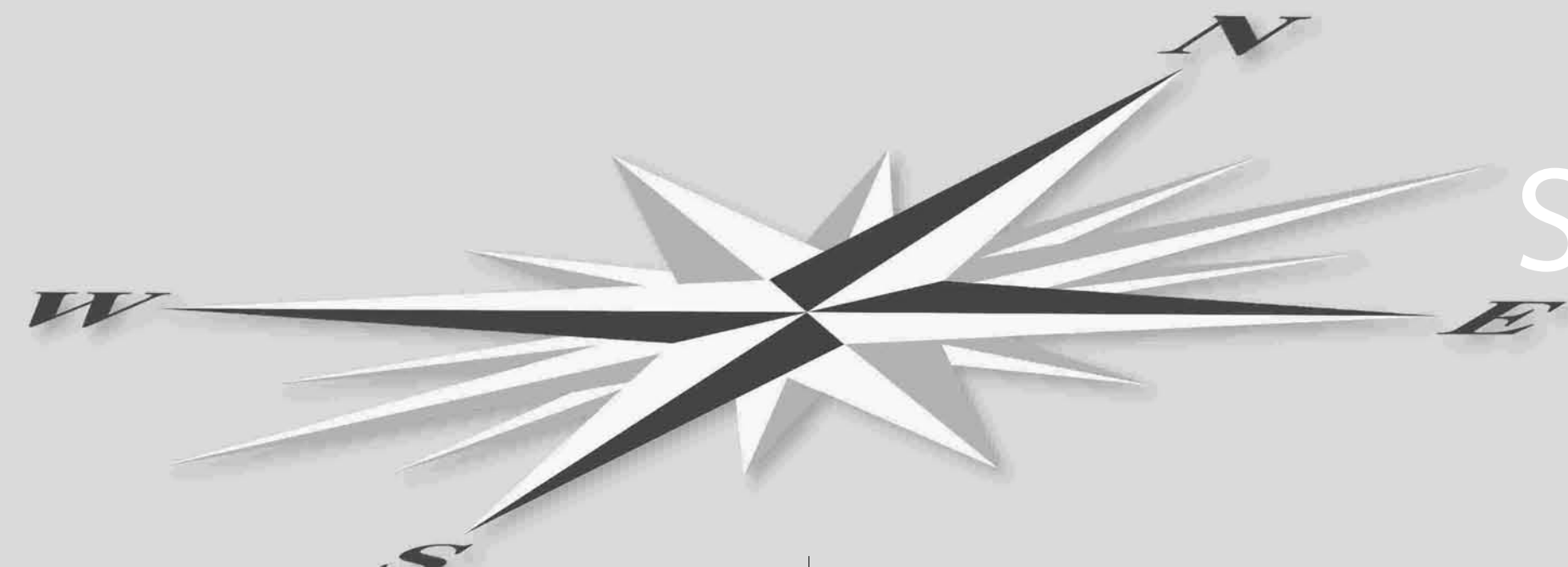
Developing
Society.

Annual Report 2011

Developing Infrastructure. Developing Society.

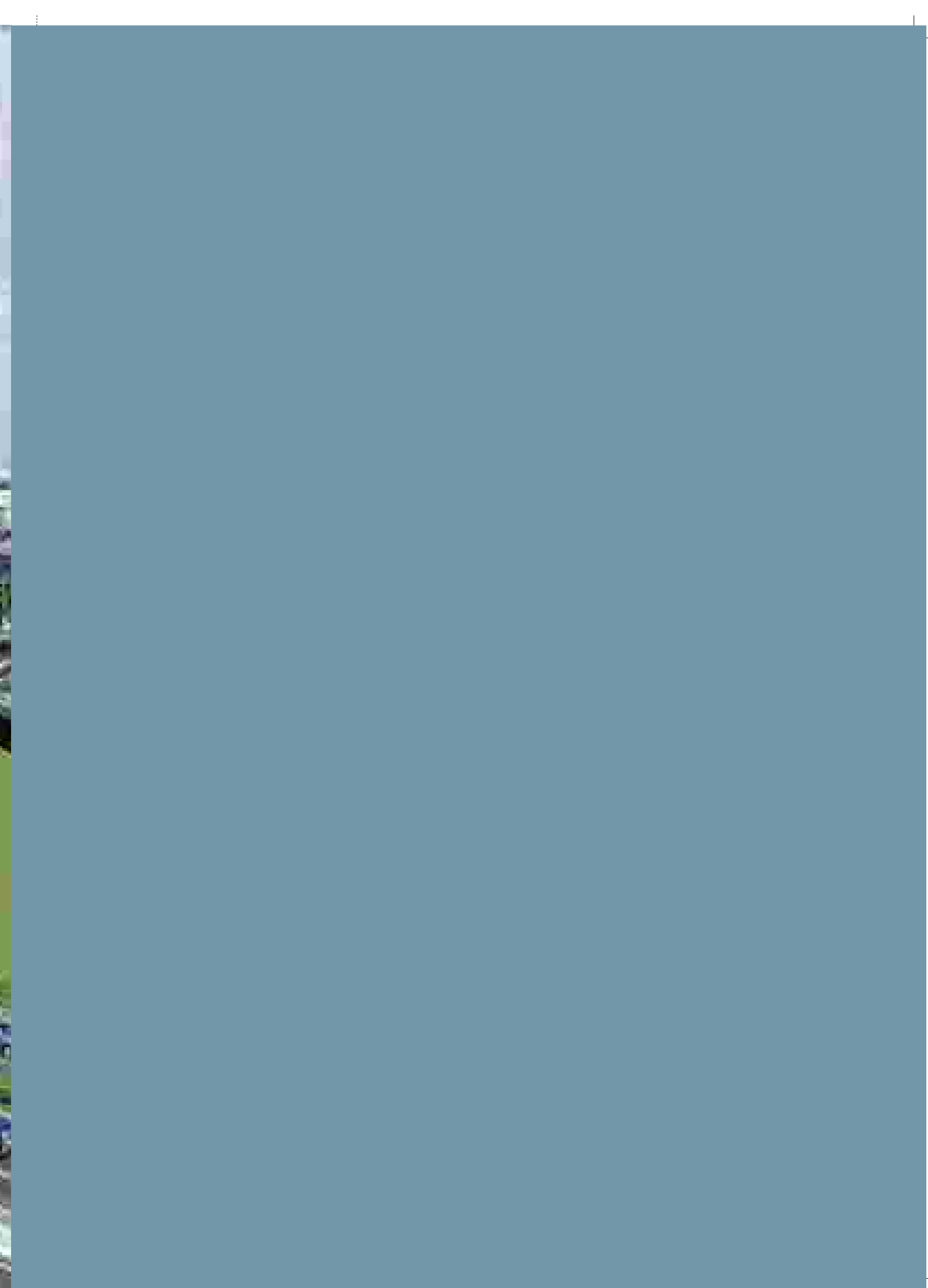


> > > annual report 2011 > > > > > > >



PT Nusantara Infrastructure Tbk

Equity Tower 38th Floor
Sudirman Central Business District (SCBD)
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Lot 9
Jakarta 12190-Indonesia
P. +62 21 515 0100
F. +62 21 515 1221
www.nusantarainfrastructure.com



Daftar Isi

Contents



02

VISI DAN MISI
VISION AND MISSION

03

NILAI INTI PERUSAHAAN
CORPORATE VALUE

04

PROFILE PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

14

IKHTISAR KEUANGAN
FINANCIAL HIGHLIGHTS

16

INFORMASI TENTANG KEPEMILIKAN
INFORMATION ON OWNERSHIP

18

PERISTIWA PENTING 2011
KEY EVENTS 2011

20

LAPORAN DEWAN KOMISARIS
REPORT FROM THE BOARD OF
COMMISSIONERS

26

LAPORAN DIREKSI
REPORT FROM THE BOARD OF
DIRECTORS

34

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

42

TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

60

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

68

INFRASTRUCTURE DIALOGUE SERIES
INFRASTRUCTURE DIALOGUE SERIES

72

TANGGUNG JAWAB LAPORAN TAHUNAN
RESPONSIBILITY OF THE ANNUAL REPORT

73

LAPORAN KEUANGAN
FINANCIAL STATEMENTS

Visi dan Misi

Vision and Mission

VISI

Menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur.

MISI

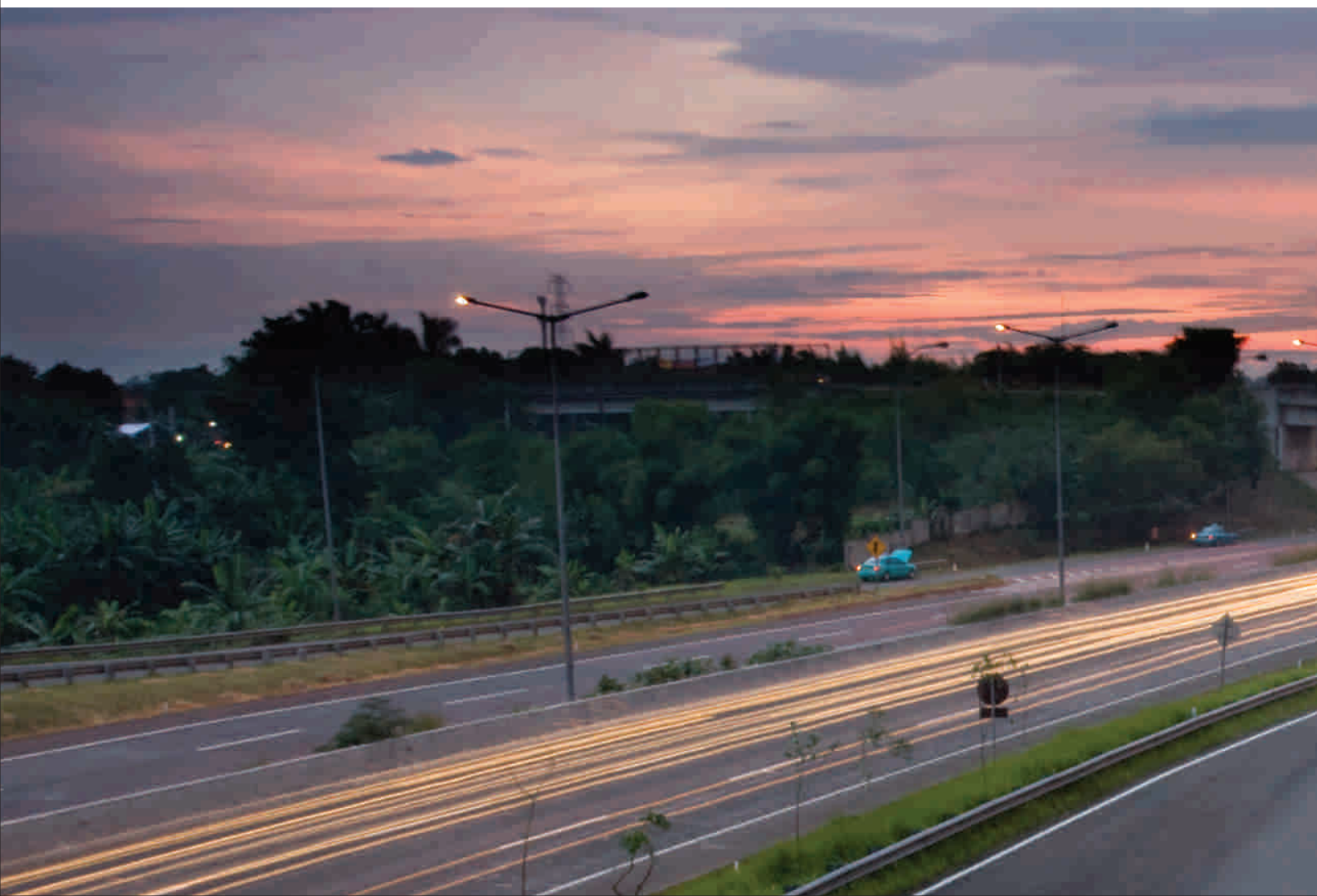
Memenuhi kebutuhan infrastruktur dengan standar tertinggi untuk meningkatkan kualitas hidup dan menciptakan nilai terbaik bagi seluruh pemangku kepentingan.

VISION

To become the leading infrastructure investor and developer in Indonesia.

MISSION

To fulfill the needs of infrastructural development with the highest standards, leading to an improvement in the quality of life and creating the best value for all stakeholders



Nilai Inti Perusahaan

Corporate Value

Proactive

Proaktif dalam mengembangkan bisnis, dalam arti menemukan aset yang tepat, mendapatkan kesepakatan bisnis, dan membangun hubungan baik dengan Pemerintah.

Be proactive in expanding business by sourcing for viable assets, seeking profitable business opportunities, and developing strong relationships with the Government.

Agility

Gesit meraih keunggulan dalam lingkungan yang terus berubah.

Be agile in maintaining excellence in an ever-changing environment.

Quality

Memberikan layanan dan aset berkualitas adalah hal penting untuk memberikan proposisi nilai yang baik kepada pelanggan.

To provide services and assets of the highest quality, thereby delivering the best value proposition to customers.

Caring

Berkomitmen untuk peduli kepada semua pihak, termasuk para karyawan, pemangku kepentingan dan pemasok serta komunitas.

Be committed to caring for all parties involved, from employees, to shareholders, to suppliers and to the community.

Partnership

Berkomitmen untuk menjadi mitra bisnis yang andal dan terpercaya bagi semua investor potensial.

Be committed to becoming a reliable and trusted business partner to all potential investors.



Profil Perusahaan

Company Profile

PT Nusantara Infrastructure Tbk telah secara aktif berperan dalam investasi, pembangunan, dan operasi jalan tol di Jakarta dan Makassar selama 6 tahun terakhir. Perseroan terus berusaha meningkatkan partisipasinya dalam sektor infrastruktur pada tahun-tahun berikutnya.

Pada 2011, tekad untuk pembangunan infrastruktur ini mulai diupayakan dengan memulai langkah awal untuk masuk ke sektor usaha penyediaan air bersih, pembangkit listrik energi terbarukan, dan usaha pelabuhan. Salah satunya, ekspansi ke sektor jasa pelabuhan ditandai dengan pendirian PT Portco Infranusantara yang pada Oktober 2011 memperoleh izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP), sehingga dapat melakukan usaha pelabuhan di seluruh Indonesia.

Upaya lain dalam melebarkan sayap diluar sektor jalan tol ini ditandai dengan pendirian sebuah anak perusahaan PT Potum Mundi pada tahun 2011 yang sahamnya dikuasai penuh sebagai *sub-holding* Perseroan di bidang usaha pengadaan air bersih.

PT Nusantara Infrastructure Tbk has been actively involved in the investment, development and operation of toll roads in Jakarta and Makassar over the last 6 years. The Company aims to continue their participation in the infrastructure sector in the coming years.

In 2011, the Company expanded and diversified its scope beyond toll roads to include water supply, renewable energy power plants and port services. In particular, the expansion into port services led to the establishment of PT Portco Infranusantara in October, 2011. Operating under a Port Business Entity (BUP) license granted by the Ministry of Transportation, this new entity aims to engage in port services throughout Indonesia.

Another expansion was marked by the establishment of a wholly owned subsidiary; PT Potum Mundi in 2011 with aims to become a sub-holding company investing into water supply projects.

Sebagai salah satu perusahaan terbuka di bidang infrastruktur, PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perseroan) dengan manajemen profesional dan dukungan pemegang saham yang kuat, ikut berperan aktif dalam percepatan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

As one of the publicly listed companies engaged in the infrastructure sector, PT Nusantara Infrastructure Tbk, backed by a strong and professional management team, together with the full support of its shareholders, intends to pursue an active role in the acceleration of infrastructure development all across Indonesia.



Nusantara Infrastructure

2.9m



profil perusahaan
company profile

Tonggak Pencapaian Bisnis

Sejak pendiriannya pada pertengahan 1990, terjadi beberapa perubahan besar hingga terbentuk perusahaan yang sekarang: **PT Nusantara Infrastructure Tbk.**

Perseroan akan terus mengembangkan diri menjadi sebuah perusahaan terkemuka pada bidang investasi dan pengembangan infrastruktur. Perkembangan ke sektor selain jalan tol telah dimulai pada 2011.

Business Milestones

Since its establishment in the mid 90's, there have been many significant changes to the company's structure, resulting in the formation of its current incarnation : **PT Nusantara Infrastructure Tbk.**

The Company continues to change and adapt to new circumstances, aiming to become the leading infrastructure investor and developer in Indonesia, seeking new opportunities beyond the toll road sector.

1995

Perseroan didirikan dengan nama PT Sawitia Bersama Darma berdasarkan Akta Notaris No.3, tanggal 1 September 1995, di hadapan Notaris di Jakarta.

The Company was established under the name PT Sawitia Darma as per the Notarial Deed No.3, September 1, 1995, and legalized in Jakarta, Indonesia.

1998

Mengubah nama Perseroan menjadi PT Wahana Tradindo Jaya, berdasarkan Akta Notaris No.23 tanggal 10 Juni 1998.

The name of the Company was changed to PT Wahana Tradindo Jaya, through the execution of Notarial Deed No. 23 dated June 10, 1998.

2001

Mengubah nama Perseroan, melakukan penawaran saham perdana di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), dan mengubah statusnya menjadi sebuah perusahaan terbuka: PT Metamedia Technologies Tbk.

The Company again changed its name to PT Metamedia Technologies Tbk. in 2001. Through an Initial Public Offering (IPO) on the Jakarta Stock Exchange (now renamed the Indonesia Stock Exchange), the corporate status is now registered as a publicly listed company.

2006

PT Metamedia Technologies Tbk melakukan penggabungan usaha dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia dan, berdasarkan Akta No.59, tanggal 21 Juni 2006, di hadapan Notaris di Jakarta, mengubah diri menjadi PT Nusantara Infrastructure Tbk.

In 2006, PT Metamedia Technologies Tbk merged with PT Nusantara Konstruksi Indonesia through the execution of Notarial Deed No. 59, dated 21 June 2006, and officially changed its name to PT Nusantara Infrastructure Tbk.

profil perusahaan
company profile

2007

Melakukan peletakan batu pertama pembangunan Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), di Makassar.

Conducted the groundbreaking for the construction of Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), in Makassar.

2008

JTSE, Makassar, mulai beroperasi dan menjadi satu-satunya proyek dari konsesi Infrastructure Summit 2005 yang berhasil diwujudkan.

JTSE, Makassar began operating in 2008, becoming the only concession included in the Infrastructure Summit in 2005 that was successfully realized.

2010

- Mengakuisisi 99,97% saham PT Margautama Nusantara (MUN), yang merupakan pemegang saham 25% dari PT Jakarta Lingkar Baratsatu yang mengoperasikan Jalan Lingkar Luar Jakarta (JORR) ruas W1.
- Memperoleh dana dari penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) senilai Rp745,9 miliar.
- Rajawali Group masuk sebagai pemegang saham 23,6%, meningkatkan kemampuan Perseroan untuk ekspansi lebih lanjut.

- The Company acquired 99.97% shares of PT Margautama Nusantara (MUN), which owns 25% of the shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu, a company which operates the Jakarta Outer Ring Road (JORR) section W1.
- The Company raised additional funds through a Right Issue to the value of Rp745.9 billion.
- Rajawali Group became a shareholder holding 23.6% of shares in the Company, thereby improving the Company's capability for further expansion.

2011

- Mendirikan PT Potum Mundi Infranusantara. Pembentukan *sub-holding* ini menandai masuknya Perseroan ke sektor usaha pengadaan air bersih.
- Mendirikan *sub-holding*, PT Portco Infranusantara. PT Portco Infranusantara menerima izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan pada 12 Oktober 2011.
- Menuntaskan pembicaraan untuk mengakuisisi 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), pengelola pelabuhan di Panjang, Lampung.
- Pendanaan ulang; Pelunasan hutang pada Bank Mega dengan hutang baru dari Bank BCA memungkinkan penghematan beban bunga Rp24,04 miliar per tahun.

- Established PT Potum Mundi Infranusantara, a wholly owned subsidiary which acts as the holding company for assets acquired in the water supply sector.
- Established PT Portco Infranusantara, a wholly owned subsidiary which received a Government License in October 12, 2011 to provide Port Services throughout Indonesia.
- Conducted on-going discussions for the acquisition of 39% shares in PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), a port operator in Panjang, Lampung.
- Debt settlement with Bank Mega through a Debt Refinancing agreement with Bank BCA, resulting in reduction of interest charges by Rp24.04 billion per annum.

profil perusahaan
company profile

ANAK PERUSAHAAN DI SEKTOR JALAN TOL

- **PT Bintaro Serpong Damai**

Mulai beroperasi pada 2 Februari 1999, PT Bintaro Serpong Damai (BSD) adalah pemegang konsesi ruas jalan tol sepanjang 7,25 km yang menghubungkan Serpong dengan Pondok Aren. Perseroan menguasai 88,93% saham anak perusahaan yang berkedudukan di Tangerang.

Sepanjang 2011, volume lalu-lintas yang melalui jalan tol ini mencapai 26.965.645 kendaraan/ tahun atau rata-rata 73.878 kendaraan/hari, dan diperkirakan meningkat 9,2% (CAGR, *Compound Annual Growth Rate*) pada 2010 -2015.

SUBSIDIARIES IN TOLL ROAD SECTOR

- **PT Bintaro Serpong Damai**

The Company controls 88.93% of shares of PT Bintaro Serpong Damai, a company domiciled in Tangerang, commenced operation on February 2, 1999, and is the concession holder of a 7.25 km toll road section which connects Serpong and Pondok Aren.

By 2011, the traffic volume through this toll road reached 26,965,645 vehicles/year, or an average of 73,878 vehicles/day, and is expected to increase by 9.2% (CAGR, *Compound Annual Growth Rate*) over the period 2010-2015.

Tol Serpong - Pondok Aren



- **PT Bosowa Marga Nusantara**

Berkedudukan di Makassar, Sulawesi Selatan, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) adalah pemegang konsesi ruas jalan tol sepanjang 5,95 km yang menghubungkan Pelabuhan Soekarno-Hatta, Makassar, dengan ujung barat Kota Makassar dan, melalui Jembatan Tallo, terhubung dengan ruas Jalan Tol Makassar Seksi IV yang dioperasikan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat. Perseroan menguasai 98,54% saham yang mulai beroperasi pada 29 April 1998 ini.

Sepanjang 2011, volume lalu-lintas yang melalui jalan tol ini mencapai 16.049.961 kendaraan/tahun atau rata-rata 43.972 kendaraan/hari, dan diperkirakan meningkat 11,2% (CAGR) pada 2010-2015.

- **PT Bosowa Marga Nusantara**

Based in Makassar, South Sulawesi. PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) is the concession holder of a toll road section which extends 5.95 km and connects the Soekarno-Hatta Port in Makassar with the west end of Makassar, through the Tallo Bridge. This section is connected with Section IV of Makassar Toll Road operated by PT Jalan Tol Seksi Empat. The Company controls 98.54% of the shares PT Bosowa Marga Nusantara which commenced operations on April 29, 1998.

During 2011, the traffic volume on this toll road reached 16,049,961 vehicles/year, or an average of 43,972 vehicles/day, and is estimated to increase by 11.2% (CAGR) over the period 2010-2015.



profil perusahaan company profile

• PT Margautama Nusantara

Perseroan memiliki 99,97% saham PT Margautama Nusantara (MUN) yang mulai beroperasi sejak 25 Februari 2010. Berkedudukan di Jakarta, MUN memiliki 25% saham PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), pemegang konsesi ruas jalan tol sepanjang 9,7 km yang menghubungkan Kebon Jeruk (Jakarta Barat) dengan Penjaringan (kawasan Bandara Soekarno-Hatta, Cengkareng).

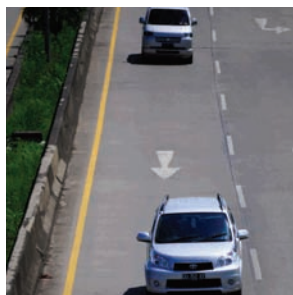
Sepanjang 2011, volume lalu-lintas yang melalui ruas jalan tol Jakarta Outer Ring Road (JORR) Kebon Jeruk - Penjaringan ini mencapai 17.186.318 kendaraan/tahun, atau rata-rata 47.086 kendaraan/hari, dan diperkirakan meningkat 24,7% (CAGR) pada 2010 - 2015.

• PT Margautama Nusantara

The Company controls 99.97% of PT Margautama Nusantara (MUN), a company which commenced operations on February 25, 2010 and is domiciled in Jakarta. MUN holds 25% shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), which operates a toll road section extending 9.7 km and connects Kebon Jeruk (West Jakarta) with Penjaringan (Soekarno-Hatta airport area, Cengkareng).

In 2011, the traffic volume of the toll road Jakarta Outer Ring Road (JORR) Kebon Jeruk-Penjaringan reached 17,186,318 vehicles/year, or an average of 47,086 vehicles/day. This volume is expected to increase by 24.7% (CAGR) during the period 2010-2015.

Tol JORR Kebon Jeruk-Penjaringan



ANAK PERUSAHAAN TIDAK LANGSUNG

- **PT Jalan Tol Seksi Empat**

Mulai beroperasi sejak 26 September 2008, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) adalah pemegang konsesi ruas jalan tol sepanjang 11,57 km yang menghubungkan ruas jalan yang dioperasikan oleh BMN, mulai dari Jembatan Tallo sampai dengan Biringkanaya, memberikan akses langsung ke Bandara Internasional Sultan Hasanuddin. Perseroan, melalui kepemilikan BMN, memiliki 97,4% saham JTSE secara tidak langsung dan berkedudukan di Makassar, Sulawesi Selatan.

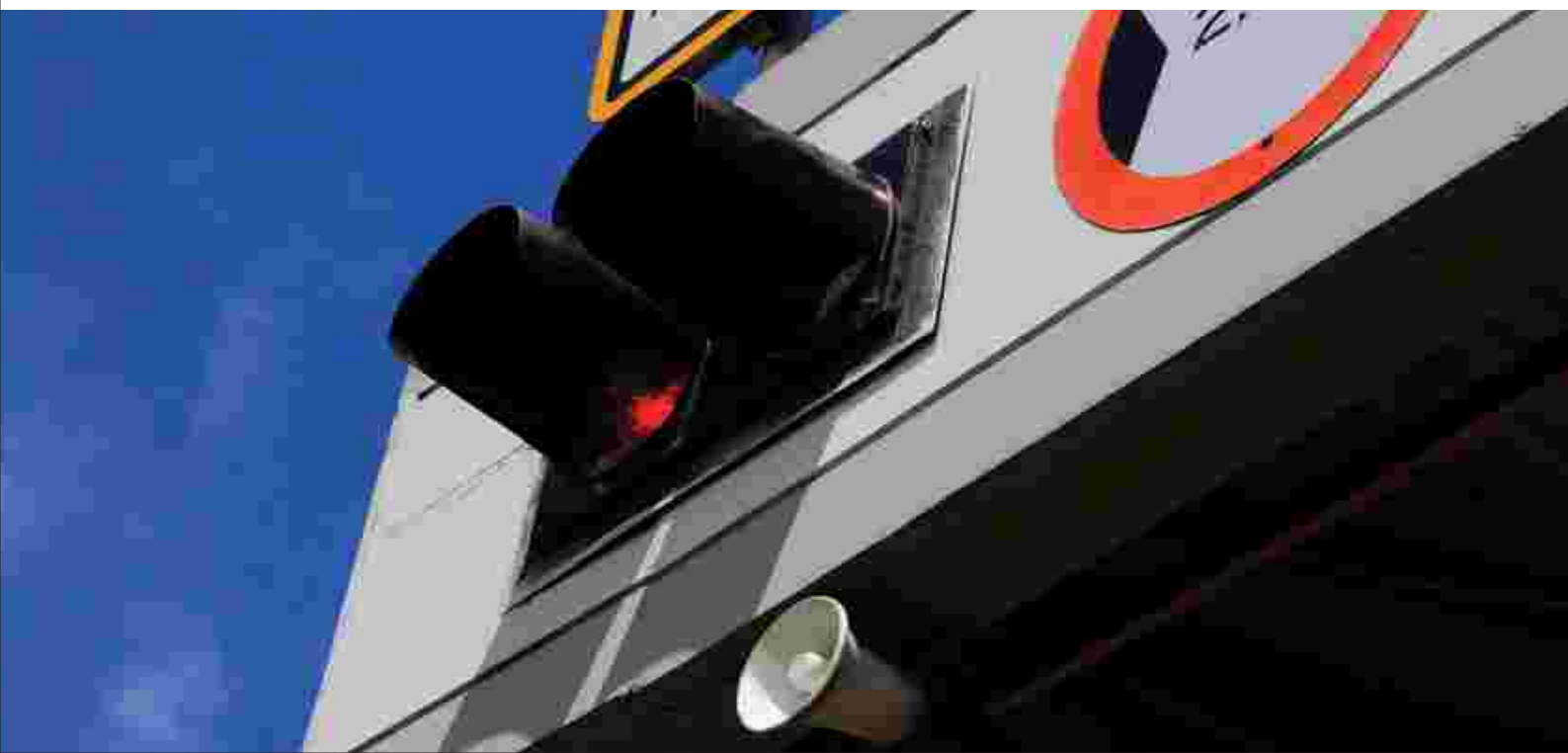
Sepanjang 2011 dilakukan pemeliharaan secara menyeluruh dengan tujuan meningkatkan kenyamanan dan pelayanan pengguna jalan tol. Adapun volume lalu-lintas yang melalui jalan tol ini mencapai 9.502.390 kendaraan/tahun atau rata-rata 26.034, kendaraan/hari, dan diperkirakan meningkat 16,8% (CAGR) pada 2010 - 2015.

INDIRECT SUBSIDIARY

- **PT Jalan Tol Seksi Empat**

The Company, through the ownership of BMN, indirectly controls 97.4% shares of JTSE. PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) is the concession holder of a toll road section in Makassar, which commenced operations in September 26, 2008. The section which spans 11.57 km, is connected with the road section operated by BMN, starting from Tallo Bridge to Biringkanaya. This connection provides access to Sultan Hasanuddin International Airport.

In 2011, the Company had undertaken a complete and major road maintenance program. The aim of this is to improve user experience and refine services. Traffic volume on this section reached 9,502,390 vehicles/year or an average of 26,034 vehicles/day. This volume is estimated to increase by 16.8% (CAGR) over the period 2010-2015.



profil perusahaan
 company profile

**ANAK PERUSAHAAN DI SEKTOR
INFRASTRUKTUR LAIN**

- **PT Potum Mundi Infranusantara**

Didirikan pada 19 April 2011, PT Potum Mundi Infranusantara (Potum) dimaksudkan sebagai *sub-holding* yang mengelola usaha Perseroan di sektor pengadaan air bersih. Pendirian anak perusahaan ini untuk menangkap peluang yang terbuka lebar dengan meningkatnya anggaran investasi infrastruktur yang terus meningkat dari tahun ke tahun.

- **PT Portco Infranusantara**

Didirikan pada 8 Maret 2011, PT Portco Infranusantara (Portco) telah mendapat izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan, pada Oktober 2011. Dengan terbitnya izin dari Kementerian Perhubungan Nomor KP 841 tahun 2011 tentang Pemberian Izin Usaha kepada PT Portco Infranusantara sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) ini, Perseroan telah siap untuk masuk ke sektor usaha jasa pelabuhan, baik melalui skema *Public-Private Partnership* (PPP) maupun B2B.

**SUBSIDIARIES IN OTHER
INFRASTRUCTURE SECTORS**

- **PT Potum Mundi Infranusantara**

Established on April 19, 2011, PT Potum Mundi Infranusantara (Potum) serves as the sub-holding company which manages the Company's expansion into the water supply sector. The aim is to capture business opportunities arising from the ever increasing annual demand of infrastructure investment and development.

- **PT Portco Infranusantara**

Established on March 8, 2011, PT Portco Infranusantara (Portco) acquired its business license as a Port Business Entity (BUP) on October 2011. The Ministerial Decree KP 841/2011 issued by the Ministry of Transportation allowed the Company to embark on port management services, both through Public-Private Partnership (PPP) and Business to Business (B2B) arrangements.



Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Miliar Rupiah

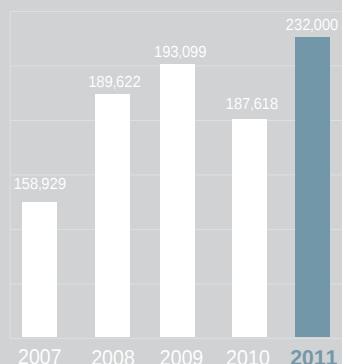
In Billion Rupiah

HASIL OPERASI (Rp Juta)	OPERATING RESULT (Rp million)	2011	2010*	2009*	2008*	2007*
Pendapatan Bersih	Net Revenues	232,000	187,618	193,099	189,622	158,929
Laba Usaha	Operating Profit	88,027	68,847	61,335	52,054	29,159
Laba (Rugi) Bersih	Net Profit (Loss)	(27,088)	(34,480)	(41,791)	6,386	20,439
EBITDA	EBITDA	146,396	128,796	110,032	83,045	55,140
Jumlah saham yang beredar (juta lembar)	Outstanding Shares (million shares)	13,690	13,541	10,129	10,129	10,129
Laba (Rugi) Per Saham	Earning (Loss) Per Share	(1,98)	(3,41)	(5,44)	0.63	2.02
POSISI KEUANGAN (Rp juta)	FINANCIAL POSITION (Rp million)					
Aset Lancar	Current Assets	350,360	556,815	89,727	280,959	32,319
Aset Tidak Lancar	Non Current Assets	1,484,790	1,352,222	1,361,664	1,074,659	617,756
Jumlah Aset	Total Assets	1,835,150	1,909,038	1,232,533	1,355,618	650,075
Liabilitas Lancar	Current Liabilities	111,239	37,126	22,883	69,933	26,894
Liabilitas Jangka Panjang	Non Current Liabilities	719,910	853,350	860,177	882,602	228,301
Jumlah Liabilitas	Total Liabilities	831,149	890,476	883,059	952,536	255,195
Jumlah Ekuitas*	Total Equity*	1,004,000	1,018,561	568,332	403,083	394,880
ANALISIS KEUANGAN	FINANCIAL ANALYSIS					
Rasio Keuangan	Financial Ratios					
Modal Kerja Bersih (Rp juta)	Net Working Capital (Rp million)	239,121	519,689	66,844	211,025	5,425
Rasio Lancar	Current Ratio	314.96%	1,499.80%	392.12%	401.75%	120.17%
Margin Usaha	Operating Margin	37.94%	36.70%	31.76%	27.45%	18.35%
Margin Bersih	Net Profit Margin	(11.68%)	(18.38%)	(21.64%)	3.37%	12.86%
Margin EBITDA	EBITDA Margin	63.10%	68.65%	56.98%	43.79%	34.69%
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	Return on Assets	(1.47%)	(1.81%)	(2.88%)	0.47%	3.14%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)*	Return on Equities*	(2.70%)	(3.40%)	(7.35%)	1.58%	5.18%
Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER)*	Debt to Equity Ratio*	73.60%	83.60%	150.22%	223.74%	55.05%
Rasio Hutang terhadap Aset (DAR)	Debt to Assets Ratio	40.24%	44.61 %	69.27%	66.53%	33.44%

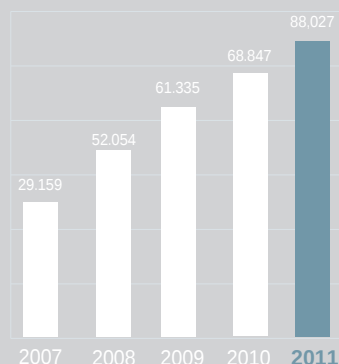
* Angka direklasifikasi sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 4 tahun 2009 yang mana kepentingan non pengendali pada PSAK tersebut diakui sebagai bagian dari ekuitas, PSAK tersebut berlaku 1 Januari 2011.

* As reclassified under Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs) No. 4 of 2009 which defined non-controlling interest as part of equity, the PSAK is applied as of January 1, 2011.

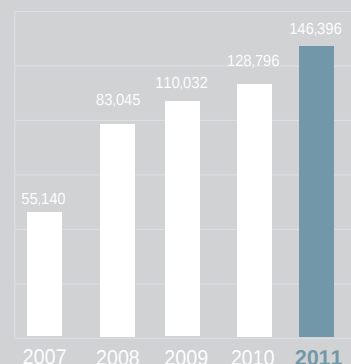
PENDAPATAN BERSIH net revenues

Rp Miliar
IDR Billion

LABA USAHA operating income

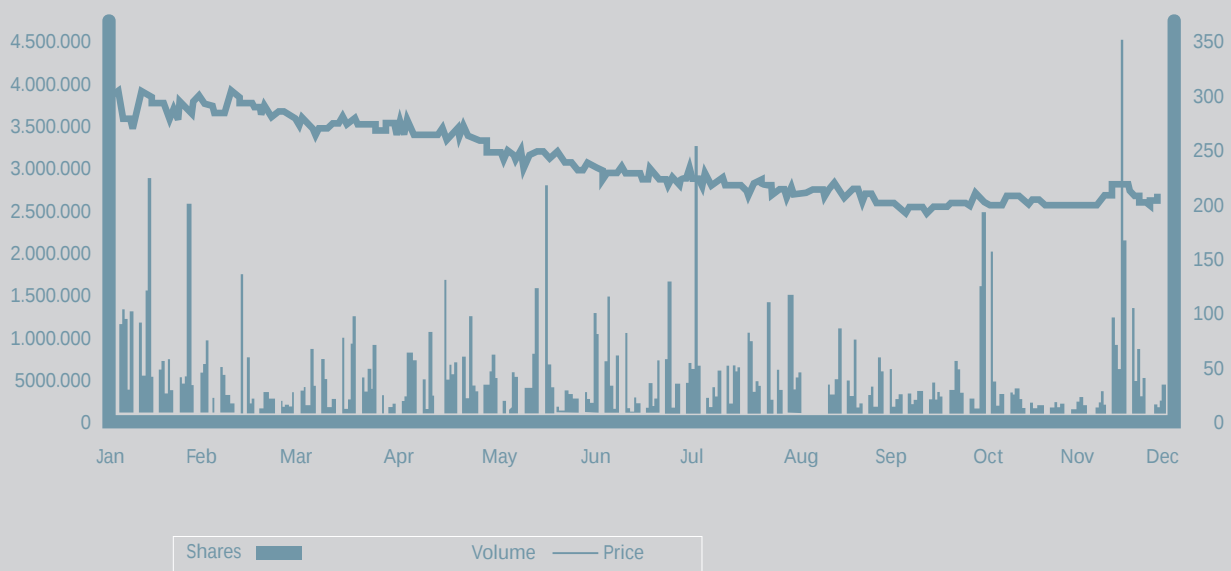
Rp Miliar
IDR Billion

EBITDA EBITDA

Rp Miliar
IDR Billion

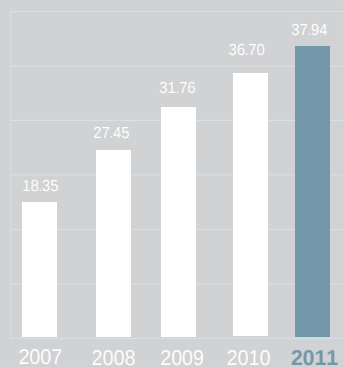
Ikhtisar Kinerja Saham META 2011

2011 META Stock Performance



MARGIN USAHA

operating margin dalam %
in %



PENDAPATAN BERSIH net revenues	▲ 23.66%
LABA USAHA operating income	▲ 27.86%
EBITDA EBITDA	▲ 13.66%
MARGIN USAHA operating margin	▲ 3.40%

Informasi Tentang Kepemilikan

Information on Ownership

Kronologi Pencatatan Saham

Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (waktu itu Bursa Efek Jakarta) pada 29 Juni 2001 sebagai PT Metamedia Technologies Tbk., kemudian menggabungkannya dengan PT Nusantara Konstruksi Indonesia, pada 11 September 2006, membentuk PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Share Listing Chronology

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly known as Jakarta Stock Exchange) on June 29, 2001 under the name of PT Metamedia Technologies Tbk. The Company later merged with PT Nusantara Konstruksi Indonesia on September 11, 2006 to form PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Struktur Kepemilikan

Berdasarkan laporan Biro Administrasi Efek (BAE), per 31 Desember 2011 struktur kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Structure of Ownership

Based on the report from the Securities Administration Agency (BAE) as of December 31, 2011, the Company's ownership structure is as follows:

Informasi Saham PT Nusantara Infrastructure Tbk, per 31 Desember 2011

Information on Shares of PT Nusantara Infrastructure Tbk as of December 31, 2011

Pemegang Saham	Shareholders	Jumlah Total
Modal dasar (Rp miliar)	Authorized Capital (Rp billion)	1.418,00
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (Rp miliar)	Issued and Fully-Paid in Capital (Rp billion)	958,33
Nilai nominal per saham	Par value per share (Rp)	
Seri A (Rp)	A Series (Rp)	35
Seri B (Rp)	B Series (Rp)	70
Jumlah saham tercatat pada bursa (juta lembar)	Total shares listed on the stock exchange (millions of shares)	
Seri A	A Series	1
Seri B	B Series	13.690.452.622

informasi tentang kepemilikan
information on ownership

Pemegang Saham PT Nusantara Infrastructure Tbk per 31 Desember 2011

Shareholders of PT Nusantara Infrastructure Tbk as of December 31, 2011

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah (Lembar) Total (share)	Nilai (Rp) Value (Rp)	Kepemilikan (%) Ownership (%)
Seri A			
PT Bosowa Utama	1	35	0
Seri B			
PT Hijau Makmur Sejahtera	3.200.000.000	224.000.000.000	23,37
Eagle Infrastructure Fund Ltd.	3.029.184.286	212.042.900.020	22,13
PT Bosowa Trading Internasional	2.474.021.620	173.181.513.400	18,07
UBS AG, Singapura	1.319.721.522	92.380.506.540	9,64
PT Galang Nusantara	77.837.750	5.448.642.500	0,57
PT Bosowa Utama	11.690.723	818.350.610	0,09
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%) Public (below 5%)	3.577.996.720	250.459.770.470	26,13
Total	13.690.452.622	958.331.683.575	100,00

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

The Boards of Commissioners and Directors

Dewan Komisaris	Board of Commissioners	
Komisaris Utama / Komisaris Independen	President Commissioner / Independent Commissioner	Dr. John Scott Younger, OBE FICE
Komisaris Independen	Independent Commissioner	Ir. Hartopo Soetoyo, MM
Komisaris	Commissioner	Cahyo Winarto
Komisaris	Commissioner	Darjoto Setyawan
Direksi	Board of Directors	
Direktur Utama	President Director	Muhammad Ramdani Basri
Direktur	Director	Danni Hasan
Direktur	Director	Ruswin Nazsir
Direktur	Director	Bernardus Djonoputro

Peristiwa Penting 2011

Key Events 2011

April / April 2011



- Mendirikan PT Potum Mundi Infranasantara. Anak perusahaan yang berfungsi sebagai *sub-holding* ini akan menjadi kendaraan bagi Perseroan untuk memperluas sayap usaha ke sektor infrastruktur yang terkait dengan pengadaan air bersih.
- Established PT Potum Mundi Infranasantara. The subsidiary/sub holding company serves as the vehicle for Company's business expansion into clean water supply infrastructure.

Mei / May 2011



- Kenaikan tarif terjadi pada jalan tol di Makassar yang dioperasikan oleh JTSE, yaitu jalan tol yang menghubungkan Kota Makassar dengan Bandara Makassar.
- Tariff increment applied on toll road operator in Makassar, JTSE, namely the toll road which connects the City of Makassar to the Makassar International Airport.

Juli / July 2011



- Pendanaan ulang untuk restrukturisasi hutang. Pengalihan hutang ke pinjaman bank dengan bunga lebih rendah memberikan penghematan beban bunga Rp24,04 miliar per tahun.
- Refinanced and restructured debts with a lower bank interest rate, resulting in the reduction of annual interest expense by a value of Rp24.04 billion per annum.
- Mengikuti tender pengembangan terminal petikemas Kalibaru senilai USD 1,17 miliar melalui konsorsium dengan Mitsui Co Ltd, Evergreen, dan 4848 Global System, yang berlangsung Juli-Agustus 2011. Konsorsium telah mengikuti proses prakualifikasi (PQ) dan dinyatakan lolos prakualifikasi tersebut, akan tetapi Pemerintah membatalkan proses tender tersebut.
- Between July to August 2011, participated in the tender process for the development of the Kalibaru container terminal worth USD 1.17 billion, through the formation of a consortium with Mitsui Co. Ltd., Evergreen, and 4848 Global System. The Consortium had participated in the Pre-Qualification (PQ) process and is considered to have successfully fulfilled the necessary requirements. However, the Indonesian Government had decided to cancel the tender process.

Oktober / October 2011



- Kementerian Perhubungan menerbitkan SK Nomor KP 841 tahun 2011 yang memberikan izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) kepada PT Portco Infranasantara.
- The Ministry of Transportation issued Decree No. KP 841 of 2011 which granted a license to operate as Port Business Entity (BUP) to PT Portco Infranasantara.

peristiwa penting 2011
key events 2011

Dengan adanya izin usaha ini, Perseroan yang memiliki 99,9% saham Portco Infranusantara ini dapat melakukan kegiatan jasa pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia.

Through this license granted to Portco Infranasantara, the Company, as the major shareholder of (99.9%), is now free to engage in port management activities throughout Indonesia.



- Kenaikan tarif terjadi pada jalan tol di Makassar yang dioperasikan oleh BMN, yaitu jalan tol yang menghubungkan Pelabuhan Makasar dengan Kota Makassar.



- Tariff increment applied on toll road in Makassar operated by BMN, namely, the toll road which connects the sea port of Makassar with the City of Makassar.
- Tariff increment applied on toll road in Jakarta operated under BSD, namely, the toll road which connects Serpong with Pondok Aren.



- Kenaikan tarif juga terjadi pada jalan tol di Jakarta yang dioperasikan oleh BSD, yaitu jalan tol yang menghubungkan Serpong dengan Pondok Aren.
- Mengikuti tender proyek Kerjasama Pemerintah Swasta (KPS)/*Public-Private Partnership* (PPP) dalam Pengembangan Sarana Penyediaan Air Minum (SPAM) di Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, dengan nilai investasi sebesar USD 11,5 juta. Pada proyek ini, Perseroan membentuk konsorsium dengan Glendale Partners dan PT Metito Indonesia. Konsorsium telah lolos pada tahap prakualifikasi (PQ) dan mengikuti tahap *Invitation to Tender* (ITT). Tahap ITT akan dilangsungkan pada pertengahan 2012.

- Participated in a tender for a Public-Private Partnership (PPP) project, specifically the Facility Development of Drinking Water Supply in Maros District, South Sulawesi. The investment is valued at USD11.5 million. For this tender, the Company formed a consortium with Glendale Partners and PT Metito Indonesia. The Consortium had successfully passed the Pre Qualification (PQ) phase and will proceed with the Invitation to Tender (ITT) phase which takes place in mid 2022.

Desember / December 2011



- Menuntaskan pembicaraan untuk mengakuisisi 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), pengelola pelabuhan di Panjang, Lampung. Akuisisi saham perusahaan pemegang konsesi dermaga dan fasilitas pergudangan ini merupakan langkah lanjutan untuk masuk ke sektor usaha jasa pelabuhan.



- Finalized discussions on a plan to acquire 39% shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), the Port Business Entity (BUP) of Panjang Seaport, Lampung. This share acquisition from the concession holder of pier and warehouse facilities marks expansion of the Company's entry into the port sector.

- Waran yang diterbitkan pada saat *Right Issue* pada tahun 2010 adalah 1,70 miliar lembar. Sampai 31 Desember 2011, waran yang terserap sebesar 1.69 miliar lembar dan waran yang sudah dilaksanakan sebesar 149 juta lembar dengan nilai Rp13,7 miliar.

- The total number of warrants issued during the Rights Issue on 2010 were 1.70 billion units. As of December 31, 2011, the total number of warrants exercised were 1.69 billion units while total number of warrants traded were 149 million units worth Rp13.7 billion.

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Throughout 2011, the Board of Commissioners carried out due supervision over the Board of Directors and ensured that the key parameters of good corporate governance functioned smoothly.

Sepanjang 2011, Dewan Komisaris telah melakukan tugas pengawasan terhadap Perseroan. Kami juga telah memastikan bahwa seluruh perangkat pengawasan tata kelola perusahaan yang ada berfungsi sebagaimana mestinya.

laporan dewan komisaris
report from the board of commissioners

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Pada 2011, perekonomian Indonesia secara makro mengalami pertumbuhan yang cukup menggembarakan. Di tengah kelesuan ekonomi yang melanda dunia dengan berlarutnya krisis di zona Euro, Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh 6,5% lebih tinggi dibanding 6,1% yang dicapai pada tahun sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi ini terutama didorong oleh konsumsi dalam negeri, terutama sektor industri (manufaktur), transportasi dan komunikasi, serta perdagangan, hotel dan restoran.

Walaupun memasuki semester II permintaan ekspor melemah, kepercayaan internasional terhadap Indonesia tetap tinggi. Hal ini antara lain ditunjukkan oleh peningkatan investasi asing langsung sehingga cadangan devisa meningkat menjadi USD101,1 miliar dari USD96,2 miliar pada akhir tahun sebelumnya. Bahkan pada pertengahan Desember 2011, Indonesia mendapat peringkat *investment grade* dari Fitch Ratings pertama kali sejak 1997, kemudian diikuti oleh badan *rating* lainnya.

Dengan perkembangan ekonomi makro yang demikian, Dewan Komisaris Perseroan mengapresiasi pencapaian kinerja Direksi pada 2011. Pertumbuhan laba usaha dan EBITDA Perseroan yang masing-masing mencapai 27,9% dan 13,7% sehingga menurunkan rugi bersih sebesar 21,44% menunjukkan bahwa Direksi telah menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.

Sepanjang 2011, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan atas kinerja Direksi dan juga telah memastikan bahwa seluruh perangkat pengawasan tata kelola perusahaan yang ada berfungsi sebagaimana mestinya.

Dear Shareholders,

In 2011, the Indonesian macro economy continued to grow steadily. In the midst of an economic malaise afflicting the world economy, especially with the protracted crisis in the Euro zone, the Gross Domestic Product (GDP) was recorded at 6.5%, higher than the 6.1% achieved in the previous year.

The encouraging economic growth was primarily driven by domestic consumption, especially the industrial sector (manufacturing), transportation and communications, as well as in general trading, and the hotel and restaurant sector.

Although in the second half of the year, export demand began to weaken, the international view of the Indonesian economy remained high. This was partly demonstrated by the improvement in foreign direct investment, which lead to foreign exchange reserves increasing to USD101.1 billion, from USD96.2 billion at the end of the previous year. In mid December 2011, Indonesia was awarded an investment grade rating by Fitch Ratings for the first time since 1997, which was followed soon after by other main rating agencies.

With this macro-economic platform, the Board of Commissioners of the Company would like to extend its appreciation of the achievements of the Directors in 2011. The growth in operating income and EBITDA, 27.9% and 13.7% respectively, resulted in decrease in net loss down by 21.44%, which shows that the Board of Directors had been carrying out their duties with proper care and attention.

Throughout 2011, the Board of Commissioners carried out due supervision over the Board of Directors and ensured that the key parameters of good corporate governance functioned smoothly.

laporan dewan komisaris
report from the board of commissioners

Dalam kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan atas upaya manajemen Perseroan dalam melakukan ekspansi usaha ke sektor di luar jalan tol. Mengingat komitmen manajemen yang tinggi dalam menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, Dewan Komisaris yakin bahwa langkah masuk ke sektor pengadaan air bersih dan jasa pelabuhan tersebut dilakukan secara *prudent*.

Peningkatan anggaran investasi infrastruktur dari tahun ke tahun, membuka peluang bagi Perseroan untuk terus berekspansi. Dewan Komisaris yakin, Manajemen akan mampu memanfaatkannya sehingga Perseroan akan meraih kinerja yang semakin baik pada tahun-tahun mendatang.

The Board of Commissioners also wishes to express its appreciation for the efforts of management to expand the Company's interests beyond the toll roads sector. Given the high commitment from management in applying the principles of good corporate governance, the Board believes that the Company's introductory steps into water supply and port services are being carried out prudently.

The increasing investment budget in infrastructure in recent years has opened opportunities for the Company to engage and expand. The Board of Commissioners believes the management will be able to take advantage of this and that the Company will achieve even better growth in the years ahead.

Jakarta, April 2011

Dewan Komisaris
The Board of The Commissioners



Dr. John Scott Younger, OBE FICE
Komisaris Utama/Komisaris Independen
President Commissioner/Independent Commissioner



Ir. Hartopo Soetoyo, MM
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Cahyo Winarto
Komisaris
Commissioner



Darjoto Setiawan
Komisaris
Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

■ Dr. John Scott Younger, OBE FICE

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Scott Younger menyelesaikan pendidikan sarjannya di University of Glasgow pada 1962, memperoleh gelar Master of Science dari University of California Berkeley pada 1964, dan meraih gelar Doctor of Philosophy (PhD) dari University of Hong Kong pada 1989. Beliau menempuh karir yang sangat beragam sejak 1962, dan sejak 1978 bekerja di berbagai negara Asia. Selain itu, beliau juga menjadi Honorary Research Fellow pada University of Glasgow dan Wakil Ketua Kamar Dagang Eropa di Indonesia yang membawahi masalah infrastruktur.

■ Ir. Hartopo Soetoyo, M.M.

Komisaris Independen

Hartopo Soetoyo meraih gelar sarjana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada 1974, menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana dengan spesialisasi Highway Engineering di Institut Teknologi Bandung pada 1976, kemudian mengikuti pelatihan Enterprise Management Program pada Arthur D. Little, Cambridge, Massachusetts, AS, pada 1990. Setelah itu, pada 1995, beliau meraih gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Management Prasetya Mulya, sejalan dengan karir yang dimulainya pada 1974. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Direktur PT PP Taisei Indonesia Construction. Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Nusantara Infrastructure Tbk (2010 - saat ini).

THE BOARD OF COMMISSIONERS PROFILE

Dr. John Scott Younger, OBE FICE

President Commissioner
Independent Commissioner

Scott Younger completed his education at the University of Glasgow in 1962, pursued his Master of Science Degree at the University of California Berkeley in 1964, and obtained his Doctor of Philosophy (PhD) degree at the University of Hong Kong in 1989. He has enjoyed a highly varied career, and since 1978 has worked in many countries across Asia. He is also an Honorary Research Fellow of Glasgow University, and is the Vice Chairman of the European Chamber of Commerce in Indonesia, with a responsibility for infrastructure issues.

Ir. Hartopo Soetoyo, M.M.

Independent Commissioner

Hartopo Soetoyo completed his education in Civil Engineering at the University of Diponegoro in 1974, continued his postgraduate degree in Highway Engineering at the Bandung Institute of Technology in 1976, then training under an Enterprise Management Program at Arthur D Little, Cambridge, Boston, Massachusetts, USA in 1990. He obtained his Master degree at Prasetya Mulya Business School in 1995. He served as President Director of PT PP Taisei Indonesia Construction and as of 2010, serves as an Independent Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk.

laporan dewan komisaris report from the board of commissioners

■ Cahyo Winarto

Komisaris

Setelah lulus dari Universitas Indonesia pada 1981, Cahyo Winarto memulai karirnya sebagai wirausahawan dengan menjalankan bisnis sendiri, PT Yota Hasta. Kemudian beliau bergabung dengan PT Indo Consult dan Astra Group, sebelum menjabat sebagai Direktur SDM pada Bosowa Corporation (2007 - saat ini) dan pada saat yang sama dipercaya menjadi Komisaris PT Nusantara Infrastructure Tbk (2009 - saat ini).

Cahyo Winarto

Commissioner

After graduating from the University of Indonesia in 1981, Cahyo Winarto started his entrepreneurial career by running his own business; PT Yota Hasta. He had held senior managerial positions at PT Indo Consult and Astra Group, before he took on the position of Chief Corporate HR at Bosowa Corporation (2007-present). At the same time, he assumed the position of Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk (2009- present).

■ Darjoto Setyawan

Komisaris

Daryoto Setyawan mendapat gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Management Prasetya Mulya dan Sarjana di bidang Matematika dan Ilmu Pasti Alam dari Institut Teknologi Bandung. Beliau pernah menduduki berbagai posisi senior di Semen Gresik, PT Ongko Multicorpora, PT Bentoel International Investment, PT Bentoel Prima, PT Tresno, PT Subur Amman, PT Amiseta dan PT Taman Bentoel. Saat ini, beliau menjabat sebagai Direktur Pelaksana Pertambangan & Sumberdaya Alam PT Rajawali Corporation dan Komisaris PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Darjoto Setyawan

Commissioner

Darjoto Setyawan has a Master's Degree in Management degree from the Prasetya Mulya Business School and a Bachelor's degree in Mathematics and Science from the Bandung Institute of Technology. He had held various senior positions in Semen Gresik, PT Ongko Multicorpora, PT Bentoel International Investment, PT Bentoel Prima, PT Tresno, PT Subur Amman, PT Amiseta, PT Taman Bentoel. He currently serves as Managing Director Mining & Resources - Corporate Relations of PT Rajawali Corporation and Commissioner of PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Panampu

Pelabuhan



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Overall, the Company's performance during 2011 has been highly satisfactory. With a solid and expanding asset portfolio, shareholder composition, and a strong balance sheet, the combination forms the foundation for long term growth.

Secara umum, kinerja Perseroan pada 2011 cukup mengesankan. Basis bisnis yang semakin luas dan kokoh dari sisi portofolio aset, komposisi pemegang saham, maupun neraca keuangan dapat memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Tahun 2011 merupakan tahun yang cukup mengesankan bagi PT Nusantara Infrastructure Tbk. Di tengah kondisi perekonomian makro yang cukup tinggi, Perseroan membukukan pencapaian bisnis yang cukup memuaskan.

Laba usaha Perseroan pada 2011 mengalami peningkatan 27,9% menjadi Rp88,03 miliar, dari pendapatan bersih meningkat 23,7% menjadi Rp232 miliar. Dengan laba usaha yang meningkat relatif tinggi tersebut, Perseroan dapat menurunkan rugi bersih sebesar 21,44% menjadi Rp27 miliar.

Untuk sebuah perusahaan baru yang sedang berkembang, terjadinya kerugian merupakan hal yang wajar mengingat tingginya biaya dana dalam industri infrastruktur yang padat modal. Rugi bersih Perseroan yang terus menurun mengindikasikan prospek bisnis jangka panjang Perseroan yang cerah. Selain laba usaha, pertumbuhan EBITDA meningkat 13,7%, dengan EBITDA tahun 2011 sebesar Rp146,4 miliar.

Selain pencapaian keuangan yang menjanjikan tersebut, pada 2011 Perseroan juga berhasil melakukan langkah awal dalam upaya jangka panjang. Secara singkat, pencapaian strategis tersebut adalah:

Dear Shareholders,

Year 2011 ended with an impressive performance for PT Nusantara Infrastructure Tbk. Supported by good macro economic conditions, the Company recorded a series of exemplary business achievement.

The Company's operating profit in 2011 increased by 27.9% to Rp 88.03 billion, from an increase of 23.7% in net revenues to Rp232 billion. With this significant increase in operating profit, the Company was able to reduce the net loss down by 21.44% to only Rp27 billion.

The incurrence of initial losses for a new and rapidly expanding company is expected, given the high costs and capital intensive nature of the infrastructure industry. At the same time, the decreasing net loss recorded by the Company indicates a promising future in the long term. Aside from the operating profit, EBITDA recorded a 13.7% growth to Rp146.4 billion in 2011.

In addition to the notable financial achievements, in 2011 the Company also managed to record early successes for its strategic initiatives. In summary, these achievements are:

laporan direksi
report from the board of directors

• **Neraca yang kian solid**

Meningkatnya kas dan setara kas secara signifikan, 56,1% menjadi Rp311,72 miliar, dengan rasio lancar yang cukup tinggi 315%, menunjukkan struktur neraca yang menguat. Meskipun hal ini disertai dengan penurunan jumlah liabilitas Perseroan sebesar 6,7%, dari Rp890,48 miliar menjadi Rp831,15 miliar.

• **Peningkatan Efisiensi Biaya Pendanaan**

Pengalihan hutang jangka panjang, dari bunga yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah akan menurunkan *cost of money*. Pada 2011, langkah pengalihan hutang ini berhasil memangkas beban bunga sebesar Rp24,04 miliar per tahun.

• **Ekspansi ke sektor usaha di luar jalan tol**

Untuk mewujudkan visi menjadi perusahaan terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur, Perseroan mendirikan dua anak perusahaan baru, masing-masing di sektor pengadaan air bersih dan jasa pelabuhan.

• **Peningkatan aset produktif**

Dengan penguatan struktur neraca dan efisiensi beban bunga, Perseroan mempersiapkan diri untuk pengembangan usaha.

Pada 2011, Perseroan juga menuntaskan pembicaraan untuk mengakuisisi 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), pengelola pelabuhan di Panjang, Lampung.

• **A more solid balance sheet**

Significant increases in cash and cash equivalents to Rp311.72 billion or 56.1%, with a fairly high current ratio of 315% are indications of a strong balance sheet structure. The decrease in the Company's total liabilities from Rp890.48 billion down to Rp831.15 billion or 6.7% further underlines this improvement.

• **Improved Efficiency in Costs of Financing**

Refinancing, especially of the long-term loans, with a lower interest rate, will reduce the cost of money. During 2011, the refinancing initiatives successfully reduced interest expenses down by Rp24.04 billion per year.

• **Business expansion beyond toll roads**

To fulfill the vision of becoming the leader in infrastructure development and investment, the Company established two new subsidiaries. One in clean water supply and the other in port management.

• **Improvement in asset productivity**

With a solid balance sheet structure and a reduction in interest expense, the Company is looking forward to further expanding its business.

During 2011, the Company also successfully finalized discussions to acquire 39% shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB), the port entity management of Panjang Seaport, Lampung.

laporan direksi
report from the board of directors

Laporan rinci tentang kinerja Perseroan pada 2011 akan disampaikan pada bagian selanjutnya dari laporan tahunan ini.

Secara umum, kinerja Perseroan pada 2011 cukup mengesankan. Basis bisnis yang semakin luas dan kokoh dari sisi portofolio aset, komposisi pemegang saham, maupun neraca keuangan dapat diharapkan akan memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan jangka panjang.

Dalam kesempatan ini, Direksi menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan Perseroan atas dedikasi dan kerja keras mereka selama 2011. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha, dan para pemangku kepentingan yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada Perseroan.

Upaya percepatan pembangunan infrastruktur, termasuk pelabuhan dan prasarana di luar transportasi (listrik dan air) yang dicanangkan pemerintah memberikan peluang bagi pengembangan bisnis Perseroan.

Untuk mengatasi hambatan pembangunan ekonomi, pemerintah telah meluncurkan program *Private-Public Partnership* (PPP) Perseroan pada posisi yang menguntungkan dalam meraih peluang yang terbuka lebar.

A detailed report on the Company performance in 2011 will be presented in the following section of this annual report.

Overall, the Company's performance during 2011 has been highly satisfactory. With a solid and expanding asset portfolio, shareholder composition, and a strong balance sheet, the combination forms the foundation for long term growth.

On this occasion, the Board of Directors wishes to extend its appreciation and utmost respect to the entire Company staff for their dedication and hard work throughout 2011. We are also grateful for the support and trust of all the shareholders, business partners, and stakeholders of the Company.

The acceleration of infrastructure development, beyond transportation including seaports, electricity and water supply, as declared by the Government has unleashed significant opportunities for the Company's business developments.

To overcome the challenges of economic development, the Government has launched a Public-Private Partnership (PPP) Scheme. The Company is well placed to take advantage of any appropriate opportunities as they arise.

laporan direksi
report from the board of directors

Sebagai salah satu perusahaan terbuka di bidang infrastruktur dengan portfolio yang bagus, Perseroan telah menempatkan diri agar dapat memanfaatkan peluang jangka panjang. Karena itu, Manajemen yakin dengan ekspansi bisnis yang terus dilakukan secara terpadu dan terencana, Perseroan akan terus berkembang pesat di masa mendatang, memberikan nilai tambah yang semakin tinggi kepada para pemegang saham pada khususnya dan seluruh pemangku kepentingan pada umumnya.

As one of the publicly listed companies in the infrastructure sector with a widening portfolio, the Company has positioned itself to take advantage of medium and long term opportunities. The Management is therefore confident, that the faithful practice of integrated and planned business expansion, will enable the Company to rapidly grow in the future, providing even greater added value to shareholders in particular, and all stakeholders in general.

Jakarta, April 2011
Direksi
The Board of Directors



Muhammad Ramdani Basri
Direktur Utama
President Director



Danni Hasan
Direktur
Director



Ruswin Nazsir
Direktur
Director



Bernardus Djonoputro
Direktur
Director

laporan direksi
report from the board of directors

PROFIL DIREKSI

Muhammad Ramdani Basri

Direktur Utama

Sebagai wirausahawan dan profesional, M. Ramdani Basri telah berpengalaman membesarkan dan mengembangkan bisnis yang sukses selama lebih dari 20 tahun. Keahlian bisnis dan keahliannya di pasar modal telah menempatkan beliau pada posisi kunci dalam berbagai *merger* dan akuisisi di beragam industri, mulai dari minyak dan gas, pertambangan, infrastruktur sampai manufaktur di Indonesia.

Beliau pernah menduduki berbagai posisi eksekutif senior, termasuk CEO pada PT Asiana Multi Kreasi Tbk (1998-2000) yang beliau kelola menjadi sebuah perusahaan terbuka yang sehat dan sukses. Dengan pengalaman profesionalnya yang luas, beliau terus aktif dalam berbagai perusahaan publik. Beliau menjadi salah satu pendiri PT Nusantara Infrastructure Tbk, yang di bawah kepemimpinannya, berkembang menjadi salah satu perusahaan infrastruktur terkemuka di Indonesia. Dalam empat tahun terakhir ini, aset Perseroan telah tumbuh 300% lebih.

Selain bidang bisnis, beliau juga aktif dalam berbagai organisasi sosial dan saat ini beliau dipercaya menjadi Ketua Dewan Pengawas Yayasan Seni Rupa Indonesia.

Danni Hasan

Direktur

Danni Hasan memulai karirnya pada 1988, menduduki berbagai posisi senior pada beragam perusahaan terkemuka di bidang manufaktur, minyak dan gas, serta sekuritas, termasuk PT Akzo Coating Indonesia, Sigma Batara dan PT Asamera Oil Indonesia, menduduki posisi CFO pada PT Centris Multipersada Pratama dan terpilih menjadi Direktur Utama dalam kelompok perusahaan yang bergerak di berbagai bidang bisnis. Beliau juga memiliki pengalaman dalam pengelolaan proyek-proyek jalan tol di Indonesia. Beliau menangani struktur keuangan dan pendanaan proyek jalan tol JTSE, BSD dan JLB. Beliau memperoleh gelar di bidang Teknik Kimia dan Master of Science di bidang Manajemen Industri, keduanya dari Adamson University, Filipina.

PROFILE OF THE BOARD OF DIRECTORS

Muhammad Ramdani Basri

President Director

As an entrepreneur and professional, M. Ramdani Basri has grown and developed successful companies for more than 20 years. His business acumen and expertise in the capital market has made him instrumental in many prominent mergers and acquisitions ranging from the oil and gas, mining, infrastructure to manufacturing industries in Indonesia.

He has assumed various senior executive positions, including the CEO of PT Asiana Multi Kreasi Tbk (1998-2000), in which he managed to transform into a healthy and successful public company. This extensive professional experience enables him to stay active in various public companies. He was one of the founders of PT Nusantara Infrastructure Tbk. Under his leadership, the company has developed into one of the leading infrastructure companies in Indonesia. During the last four years, the Company assets have grown by more than 300%.

He is also actively involved in various social organizations and currently serves as Chairman of the Supervisory Council of the Indonesian Fine Arts Foundation.

Danni Hasan

Director

Danni Hasan, started his career in 1988, assuming various senior positions in reputable companies in the manufacturing, oil and gas, and securities firms. Those companies included among others PT Akzo Coating Indonesia, Sigma Batara, and PT Asamera Oil Indonesia. He was the CFO at PT Centris Multipersada Pratama, and was later appointed as President Director in this various business group. In addition to his experience in operating toll road projects in Indonesia, he also specializes in financial structuring and had arranged the funding for the JTSE, BSD and JLB toll road projects. He earned his Bachelor's degree in Chemical Engineering and Master of Science degree in Industrial Management at Adamson University, the Philippines.

laporan direksi
report from the board of directors

Ruswin Nazsir

Direktur

Ruswin Nazsir lulus dengan gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis dari Universitas Padjajaran pada 1984 dan gelar Master of Science di bidang Pemasaran dari University of Portland, AS. Beliau berpengalaman lebih dari 22 tahun sebagai profesional di bidang pemasaran dan keuangan pada berbagai perusahaan terkemuka. Memulai karirnya pada PT Infodata, beliau kemudian menjadi Senior Vice President untuk Merchant Banking dan Corporate Banking pada PT Bank Nusa International. Pengalaman yang luas sebagai profesional tersebut kemudian membawa beliau kepada posisi Direktur di beberapa perusahaan terkemuka di Indonesia, sebelum terpilih menjadi Direktur PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Ruswin Nazsir

Director

Ruswin Nazsir graduated with a degree in Business Administration from the University of Padjajaran in 1984 and continued to pursue his Master's degree in Marketing from the University of Portland, USA. He has more than 22 years of experience in marketing and finance at various leading companies. He started his career with PT Infodata, followed by PT Bank Nusa International as Senior Vice President for Merchant Banking and Corporate Banking. His professional experience led him to the position of Director in various leading companies in Indonesia, before being appointed as Director of PT Nusantara Infrastructure Tbk.

Bernardus Djonoputro

Direktur

Bernardus Djonoputro meraih gelar sarjana di bidang Perencanaan dan Perancangan Kota dari Institut Teknologi Bandung. Beliau memulai karirnya sebagai Insinyur Perencanaan magang di Brisbane, Australia. Setelah itu, menduduki berbagai posisi di American Express, kemudian menjabat sebagai Direktur Pemasaran Ernst & Young dan Direktur Pengembangan Bisnis PriceWaterhouse Coopers. Beliau mendirikan HD Asia Advisory dan bekerja secara ekstensif sebagai advisor sejumlah lembaga pemerintah pusat dan daerah untuk berbagai proyek perencanaan, infrastruktur, *Public Private Partnership* (PPP). Menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Ikatan Ahli Perencanaan Indonesia (IAP) dan juga aktif sebagai Anggota Konsil Eastern Region Association for Planning and Human Settlement (EAROPH) kawasan Asia Pasifik.

Bernardus Djonoputro

Director

Bernardus Djonoputro has a degree in Urban and Regional Planning from the Bandung Institute of Technology. He started his career as Planning Engineer intern in Brisbane, Australia. He then held various positions in American Express, Director of Marketing for Ernst & Young and Director of Business Development for PriceWaterhouse Coopers. He founded HD Asia Advisory and worked extensively as advisor to many central and local governments on planning, infrastructure, and Public Private Partnership (PPP) projects. Currently, he is the Secretary General of the Indonesian Association of Urban and Regional Planners, and is also active as Asia Pacific's Council Member of the Eastern Region Association for Planning and Human Settlement (EAROPH).



In order to unravel the bottleneck, the Government has introduced the Public-Private Partnership (PPP) model and expanded the budget for investments in infrastructure beyond transportation infrastructure.



Untuk mengatasi bottleneck Pemerintah meningkatkan anggaran investasi infrastruktur, termasuk infrastruktur di luar transportasi, dengan pola Public-Private Partnership (PPP).



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Di tengah berlarutnya krisis ekonomi Eropa, Produk Domestik Bruto (PDB) tumbuh 6,5%, lebih tinggi dibanding PDB tahun sebelumnya sebesar 6,1%. (Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia)

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi ini terutama didorong oleh konsumsi dalam negeri. Dari sisi produksi, menurut Bank Indonesia, sektor yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi tersebut adalah industri (manufaktur), transportasi dan komunikasi, serta perdagangan, hotel dan restoran.

Nilai tukar rupiah juga menguat signifikan mencapai rata-rata Rp8.779/dollar AS dari Rp9.084/dollar AS pada tahun sebelumnya, sementara Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sempat menembus 4.193 (pada 1 Agustus) dan ditutup pada 3.821 (30 Desember), menempatkan BEI sebagai bursa efek terbaik ke-3 dunia. Peningkatan investasi asing langsung menjadi USD15 miliar dari USD14 miliar, merupakan bukti bahwa kepercayaan investor internasional terhadap Indonesia masih tinggi. (Sumber: Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia)

General Review

2011 was a challenging year for the Indonesian economy. Despite the continued European economic crisis, the Gross Domestic Product (GDP) managed to grow by 6.5%, compared to a 6.1% growth in the preceding year (Source: Indonesian Central Statistics Bureau).

Indonesia's fairly significant economic growth was primarily driven by domestic consumption. In terms of productivity, according to Bank Indonesia, the major sectoral contributors behind the economic growth were manufacturing, transportation, communications, trading, hotels and restaurants.

The USD exchange rate for Rupiah increased significantly with an average rate of Rp8,779/USD compared to the average rate of the preceding year, Rp9,084/USD. Meanwhile the JSX Composite Index, briefly topped a level of 4,193 level (as of August 1) and ended at 3,821 level (as of December 30). The performance of the stock market has earned the Indonesia Stock Exchange accolades as the third best stock exchange in the world. Meanwhile direct foreign investment increased from USD14 billion to USD15 billion. These indicators signified that investors' trust in Indonesia remains high (Source: Bank Indonesia and Indonesian Stock Exchange).

analisis dan pembahasan manajemen management discussion and analysis

Tetapi, jika *bottleneck* di bidang infrastruktur tak terjadi, pertumbuhan ekonomi Indonesia tersebut akan lebih tinggi. Saat ini, secara nasional rasio panjang jalan terhadap luas area masih terkecil di Asia Tenggara. Infrastruktur lain, seperti pelabuhan, energi listrik, air bersih, juga masih belum memadai.

Untuk mengatasi *bottleneck* Pemerintah meningkatkan anggaran investasi infrastruktur, termasuk infrastruktur di luar transportasi, dengan pola *Public-Private Partnership* (PPP). Sebagai salah satu perusahaan terbuka yang sejak awal memposisikan diri sebagai perusahaan infrastruktur, bukan sekadar pengelola jalan tol, Perseroan berada pada posisi terbaik untuk merealisasikan peluang menjadi bisnis.

Dengan demikian, perbaikan kinerja yang diraih pada 2011 akan memperkuat basis pertumbuhan bisnis jangka panjang Perseroan.

Tinjauan Keuangan

Pada 2011, Perseroan meraih pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp232 miliar, meningkat 23,6% dari Rp187,62 miliar pada tahun sebelumnya, sehingga *bottom line* Perseroan juga mengalami peningkatan berarti. Peningkatan yang mencapai Rp44,38 miliar tersebut diperoleh dari peningkatan pendapatan usaha jalan tol, yaitu dari Rp184,62 miliar menjadi Rp229 miliar.

Pada 2011, seluruh ruas jalan tol milik Perseroan yang telah beroperasi membukukan pendapatan yang meningkat. Ruas jalan tol Serpong-Pondok Aren memberikan sumbangan pendapatan terbesar, Rp124,02 miliar, meningkat 22,8% dibanding pendapatan tahun sebelumnya, Rp101,02 miliar. Dari sisi volume lalu lintas, pada 2011 jalan tol yang dioperasikan oleh BSD ini mengalami peningkatan 13,7%, yaitu menjadi 73,878 kendaraan/hari dari 64.990 kendaraan/hari selama 2010.

However, if the *bottleneck* in infrastructure was properly managed, the Indonesian economic growth may have been higher than that achieved. Presently, the nationwide ratio of road networks against total area remains the lowest in Southeast Asia, while other infrastructure such as seaports, electricity, and clean water remain far from being in an adequate condition.

To overcome the *bottleneck*, the Government increased its budget for infrastructure investments including those beyond being ascribed to transportation the Public-Private Partnership (PPP) Scheme. As one of the publicly listed companies to have positioned itself from the beginning as an infrastructure company rather than simply a toll road operator, it has enabled the Company to claim the best position to capitalize on even greater value and transform opportunities into viable businesses.

Thus, the improvement of Company's performance achieved in 2011 will strengthen its long term business growth.

Financial Review

During 2011, the Company generated a net consolidated operating revenue of Rp232 billion which represented a 23.6% increase from Rp187.62 billion over the preceding year, thus ultimately allowing a significant increase to the Company's *bottom line*. The Rp44.38 billion increase was generated by increasing toll road revenues from Rp184.62 billion to Rp229 billion.

Over the same period, the toll road sections operated by the Company have generated an increase in revenue, with the Serpong-Pondok Aren toll road section being the largest contributor with Rp124.02 billion, a 22.8% increase from Rp101.02 billion in the preceding year. In terms of traffic volume, in 2011, the toll road operated by BSD experienced a 13.7% increase. This increase translated into an average of 73,878 vehicles/day compared to 64,990 vehicles/day in 2010.

analisis dan pembahasan manajemen

management discussion and analysis

Di Makassar, ruas jalan tol yang menghubungkan Pelabuhan Soekarno-Hatta dengan Pettarani juga memberikan sumbangan pendapatan yang meningkat 13,5%, yaitu Rp37,36 miliar menjadi Rp42,4 miliar. Pada 2011, volume kendaraan yang melintasi jalan tol yang dioperasikan oleh BMN ini mengalami kenaikan menjadi 43.972 kendaraan dari 38.980 kendaraan selama 2010.

Adapun volume kendaraan pada ruas jalan tol Tallo-Bandara Hasanuddin meningkat dari rata-rata 21.178 kendaraan/hari menjadi 26.034 kendaraan/hari. Sumbangan ruas JTSE, yang baru mulai dioperasikan pada akhir September 2008 ini, meningkat 35,4%, dari Rp46,23 miliar menjadi Rp62,58 miliar.

Dengan beban usaha yang meningkat 21,2%, dari Rp118,77 miliar menjadi Rp143,97 miliar, Perseroan meraih laba usaha sebesar Rp88,03 miliar.

Laba usaha mengalami peningkatan 27,9% dibandingkan dengan laba usaha pada tahun sebelumnya sebesar Rp68,85 miliar. Selama 2011, akibat beban bunga yang masih tinggi, Perseroan mencatat rugi bersih konsolidasi menurun 21,44% atau sebesar Rp27,09 miliar dari Rp34,48 miliar pada tahun sebelumnya.

Mengingat tingginya biaya dana dalam industri infrastruktur yang padat modal, rugi bersih yang dialami Perseroan adalah wajar bagi sebuah perusahaan baru yang berkembang. Rugi bersih Perseroan terus mengalami penurunan signifikan. Pada kenyataannya, prospek jangka panjang Perseroan cukup baik. Hal ini antara lain tercermin pada pertumbuhan EBITDA yang signifikan, 13,7 %, menjadi Rp146,40 miliar dari Rp128,80 miliar pada tahun sebelumnya.

Meanwhile, the toll road section in Makassar which connects Soekarno-Hatta seaport to Pettarani contributed a 13.5% increase in revenue, or equivalent to Rp42.4 billion from Rp37.36 billion. Throughout 2011, the vehicle volume of the toll road operated by BMN experienced an increase to 43,972 vehicles/day compared with 38,980 vehicles/day during 2010.

As for the traffic volume on the Tallo-Hasanuddin International Airport toll road section, an average increase from 21,178 vehicles/day to 26,034 vehicles/day was recorded. The contribution JTSE toll road section, which opened on September 2008 experienced a 35.4% increase or equivalent to Rp62.58 billion compared to its previous revenue of Rp46.23 billion.

Despite a 21.2% increase in operating expenses equivalent to Rp143.97 billion compared with the previous level of Rp118.77 billion, the Company managed to earn an operating profit of Rp88.03 billion.

This operating profit represents a 27.9% increase when compared with the operating profit of Rp68.85 billion of the preceding year. During 2011, despite high interest expense the Company managed to reduce the consolidated net loss down by 21.44% or equivalent to Rp27.09 billion from Rp34.48 billion over the preceding year.

The incurrence of initial losses for a new and rapidly expanding company is expected, given the high costs and capital intensive nature of the infrastructure industry. Moreover, the net loss of the Company is steadily decreasing significantly, therefore the long-term prospect of the Company remains promising. These facts are reflected in the significant growth of EBITDA at 13.7% to Rp146.40 billion from Rp128.80 billion on the preceding year.

analisis dan pembahasan manajemen management discussion and analysis

Parameter lain yang menunjukkan peningkatan kinerja operasional Perseroan adalah margin usaha. Pada 2011, Perseroan membukukan margin usaha sebesar 37,9% dibanding pada tahun sebelumnya sebesar 36,7%.

Kas dan setara kas juga mengalami kenaikan berarti, 56,1%, dari Rp199,71 miliar menjadi Rp311,72 miliar, dengan rasio lancar yang cukup tinggi sebesar 315 %. Di sisi lain, jumlah liabilitas Perseroan mengalami penurunan, dari Rp890,48 miliar menjadi Rp831,15 miliar.

Struktur neraca yang semakin solid tersebut menunjukkan bahwa Perseroan sudah berada pada jalur yang benar dan memiliki prospek jangka panjang yang baik.

Tinjauan Operasional

Dari perspektif operasional, pada 2011 Perseroan berhasil melakukan beberapa aksi korporasi yang memberikan dampak positif jangka panjang. Aksi korporasi yang strategis tersebut antara lain keberhasilan melakukan pendanaan ulang. Pada 1 Juli 2011, anak perusahaan Perseroan yang bergerak dalam bidang pengelolaan jalan tol SD, BMN, dan JTSE, berhasil mendapatkan pinjaman dari Bank BCA, masing-masing Rp349,17 miliar, Rp40,47 miliar dan Rp350 miliar.

Dana tersebut digunakan untuk menutup pinjaman dari Bank Mega yang berbunga 13% per tahun. Pinjaman Bank BCA berjangka waktu 8 tahun yang berbunga 9,75% per tahun tersebut meningkatkan efisiensi pendanaan Perseroan sebesar Rp24,04 miliar per tahun, melalui penghematan biaya bunga.

Other parameter indicating the improvement of the Company's operational performance is the Operating Margin at 37.9%. This figure is higher compared with the preceding year which was at 36.7%.

Cash and cash equivalents also increased significantly by 56.1%, from Rp199.71 billion to Rp311.72 billion, with a fairly high current ratio of 315%. Furthermore, the Company's total liabilities decreased from Rp890.48 billion to Rp831.15 billion.

A more solid balance sheet structure is an indication that the Company is on the right track and exhibits good long-term prospects.

Operational Review

From the operational perspective, the Company has managed to execute several corporate actions during 2011, which, are expected to give a positive impact in the long term. Among these strategic corporate actions is the successful completion of the refinancing process. The Company's subsidiaries engaged in toll road operations, namely BSD, BMN, JTSE, managed to secure term loans through Bank BCA. These loans were issued on July 1, with amounts of Rp349.17 billion, Rp40.47 billion, and Rp 350 billion respectively.

The funds were used to settle the loans from Bank Mega at an average interest rate of 13% per annum, whereas the loans provided by Bank BCA reaches maturity in 8 years and carries an interest rate of 9.75% per annum. This refinancing enables the Company to be more efficient and will save the interest charges amounting to Rp24.04 billions annually.

analisis dan pembahasan manajemen

management discussion and analysis

Aksi korporasi lainnya yang tak kalah strategis adalah upaya ekspansi Perseroan untuk melebarkan sayap bisnis ke bisnis infrastruktur di luar jalan tol.

Strategi Investasi dan Pengembangan

Sesuai misi Perseroan untuk menjadi perusahaan Indonesia terkemuka di bidang investasi dan pembangunan infrastruktur, Perseroan melakukan upaya berkelanjutan untuk mengembangkan bisnis pada sektor infrastruktur di luar jalan tol. Pada 2011, Perseroan mulai mengayun langkah ekspansi ini dengan membentuk sebuah anak perusahaan, PT Potum Mundi Infranasantara, pada 11 April 2011.

Potum Mundi Infranasantara akan dijadikan *sub-holding* Perseroan di bidang usaha pengadaan air bersih. Dengan anak perusahaan ini, Perseroan telah siap menjadi mitra dalam skema *Public-Private Partnership* (PPP) maupun *Business-to-Business* (B2B) untuk pembangunan dan pengelolaan infrastruktur air bersih. Dengan anggaran investasi infrastruktur di daerah yang terus meningkat memberikan peluang usaha yang besar di bidang pengadaan air bersih.

Selanjutnya, keluarnya izin usaha sebagai Badan Usaha Pelabuhan (BUP) bagi PT Portco Infranasantara, pada Oktober 2011, menandai kesiapan Perseroan untuk melakukan kegiatan pengusahaan jasa pelabuhan di seluruh wilayah Indonesia. Tidak berhenti sampai disitu, menjelang akhir tahun, Perseroan menuntaskan pembicaraan dengan salah satu perusahaan komoditas terbesar di dunia untuk mengakuisisi 39% saham PT Intisentosa Alambahtera (ISAB).

One of the strategic corporate actions duly executed in 2011 effectively permitted the Company's expansion beyond toll road operations into other diversified ventures.

Investment and Development Strategy

In line with the Company's mission to become the prominent Indonesian company in infrastructure investment and development, the Company has undertaken significant efforts to expand its infrastructure portfolio beyond toll roads. Early in 2011, the Company embarked on a major expansion program by establishing a new subsidiary, PT Potum Mundi Infranasantara on April 11, 2011.

PT Potum Mundi Infranasantara is designated as a sub-holding company for water supply opportunities. Through this subsidiary, the Company is prepared to engage in a partnership through Public-Private Partnership (PPP) or Business-to-Business (B2B) schemes for the development and management of water supply infrastructure. A significantly increased local budget is expected to provide major business opportunities in this sector.

Subsequent to securing a business license as a Port Business Entity (BUP), the establishment of PT Portco Infranasantara in October 2011, underlines the Company's preparedness to engage in port services management throughout Indonesia. Towards the end of that year, the Company finalized talks with one of the largest commodity firms in the world to acquire 39% shares of PT Intisentosa Alambahtera (ISAB).



analisis dan pembahasan manajemen

management discussion and analysis

ISAB memiliki pelabuhan yang terletak di lokasi strategis, kawasan Panjang di Provinsi Lampung. Pelabuhan yang berada di jantung Selat Sunda ini merupakan rute perdagangan penting yang menjadi penghubung dengan Eropa, Timur Tengah, Afrika dan Asia. Pelabuhan Panjang juga menjadi basis bagi barang komoditas dari Sumatera.

Pelabuhan Panjang memiliki dermaga sepanjang 300 m, kedalaman laut 15 m, dan gudang penyimpanan seluas 11.200 m² yang dapat mengakomodasi *dry bulk* sampai 60.000 MT dan 40.000 MT bags.

ISAB memegang konsesi BOT atas dermaga dan fasilitas pergudangan (hingga 2022) dan non-BOT untuk bisnis *tank farm* dan fasilitas lain yang beroperasi sejak 2009 dengan area seluas 3,7 hektar dan kapasitas saat ini mencapai 15.000 MT.

The seaport managed by ISAB is strategically located in the Panjang area in Lampung, the heart of the Sunda Straits and a crucial sea lane for merchant shipping. It is also the hub for Europe, Middle East, Africa, and Asia, and Panjang is the base for commodities originating from Sumatera, with clients from variety of industries such as chemical, commodities, and fertilizers.

ISAB holds a BOT concession over the pier at Panjang seaport which extends for 300 m and with a depth of 15 m. Additionally the BOT concession also covers warehouse facilities (up to 2022), with a total area of 11,200 m². These facilities are capable of accommodating dry bulk up to 60,000 MT and 40,000 MT bags.

ISAB also holds non-BOT concessions for tank farms and other facilities which have been operational since 2009. The total available area is 3.7 hectares with the current capacity at 15,000 MT.

GOL



RP

TARIF



MUSANTARA

INFRASTRUCTURE

Implementing the principles of good corporate governance such as transparency, accountability, responsibility, independence, equality, and fairness is a must for the Company. Hence the Company has equipped itself with a variety of tools as mandated by the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK).



Penerapan prinsip-prinsip Tatakelola Perusahaan yang Baik (GCG), seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kesetaraan dan kewajaran merupakan suatu keharusan bagi Perseroan. Karena itu, Perseroan melengkapi diri dengan berbagai perangkat seperti yang diamanatkan oleh Bapepam-LK.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

PT Nusantara Infrastructure Tbk berusaha untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga diharapkan Perseroan dapat menjadi pelopor dan panutan dalam menerapkan GCG pada bidang industri infrastruktur nasional.

Organ Utama Perseroan

- Rapat Umum Pemegang Saham
- Dewan Komisaris
- Direksi

Organ Pendukung Perseroan

- Komite Audit
- Auditor Internal
- Auditor Eksternal
- Sekretaris Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) in its business activities and aims to be a pioneer and role model in applying GCG across the national infrastructure sector.

The Main Organs of the Company

- General Meeting of Shareholders (GMS)
- Board of Commissioners
- Board of Directors

The Supporting Organs of the Company

- Audit Committee
- Internal Auditor
- External Auditor
- Corporate Secretary



■ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang memiliki wewenang tertinggi. Keputusan RUPS menentukan strategi Perseroan dengan tujuan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

RUPS diadakan sedikitnya sekali dalam setahun, di lokasi yang mudah terjangkau oleh pemegang saham. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan terkait dengan Perseroan, baik dari Dewan Komisaris maupun Direksi, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

Untuk tahun buku 2010, RUPS Perseroan yang diselenggarakan pada 24 Juni 2011 antara lain membuahkan beberapa keputusan berikut:

1. a. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan untuk tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) yang berakhir pada tanggal 31-12-2010 (tiga puluh satu Desember dua ribu sepuluh), termasuk laporan tahunan Direksi dan laporan tugas pengawasan Dewan komisaris Perseroan dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) yang telah diaudit oleh Kantor akuntan Publik "Anwar & Rekan" sesuai dengan laporannya Nomor AR/L-112/11 tanggal 11-03-2011 (sebelas Maret dua ribu sebelas) dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.
- b. Menyetujui pemberian pembebasan dan pelunasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitted et de charge*) kepada Direksi dan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang mereka jalankan selama tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam laporan tahunan Perseroan.

General Meeting of Shareholders (GMS)

The General Meeting of Shareholders (GMS) is the organ of the Company that has the highest authority. The GMS' resolutions determine the Company's strategy with the objective to increase shareholders' value.

The GMS is held at least once a year, in a location that is easily accessible for the shareholders. In the GMS, shareholders are entitled to receive information related to the Company, both from the Board of Commissioners as well as The Board of Directors, as long as it is related to the agenda of the Meeting and not contrary to the interests of the Company.

The Company held its GMS on June 24, 2011 for the fiscal year 2010, which led to several resolutions as follows:

1. a. Approval of the Company's Annual Report for the period ending 31 December 2010, including the Directors' annual report and the Board of Commissioners' supervisory report on the Company's performance, and the ratification of the Company's financial statements for 2010 audited by the Public Accounting Firm "Anwar and Partners" with the unqualified opinion as stated in their report No. AR/L-112/11 dated 11-03-2011.
- b. Approval for the full release and discharge of responsibility (*acquitted et de charge*) of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners in conducting the affairs of the Company and supervision of its performances in 2010 as stated in the Company's Annual Report.

tata kelola perusahaan
good corporate governance

2. Menyetujui tahun buku 2010 (dua ribu sepuluh) Perseroan tidak membagikan dividen, oleh karena tahun 2010 (dua ribu sepuluh) Perseroan mengalami rugi bersih sebesar Rp34.479.887.757 (tiga puluh empat miliar empat ratus tujuh puluh sembilan juta delapan ratus delapan puluh tujuh ribu tujuh ratus lima puluh tujuh Rupiah).
3. Menyetujui melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar di Bapepam-LK untuk memeriksa Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2011 (dua ribu sebelas) dan melimpahkan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain penunjukan tersebut.
4. a. Menyetujui dan mengangkat Tuan Hartopo Soetoyo selaku Komisaris merangkap Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat. Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat sebagai berikut :
2. Approval not to pay dividends for the fiscal year 2010 as the Company recorded net losses of Rp34,479,887,757 (Thirty four billion four hundred and seventy nine million eight hundred and eighty eight thousand seven hundred and fifty seven Indonesian Rupiahs).
3. Approval and authorization for the Company's Board of Directors to assign public accountants registered with Bapepam-LK to conduct an audit on the Company's Financial Report for 2011 and Authorization for the Board of Directors to define the honoraria and other conditions pertaining to such assignment.
4. a. Approval of the appointment of Mr. Hartopo Soetoyo as the Company's Commissioner as well as Independent Commissioner, effective as of the closing of the GMS. Thus, the composition of the Company's Board of Commissioners are as follows:

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen:
John Scott Younger
- Komisaris Independen:
Hartopo Soetoyo
- Komisaris:
Cahyo Winarto
- Komisaris:
Darjoto Setyawan

Board of Commissioners

- President Commissioner/Independent Commissioner:
John Scott Younger
- Independent Commissioner:
Hartopo Soetoyo
- Commissioner:
Cahyo Winarto
- Commissioner:
Darjoto Setyawan



b. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu akta Notaris, sehubungan dengan perubahan anggota Dewan Komisaris tersebut di atas termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada Instansi berwenang lainnya.

5. Menyetujui memberikan wewenang kepada Pemegang Saham Utama menentukan gaji dan tunjangan lain dari Dewan Komisaris Perseroan dan untuk memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam menentukan jenis dan jumlah penghasilan setiap anggota Direksi Perseroan serta memberikan kuasa kepada Rapat Direksi untuk menetapkan tugas dan wewenang setiap anggota Direksi.

Dalam Rapat pada agenda pertama dilaporkan mengenai Realisasi Penggunaan Dana Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) sebagai berikut :

- a. Pengembangan usaha Perseroan melalui Akuisisi untuk membiayai pembelian sebanyak 99,97% saham PT Margautama Nusantara (MUN) yang bergerak di bidang infrastruktur dan bangunan sebesar Rp245.000.000.000 (dua ratus empat puluh lima miliar Rupiah)
- b. Pengembangan usaha Perseroan melalui Akuisisi secara tidak langsung untuk membiayai pembelian sebanyak 27% saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) yang bergerak di bidang perencanaan, pemborongan, pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan jalan tol sebesar Rp296.920.000.000 (dua ratus sembilan puluh enam miliar sembilan ratus dua puluh tujuh juta Rupiah)

b. Authorization of the Board of Directors of the Company a substituting right to declare in a Notarial Deed with respect to changes in the Board of Commissioners above, including but not limited to notification to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register such changes to the other competent authorities.

5. Approval and authorization for major shareholders to determine the salaries and other allowances for the Company's Board of Commissioners and to authorize the Company's Board of Commissioners to determine the type and amount of remuneration for each member of the Board of Directors, and to authorize the Board of Directors to determine the duties and authorities of each Board member.

In the first agenda of the GMS, it was reported the realization on the use of funds from the issuance of pre-emptive rights (PUT I) as follows:

- a. The Company's acquisition of 99,97% shares of PT Margautama Nusantara (MUN), a company engaged in infrastructure and building with an acquisition value of Rp245,000,000,000 (Two hundred forty five billion Indonesian Rupiahs)
- b. The Company's acquisition of 27% shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB), a company engaged in planning, chartering, operations and maintenance of toll roads, in accordance to applicable laws, and other business related with toll roads worth Rp296,920,000,000 (Two hundred ninety six billion, nine hundred and twenty million Indonesian Rupiahs)

tata kelola perusahaan
good corporate governance

c. Pembayaran dipercepat hutang PT Bintaro Serpong Damai yang merupakan anak perusahaan Perseroan atas sebagian hutang (*pre-payment*) kepada PT Bank Mega Tbk yang digunakan sebagai pembiayaan proyek PT Bintaro Serpong Damai yang bergerak di bidang pembangunan dan jasa termasuk pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah).

d. Modal Kerja Perseroan untuk pelaksanaan operasional Perseroan sebesar Rp 35.660.000.000 (tiga puluh lima miliar enam ratus enam puluh juta Rupiah).

c. Early partial debt settlement in amount of Rp100,000,000,000 (One hundred billion Indonesian Rupiahs) for PT Bintaro Serpong Damai, a wholly owned subsidiary of the Company, for part of its debt to PT Bank Mega Tbk which was utilized as project funding of PT Bintaro Serpong Damai's business of toll road construction and services including operation and maintenance.

d. Working capital for Company's operational activities in amount of Rp35,660,000,000 (Thirty five billion six hundred and sixty million Indonesian Rupiahs).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

Pada tahun 2011, Perseroan telah melaksanakan dua kali RUPSLB, yaitu sebagai berikut:

1. Pada hari Rabu tanggal 2 Februari 2011, Perseroan melaksanakan RUPSLB yang memutuskan:

Keputusan Agenda Pertama

- Menyetujui pengangkatan Tuan Bernardus Rahardja Djonoputro selaku Direktur Perseroan dan Tuan Darjoto Setyawan selaku Komisaris Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat.

Dengan demikian terhitung sejak ditutupnya Rapat, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2013 (dua ribu tiga belas) susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

The Company held two Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS):

1. On Wednesday February 2, 2011, the Company convened an EGMS which resolved :

Resolutions of the First Agenda

- Approval of the appointment of Mr. Bernardus Rahardja Djonoputro as the Company's Director and Mr. Darjoto Setyawan as the Company's Commissioner effective as of the closure of the EGMS.

Thereafter, at the closure of the EGMS, and up to the closure of 2013 Annual General Meeting of Shareholders the composition of the Company's Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:



Direksi:

- Direktur Utama:
Muhammad Ramdani Basri
- Direktur:
Omar Danni Hasan
- Direktur:
Ruswin Nazsir
- Direktur:
Bernardus Rahardja Djonoputro

Dewan Komisaris

- Komisaris Utama merangkap sebagai Komisaris Independen:
John Scott Younger, OBE FICE
- Komisaris:
Cahyo Winarto
- Komisaris:
Hartopo Soetoyo
- Komisaris:
Darjoto Setyawan

- Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam suatu akta Notaris, sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris tersebut diatas termasuk tetapi tidak terbatas untuk memberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan mendaftarkannya kepada instansi berwenang lainnya.

Board of Directors:

- President Director:
Muhammad Ramdani Basri
- Director:
Omar Danni Hasan
- Director:
Ruswin Nazsir
- Director:
Bernardus Rahardja Djonoputro

Board of Commissioners

- President Commissioner/Independent Commissioner:
John Scott Younger, OBE FICE
- Commissioner:
Cahyo Winarto
- Commissioner:
Hartopo Soetoyo
- Commissioner:
Darjoto Setyawan

- Authorization of the Board of Directors of the Company a substituting right to declare in a Notarial Deed with respect to changes in the Board of Commissioners above, including but not limited to notification to the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and to register such changes to the other competent authorities.

Keputusan Agenda Kedua

- Menyetujui pemberian persetujuan kepada Perseroan untuk mendapatkan Pinjaman dari lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank atau masyarakat termasuk menjaminkan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh kekayaan bersih Perseroan atau Seluruh Harta Kekayaan Perseroan
 - Memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan baik bank maupun bukan bank atau masyarakat termasuk menjaminkan lebih dari 50% (lima puluh persen) dari seluruh kekayaan bersih Perseroan atau Seluruh Harta Kekayaan Perseroan sehubungan dengan fasilitas pendanaan tersebut.
2. Pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2011, Perseroan melaksanakan RUPSLB untuk kedua kalinya dalam tahun 2011 yang pada pokoknya antara lain telah memutuskan sebagai berikut:
- Menyetujui menjaminkan kembali seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan berupa gadai atas seluruh saham-saham yang dimiliki Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam masing-masing PT Bosowa Marga Nusantara, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jalan Tol Seksi Empat (yang merupakan anak perusahaan Perseroan yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung), dan PT Jakarta Lingkar Baratsatu (yang merupakan perusahaan asosiasi Perseroan dengan kepemilikan tidak langsung), (Anak Perusahaan), sehubungan dengan *refinancing* hutang yang dilakukan Anak Perusahaan seluruhnya kepada PT Bank Central Asia Tbk.
 - Menyetujui memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan penjaminan tersebut.

Resolution of the Second Agenda

- Granting of an approval to the Company to obtain loans from financial institutions either bank or non bank or the public, including the provision of security of the Company's assets which constitutes more than 50% (fifty percent) from the total net assets of the Company or Company's total assets.
 - Authorization for the Company's Board of Directors to obtain loans from financial institutions either bank or non bank or the public, including the provision of security of the Company's assets which constitutes more than 50% (fifty percent) from the total net assets of the Company or all the Company's assets.
2. The Company convened its second EGMS on Monday, August 22, 2011 which among other issues substantially resolved the following:
- Approval to commit all or part of the Company's assets in the form of a pledge of all shares that are directly or indirectly owned by the Company in PT Bosowa Marga Nusantara, PT Bintaro Serpong Damai, PT Jalan Tol Seksi Empat (which is a subsidiary company directly or indirectly owned by the Company), and PT Jakarta Lingkar Baratsatu (which is an associated company by indirect ownership), in connection with the debt refinancing arrangement undertaken by the aforementioned subsidiaries with PT Bank Central Asia Tbk.
 - Approval to grant authorization to the Company's Board of Directors to perform all necessary actions with regards to the pledge.



■ Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Perseroan terdiri dari empat orang, yaitu seorang Komisaris Utama yang merangkap sebagai Komisaris Independen, satu Komisaris Independen, dan dua orang Komisaris, bertanggung jawab secara kolektif kepada RUPS.

Dewan Komisaris secara umum bertugas mengawasi kinerja Direksi dan memberikan pengarahan jika diperlukan.

Guna menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, sepanjang 2011 Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan rapat secara reguler guna membahas kinerja Direksi pada bulan sebelumnya dan rencana Direksi untuk perkembangan selanjutnya.

Komposisi Dewan Komisaris

Sampai dengan 31 Desember 2011, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

- Komisaris Utama/Independen:
Dr. John Scott Younger, OBE FICE
- Komisaris Independen:
Ir. Hartopo Soetoyo, M.M.
- Komisaris:
Cahyo Winarto
- Komisaris:
Darjoto Setyawan

The Board of Commissioners

The Board of Commissioners consists of four members, President Commissioner who concurrently acting as an Independent Commissioner, one Independent Commissioner, and two Commissioners, collectively obligated to the GMS,

The Board of Commissioners' primary duties are to supervise the actions of the Board of Directors and to provide directives and other appropriate guidance whenever required.

In the performance of their duties and responsibilities during 2011, the Board of Commissioners conducted regular meetings to discuss Directors' performance and the Directors' plans for the future development.

The Composition of the Board of Commissioners

Up to December 31, 2011, the composition of the Board of Commissioners of the Company was as follows:

- President Commissioner/Independent:
Dr. John Scott Younger, OBE FICE
- Independent Commissioner:
Ir. Hartopo Soetoyo, M.M.
- Commissioner:
Cahyo Winarto
- Commissioner:
Darjoto Setyawan

tata kelola perusahaan
good corporate governance

■ Direksi

Direksi Perseroan terdiri dari empat orang, yaitu seorang Direktur Utama, tiga orang Direktur. Direksi mengelola operasional sehari-hari dan bertanggung jawab penuh atas kinerja Perseroan secara keseluruhan.

Guna menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, Direksi secara rutin melakukan Rapat Direksi dan rapat dengan Dewan Komisaris.

Komposisi Direksi

Sampai dengan 31 Desember 2011, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Direktur Utama:
Muhammad Ramdani Basri
- Direktur:
Danni Hasan
- Direktur:
Ruswin Nazsir
- Direktur:
Bernardus Djonoputro

■ Komite Audit

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugasnya agar pengelolaan Perseroan dapat berlangsung dengan efisien dan efektif melalui sistem dan pelaksanaan pengawasan yang kompeten dan independen. Berdasarkan Piagam Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah:

Board Of Directors

The Company's Board of Directors consists of four members, President Director and three directors. The Board of Directors manages daily operations and is fully responsible for the entire management of the Company.

In performing their duties and responsibilities the Board of Directors holds routine meetings among themselves and also meets with the Board of Commissioners.

The Composition of the Board of Directors

Up to December 31, 2011, the composition of the Board of Commissioners of the Company was as follows:

- President Director:
Muhammad Ramdani Basri
- Director:
Danni Hasan
- Director:
Ruswin Nazsir
- Director:
Bernardus Djonoputro

Audit Committee

The Audit committee is obligated to the Board of Commissioners and assists the Board of Commissioners in the exercise of their duties so that the management of the Company may perform efficiently and effectively through a system of competent and independent supervision. Based on the Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee are:



1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh internal auditor.
4. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan, dan
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komposisi Komite Audit:

- Komisaris Independen
Ketua dan Anggota Komite Audit:
Dr. John Scott Younger, OBE FICE
- Komisaris Independen
Anggota:
Ir. Hartopo Soetoyo, M.M.
- Anggota:
Tavip Santoso
- Anggota:
Tufrida Murniati Hasyim

1. Conduct reviews on financial information to be issued by the Company such as financial statements, projections, and other financial information.
2. Conduct reviews on the Company's compliance to legislations in Capital Market and regulations related to the activities of the Company.
3. Conduct reviews on the implementation of inspections by the internal auditor.
4. Report to the Board of Commissioners regarding the possible risks that may affect the Company and implementations of risk management policies and procedures by the Board of Directors.
5. Conduct reviews and reporting to the Board of Commissioners on complaints relating to the Company, and
6. Maintain the confidentiality of documents, data and information of the Company.

Composition of Audit Committee:

- Independent Commissioner
Chairman and Member of Audit Committee:
Dr. John Scott Younger, OBE FICE
- Independent Commissioner
Member:
Ir. Hartopo Soetoyo, M.M.
- Member:
Tavip Santoso
- Member:
Tufrida Murniati Hasyim

tata kelola perusahaan
good corporate governance

Selama tahun 2011, Audit Komite telah melakukan pertemuan, baik dengan internal Komite Audit Perseroan sebanyak 4 kali, maupun pertemuan bersama sebanyak 6 kali. Pertemuan tersebut membahas antara lain *audit planning*, pengendalian operasional Perseroan, dan laporan keuangan. Ketua Komite Audit yang sekaligus Ketua Dewan Komisaris secara regular mengadakan pertemuan dengan Direksi Perseroan dalam kapasitasnya untuk melakukan pengawasan dan memberikan masukan terhadap kebijakan Direksi.

■ Auditor Internal

Guna menjalankan peran dan tanggung jawabnya, Auditor Internal memiliki Piagam Internal Audit yang telah diperbaharui pada 11 Agustus 2011 dengan persetujuan Direksi dan Komisaris, serta mengacu pada Keputusan Bapepam-LK yang secara garis besar memuat Misi, Cakupan Tugas, Independensi Kedudukan dan Struktur, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Wewenang, Kualifikasi, Kode Etik dan Standar Pelaksanaan Audit.

Cakupan tugas dari Auditor Internal adalah untuk menetapkan apakah pengorganisasian dari proses-proses manajemen risiko, pengendalian dan tata kelola, sebagai mana dirancang dan dilaksanakan oleh manajemen, memadai dan berfungsi secara baik. Hal ini untuk memastikan bahwa:

1. Semua risiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara memadai.
2. Interaksi antara Auditor Internal dengan berbagai satuan pengelola (*Governance Group*) berlangsung sesuai yang dibutuhkan.

During 2011, the Audit Committee had conducted 6 Meetings with a further 4 meetings with the Internal Audit committee of the Company. Matters discussed during said meetings include: audit planning, the Company's operational control and financial reports. The Chairman of the Audit Committee who is also the President Commissioner also conducted regular meetings with the Board of Directors on matters of a similar nature.

Internal Auditor

The role and responsibility of the Company's Internal Auditor is prescribed under an Internal Audit Charter which had been updated on August 11, 2011 and approved by the Board of Directors and Commissioners. This Charter is in compliance with the rules of Bapepam-LK, which broadly includes the Mission of the Company, Scope of Duties, Independence of Positions and Structure, Accountability, Responsibility, Authority, Qualifications, Code of Ethics and Standard Audit Conduct.

The duties of the Internal Auditor is to determine that the risk management process, control and governance, which were designed and implemented by the management, is adequate and functioning properly, in particular:

1. All risks were being identified and managed properly.
2. The interaction between the Internal Auditor with the various management units (*Governance Group*) was conducted properly.



3. Semua informasi mengenai keuangan, manajerial dan kegiatan operasional yang penting disajikan secara akurat, dapat dipercaya dan tepat waktu.
4. Semua tindakan pegawai sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur dan ketentuan hukum maupun peraturan perundangundangan yang berlaku.
5. Semua sumber daya didapatkan secara ekonomis, digunakan secara efisien, dan diproteksi secara memadai.
6. Semua program, rencana, dan tujuan Perseroan dapat tercapai.
7. Kualitas dari proses pengendalian Perseroan telah disempurnakan secara berkala.
8. Semua hal mengenai ketentuan hukum dan regulasi yang berdampak terhadap Perseroan telah diketahui dan diantisipasi secara memadai.

Sepanjang tahun 2011, Auditor Internal telah melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja tahunan Internal Audit
2. Melakukan rapat dengan Komite Audit yang membahas program kerja Internal Audit
3. Melakukan *Tax Review*
4. Membantu penyiapan standar kebijakan dan prosedur atas operasi induk dan anak Perseroan

3. All important information regarding the financial, managerial and operational activities were presented accurately, reliably and in a timely fashion.
4. All employees were acting in accordance with policies, standards, procedures, legal regulations and applicable legislation.
5. All available resources were obtained economically, used efficiently, and adequately protected.
6. All Company programs, plans and objectives were achieved.
7. The quality of the Company's control process was refined periodically.
8. All matters with regard to laws and regulations that affect the Company were identified and adequately anticipated.

The Internal Auditor throughout 2011 had conducted the following tasks:

1. Prepared the Internal Audit annual work program
2. Conducted meetings with the Audit Committee to discuss the Internal Audit work program
3. Conducted the Tax Review
4. Assisted in the preparation of standard operating policies and procedures for Company holdings and subsidiaries.

tata kelola perusahaan
good corporate governance

■ Auditor Eksternal

Auditor Eksternal adalah lembaga independen yang ditunjuk oleh RUPS untuk melaksanakan fungsi audit terhadap semua catatan akuntansi dan data pendukungnya, serta memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan pada azas, dan kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK). Auditor Eksternal juga melaporkan mengenai kegiatan tata kelola Perseroan.

Sesuai kewenangan yang diberikan dalam RUPS Perseroan pada tanggal 24 Juni 2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Auditor Eksternal dan menyetujui Anwar & Rekan yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Bapepam-LK untuk melakukan Audit Laporan Keuangan untuk Tahun Buku 2011.

■ Sekretaris Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk telah menunjuk Danni Hasan, yang juga merupakan Direktur, sebagai Sekretaris Perusahaan. Sesuai Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam-LK), fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai penghubung Perseroan dengan para pemegang saham, otoritas pasar modal dan keuangan, para pelaku pasar modal, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang bersifat material kepada para pemangku kepentingan secara tepat waktu, akurat, bertanggung jawab, serta menjunjung asas keterbukaan.

External Auditor

The external Auditor is an independent body appointed by the GMS to carry out the functions of auditing all accounting records and supporting data and levies opinion on the fairness and adherence to the principles, of the financial statements based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs). The External Auditor is also required to report on the governance activities of the Company.

The Company Directors, under the authority granted by the Company's GMS on June 24, 2011, had appointed the Public Accounting Firm (KAP) Anwar & Co, which is registered with Bapepam-LK, to conduct the Audit of Financial Statements for the Fiscal Year 2011.

Corporate Secretary

PT Nusantara Infrastructure Tbk had appointed Danni Hasan, who is also a Director of the Company, as the Corporate Secretary. In accordance with regulations prescribed by the Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK), the Corporate Secretary's function is to act as a liaison with the Company's shareholders, stock exchange authorities, finance and capital market participants, and other parties concerned. The Corporate Secretary is also responsible for conveying information that is material to stakeholders in a timely manner, accurate, accountable, and which upholds the principle of transparency.



■ Kepatuhan terhadap Peraturan Pasar Modal

Paparan Publik

Sesuai Peraturan No.I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No. Kep-306/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Perseroan wajib melakukan paparan publik mengenai kinerja Perseroan dengan tujuan agar informasi tersebut tersebar secara merata.

Perseroan melaksanakan satu kali paparan publik, yaitu pada 24 Juni 2011.

Keterbukaan Informasi di Bidang Pasar Modal

Sesuai prinsip transparansi dalam Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Perseroan secara berkala memberikan laporan kepada Bapepam-LK, Bursa Efek Indonesia dan Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Selain itu, sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku, Perseroan juga senantiasa mengumumkan kepada masyarakat setiap informasi atau fakta material yang terkait kegiatan usaha Perseroan dan anak perusahaan, yang dapat mempengaruhi nilai saham Perseroan.

Akses terhadap Informasi

Guna memberikan akses informasi seluas-luasnya, baik bagi para pemegang saham, investor maupun para pemangku kepentingan lainnya, Perseroan menyediakan situs: www.nusantarainfrastructure.com yang menyajikan informasi lengkap yang diperbaharui secara berkala.

Compliance with Capital Market Regulations

Public Expose

In accordance with Regulation No. I-E regarding the obligation to conduct a presentation of information, and in accordance with the Director of Bursa Efek Jakarta's Decree No. Kep-306/BEJ/07-2004, the Company conducted a public expose on the Company's business activities and effected disclosure of all relevant information publicly.

The public expose was conducted on June 24, 2011.

Disclosure of Information to the Capital Market

In accordance with the principle of transparency as prescribed under the terms of Good Corporate Governance, the Company periodically reported to Bapepam-LK, the Indonesian Stock Exchange, and the Indonesian Central Securities Depository. In addition to the aforementioned, and in accordance with prevalent rules and regulations, the Company also made announcements to the public any information or material facts relating to the business activities of the Company and its subsidiaries, which may affect the Company's shares.

Access to Information

In order to provide access to information for shareholders, investors and stakeholders, the Company had established a website; www.nusantarainfrastructure.com which presented complete and up to date information on the Company's activities.

■ Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perseroan dan anak perusahaan meliputi hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank dan hutang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perseroan dan anak perusahaan. Perseroan dan anak perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain pihak ketiga, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perseroan dan anak perusahaan adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perseroan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risks Management

The Company and its subsidiaries' main financial liabilities includes trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and other long-term liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Company and its subsidiaries' operation. The Company and its subsidiaries also have various financial assets such as cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables third parties, restricted current accounts and other assets generated directly from its business activities.

The main risks relevant to financial instruments are interest rate risk, currency risk, credit risk and liquidity risk. Given the changes and volatility in financial markets both in Indonesia and internationally, the managements of the Company' and its subsidiaries' conducted appropriate reviews of and provided approvals for policies to manage risks factors as summarized below.

Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

Interest rate risk which is prone to fluctuation due to changes in market interest rates. affects the fair value of future cash flows of a financial instrument



Eksposur Perseroan dan anak perusahaan terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Perseroan dan anak perusahaan atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Perseroan dan anak perusahaan mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perseroan dan anak perusahaan hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan dan anak perusahaan belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perseroan dan anak perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perseroan dan anak perusahaan memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Perseroan dan anak perusahaan terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

The Company and its subsidiaries' exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates may affect the Company and its subsidiaries' cash flow. Such interest rate risk is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Company and its subsidiaries manage interest cost by evaluating market rate trends, and conducting in-depth assessments of interest rates offered by banks so as to obtain the most favorable interest rate prior to executing any decisions on placements and the execution of any new loan agreements.

Currency Risk

Currency risk affects the fair value of future cash flows of a financial instrument, and is caused by fluctuations in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Company and its subsidiaries is almost entirely transacted in Indonesian Rupiahs. To date, as of the finalization of the consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries have not applied any policies regarding the management of currency risk.

Credit Risk

Credit risk involves the failure to fulfill obligations or defaults by a party bound within a credit agreement, which results in financial losses. Credit risk faced by the Company and its subsidiaries derives from credits granted to certain customers. To appropriately manage exposure, the Company and its subsidiaries only provide credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, accounts receivable balances are monitored on an ongoing basis with an objective to minimize exposure to bad debts.

tata kelola perusahaan
good corporate governance



Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perseroan dan anak perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Eksposur Perseroan dan anak perusahaan terhadap risiko likuiditas timbul terutama karena ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Perseroan dan anak perusahaan memonitor kebutuhan likuiditas dengan memonitor jadwal pembayaran hutang atas liabilitas keuangan, terutama hutang bank, dan memonitor arus kas keluar sehubungan dengan aktivitas operasional setiap hari. Manajemen juga secara terus menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Furthermore, Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Its subsidiaries may encounter difficulties in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and its subsidiaries' exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The Company and its subsidiaries monitor their liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities, particularly bank loans, and their cash outflows as required by day-to-day operations. The management also continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to optimize its funding sources.





Nusantara Care

Nusantara Care is the Corporate Social Responsibility program of PT Nusantara Infrastructure Tbk, which has been active since 2010. This program was established to address socioeconomic challenges and to demonstrate effective participation in social activities with an emphasis on sustainability.

Nusantara Care adalah program tanggung jawab sosial PT Nusantara Infrastructure Tbk, yang mulai aktif dijalankan sejak 2010. Program ini dikembangkan untuk menjawab tantangan sosio ekonomi dan menunjukkan partisipasi yang efektif dalam aktivitas sosial dengan penekanan pada berkesinambungan.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Nusantara Care adalah program tanggung jawab sosial Perseroan. Mulai aktif dijalankan sejak 2010, program ini dikembangkan untuk menjawab tantangan sosio ekonomi dan berpartisipasi secara efektif dalam aktivitas sosial dengan penekanan pada kegiatan yang berkesinambungan.

Mendukung Perseroan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada publik, Nusantara Care berkontribusi atas kegiatan korporasi. Kontribusi Nusantara Care bagi masyarakat dilakukan melalui beragam kegiatan sosial yang dirancang dengan ekspektasi yang jelas dan memberikan dampak positif jangka panjang dan berkelanjutan.

Dalam menjalankan komitmen tanggung jawab sosialnya, Perseroan melakukan langkah proaktif berkaitan dengan dampak langsung maupun tak langsung dari kegiatan usaha pembangunan infrastruktur terhadap masyarakat dan lingkungan.

Nusantara Care is the corporate social responsibility program of the Company, which has been active since 2010. This program was established to address the socioeconomic challenges and to demonstrate effective participation in social activities with an emphasis on sustainability.

In order to support the Company in implementing corporate social responsibility to the public, Nusantara Care contributes to society through various social activities which are designed with clear expectations to generate long term positive impact and sustainability.

In exercising this commitment, the Company takes proactive steps related to the direct and indirect impacts of infrastructure development on the society and the environment.

tanggung jawab sosial perusahaan
corporate social responsibility



Beberapa kegiatan pokok Nusantara Care sepanjang 2011 antara lain:

FEBRUARI

Donor Darah BMN dan JTSE

Bertempat di Kantor BMN dan JTSE, Perseroan menyelenggarakan kegiatan donor darah massal pada 18 Februari 2011. Bekerjasama dengan PMI Makassar, kegiatan yang merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial ini merupakan rangkaian dalam acara ulang tahun Bosowa.

MARET

Pelatihan Pertolongan dan Penyelamatan

Sebagai bentuk kesetiakawanan sosial, pada 27-29 Maret 2011 Perseroan melakukan pelatihan yang diikuti oleh 40 karyawan dan rekanan untuk menjadi tenaga relawan sigap bencana.

Some of the main activities of Nusantara Care throughout 2011, have been:

FEBRUARY

Blood Donation BMN and JTSE

In the offices of BMN and JTSE, the Company held a mass blood donation on February 18, 2011, in conjunction with the Red Cross (PMI) Makassar city. This social activity was organized as part of a series of Bosowa's anniversary events.

MARCH

Relief and Rescue Training

As a manifestation of social solidarity, on 27-29 March 2011, the Company held a training course for 40 employees and partners in Relief and Rescue to improve readiness in the event of a natural disaster.

■ tanggung jawab sosial perusahaan corporate social responsibility

Pelatihan dasar P3K bersertifikasi yang dilakukan atas kerjasama dengan PMI ini memberikan pengetahuan pertolongan dan penyelamatan yang dapat disosialisasikan di lingkungan kerja.

■ APRIL

Membentuk Tenaga Relawan dan Kesiagaan Bencana

Sebagai bukti kesungguhan komitmen sosial, pada 7 April 2011, Perseroan menandatangani Nota Kesepahaman Penanggulangan Bencana bersama POLDA Sulawesi dan PMI. Tim Nusantara Care juga mendemonstrasikan kesiapan relawan mendukung otoritas lokal jika terjadi bencana nasional.

Meraih 8 Medali pada 18th International Conference of Young Scientists

International Conference of Young Scientists (ICYS) adalah lomba presentasi hasil penelitian bertaraf internasional untuk siswa-siswi. Dengan dukungan Perseroan, putera-puteri Indonesia berhasil memenangkan 1 medali emas (ilmu lingkungan), 2 medali perak (ilmu lingkungan dan *life science*), 1 medali perunggu (matematika dan ilmu komputer), dan 6 penghargaan khusus (fisika teori, ilmu komputer, dan ilmu lingkungan) pada ICYS ke 18 yang diselenggarakan pada 24-29 April 2011, di Moskwa, Rusia.

■ JULI

Penanaman Pohon di Kawasan Perhutani Cikole
Kegiatan penanaman pohon secara massal di Indonesia telah menunjukkan arah yang positif. Pada *Manager's Conference* di Bandung, 21-22 Juli 2011, Perseroan menyempatkan kegiatan menanam pohon di Kawasan Perhutani Cikole, Lembang, untuk mendukung upaya pelestarian alam.

Certified Basic First Aid training, was also conducted in collaboration with the Red Cross (PMI), imparting knowledge that may be viable and relevant in the workplace.

■ APRIL

Build a Disaster Volunteer Team and Disaster Preparedness

On 7 April 2011 the Company signed a Memorandum of Understanding on Disaster Management with POLDA (regional police) of South Sulawesi and PMI (Indonesian Red Cross). The Nusantara Care team demonstrated a disaster preparedness simulation to support local authorities in the event of a national disaster.

Indonesia Wins 8 Medals at the 18th International Conference of Young Scientists

International Conference of Young Scientists (ICYS) is an international competition for high school students where the participants prepares a research report in a specified scientific field. With the support of the Company, Indonesian students won one gold medal (environmental science), two silver medals (environmental science and life science), 1 bronze medal (mathematics and computer science), and 6 special awards (theoretical physics, computer science, and environmental science). The 18th ICYS was held between 24-29 April 2011, in Moscow, Russia.

■ JULY

Tree Planting in the Area of Perhutani, Cikole
Mass tree planting activities in Indonesia is heading in a positive direction. During the Manager's Conference in Bandung, held between 21-22 July 2011, the Company led a mass tree planting in the area of Perhutani, located at Cikole village, Lembang, to support conservation efforts.

tanggung jawab sosial perusahaan
corporate social responsibility

Give Hope a Hand

Bersama dengan Helping Hands Project (HHP), Perseroan menyelenggarakan acara di Taman Budaya untuk sekitar 50 anak nelayan kurang mampu yang tergabung dalam Sekolah Informal Rumah Singgah Sumbangsih, Muara Kamal, Jakarta Utara, pada 23 Juli 2011. Selain menghibur dengan berbagai acara menarik, seperti *story telling* dan beragam permainan interaktif, pada acara yang diselenggarakan dengan beberapa perusahaan lain ini, Perseroan juga memberikan donasi untuk dana operasional.

AGUSTUS

Kegiatan Donor Darah bersama PMI

Bekerjasama dengan PMI kota Tangerang dan Makassar, Perseroan kembali menyelenggarakan kegiatan sosial donor darah rutin yang rencananya akan diadakan 4 kali dalam setahun. Kegiatan sosial ini diharapkan bisa membantu dan menjadi gaya hidup masyarakat.

Semarak Buka Bersama dengan Anak Yatim

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh kebahagiaan. Pada bulan ini, Perseroan berbagi kebahagiaan dengan anak-anak yatim dengan melakukan kegiatan buka bersama. Selain itu, pada acara yang diselenggarakan pada 6 dan 24 Agustus 2011 tersebut, dengan total jumlah sekitar 510 anak yatim dan warga sekitar Pondok Aren (Jakarta) dan Cambaya (Makassar) juga mendapat siraman rohani.

“Mudik Bareng” ala Nusantara Infrastructure

Mudik merupakan salah satu kebiasaan khas orang Indonesia pada setiap akhir Ramadhan untuk merayakan Hari Raya Idul Fitri di kampung halaman. Pada 26 Agustus 2011, Perseroan menyediakan empat bus gratis untuk memfasilitasi 180 pemudik ke berbagai kota dengan tujuan akhir Semarang, Solo, Yogyakarta dan Bandung. “Mudik Bareng” ini merupakan salah satu bentuk komitmen Perseroan dalam meringankan beban masyarakat.

Give Hope a Hand

The Company together with the Helping Hands Project (HHP), organized an event at the Sentul Cultural Park for about 50 underprivileged children of the fishermen community who attends Rumah Singgah Sumbangsih Informal School, Kamal Muara, North Jakarta, on July 23, 2011. In addition to the entertainment activities such as a variety of interesting adventures, story telling and educational games, the Company and several other companies made a donation to support the operational fund of the shelter.

AUGUST

Blood Donation activities with PMI

The Company in cooperation with the Red Cross (PMI) Tangerang and Makassar city held its regular blood donation activities, scheduled to be held four times a year. This event is expected to help the community and become a lifestyle event.

Festive Iftar for Orphan Children

Ramadan is a month full of happiness. The Company shared this with the orphaned children by organizing a breaking of the fast with them. In addition, during the event held on the 6 and 24 August 2011, around 510 orphans and the people around Pondok Aren (Jakarta) and Cambaya (Makassar) also attended a sermon of thanksgiving.

“Mudik Bareng” ala Nusantara Infrastructure

“Mudik” or returning to one's hometown is an annual tradition in Indonesia. Millions of people return to their hometowns to celebrate Idul Fitri. On August 26, the Company provided four free buses which accomodates 180 travellers and took them to various destination cities such as Semarang, Solo, Yogyakarta and Bandung. “Mudik Bareng” is the Company's commitment to ease the burden of underprevidge families to celebrate Idul Fitri festivities.

tanggung jawab sosial perusahaan
corporate social responsibility

■ OKTOBER

Menanamkan Kebiasaan Hidup Bersih kepada Anak-anak

Di sela kegiatan *Team Building*, Perseroan berkunjung ke panti asuhan Dharma Jati dan SD 4 Bongkasa, Bali, pada 15 Oktober 2011. Pada kesempatan tersebut, Perseroan membantu menanamkan kebiasaan hidup sehat dan bersih sejak dini kepada anak-anak usia sekolah dasar tersebut.

Beasiswa untuk Murid Berprestasi

Pendidikan adalah prioritas utama dalam komitmen sosial Perseroan. Menyadari hal ini, Perseroan memberikan bantuan pendidikan berupa beasiswa kepada anak-anak para karyawan yang menempati peringkat ke-1 sampai dengan ke-5 di kelasnya, mulai dari jenjang pendidikan SD dan SMP sampai dengan SMA. Selain itu, Perseroan juga memberikan 10 beasiswa untuk murid-murid SD berprestasi di sekitar kawasan kantor dan operasi Perseroan.

■ DESEMBER

Voluntary Days

Udara bersih dan sawah hijau yang luas telah menjadi ciri keindahan pedesaan. Akan tetapi, pembangunan di kawasan pinggiran tersebut belum dilaksanakan secara merata seperti di kota-kota besar. Perseroan menjadi satu dari beberapa perusahaan yang diundang The Global Compact Network untuk membantu memecahkan masalah pembangunan desa ini, pada 9-10 Desember 2011, di Desa Soran, kawasan Duwet, Ngawean, di pinggiran Klaten, Jawa Tengah.

OCTOBER

Inculcating Hygienic Habits in Children

During Team Building activities, the Company visited Dharma Jati Orphanage and SD 4 Bongkasa Bali on 15 October 2011. During the visit, the Company helped elementary school children develop healthy and hygienic habits at an early age.

Scholarships for High Achieving Students

Education is one of the top priority social commitments of the Company. Therefore, the Company offers tuition assistance in the form of scholarships to employee's children who achieved 1st to 5th class rank in elementary, junior high and up to high school level. Moreover, the Company also provides 10 scholarships for elementary school students with high academic achievements, and who resides in areas where the Company is active.

DECEMBER

Voluntary Days

Clean air and sprawling rice fields have been the characteristics of Indonesia, unfortunately urban development had not been implemented properly throughout rural areas as it has been in the cities. Between 9-10 December 2011, The Global Compact Network invited the Company and other companies to combine resources and help solve the development issues of Soran hamlet, Duwet village, Ngawean, on the outskirts of Klaten, Central Java.

KELUAR 04

Daan Mogot
Rawa Buaya
Kalideres

BANDARA
Soekarno Hatta
Pluit



Infrastructure Dialogue Series

Infrastructure Dialogue Series



One of the Company's commitment in developing the infrastructure sector is to engage the involvement of all stakeholders - investors, operators, technocrats, and government officials - to actively collaborate and contribute to the development of Indonesia's Infrastructure. This is achieved through hosting the Infrastructure Dialogue Series

The Series involves holding forums periodically and discusses various issues, breakthroughs and innovative solutions to accelerate the infrastructure development in Indonesia. The forum has earned a good reputation for its high caliber of national and international speakers and is developing into a prestigious SpeakersClub, hence becoming a reference point in the Indonesia infrastructure scheme.

Salah satu wujud dari komitmen Perseroan dalam mengembangkan sektor infrastruktur dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan - investor, operator, teknokrat, dan pejabat pemerintah - untuk secara aktif berkolaborasi dan memberikan kontribusi bagi pembangunan Indonesia adalah Infrastructure Dialogue Series.

Sebagai forum berkala, Infrastructure Dialogue Series membahas berbagai isu, terobosan dan solusi inovatif guna mempercepat pembangunan infrastruktur di Indonesia. Melibatkan pembicara berkelas dengan reputasi nasional dan internasional, Infrastructure Dialogue Series telah berkembang menjadi Speakers Club yang prestisius dan referensi bagi sektor infrastruktur di Tanah Air.



Accelerating Infrastructure Development in an Inefficient City: A Jakarta Case

19 Januari 2011, di JW Marriott Hotel, Mega Kuningan, Jakarta.

Infrastructure Dialog Series I dihadiri 160 peserta dari berbagai kalangan. Salah seorang pembicara, pakar dunia di bidang *Public Private Partnership* dan pembangunan infrastruktur dari Harvard Kennedy School of Government, Prof. Jose Gomez-Ibanez, mengingatkan pentingnya peran pemerintah dalam mengambil kebijakan yang tepat bagi percepatan pembangunan sektor infrastruktur. Hal ini terutama akan sangat signifikan di kota-kota yang semakin tidak efisien, tetapi masih memiliki peluang untuk menjadi efisien, seperti Jakarta.

Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: Challenges in Land Acquisition and Innovative Solutions to Overcome it.

30 Maret 2011, di Ritz Carlton Hotel, Mega Kuningan, Jakarta.

Dihadiri berbagai kalangan pemangku kepentingan di sektor infrastruktur, investor, operator, teknokrat maupun pemerintah, Infrastructure Dialog Series II membahas berbagai terobosan yang inovatif dalam guna memberi masukan. Untuk itu, selain Wakil Menteri Pekerjaan Umum, Hermanto Dardak dan Gubernur Provinsi Jawa Barat, Ahmad Heryawan, dihadirkan pula Han Ki-Yong, Direktur pada Incheon City Government. Berpengalaman dalam akuisisi dan reklamasi, Han Ki-Yong yang mantan Senior Engineer Samsung C/T, kontraktor utama pada Incheon Bridge Project, itu berperan aktif dalam manajemen kota Incheon.

Infrastructure Dialogue Series II

Accelerating Infrastructure Development in Indonesia:

Challenges in Land Acquisition and Innovative Solutions to Overcome it.



Accelerating Infrastructure Development in an Inefficient City: A Jakarta Case

On 19 January 2011, at JW Marriott Hotel, Mega Kuningan, Jakarta.

Infrastructure Dialogue Series I was attended by 160 participants from various backgrounds. One of the speakers is the world expert in Public Private Partnership and infrastructure development from the Harvard Kennedy School of Government, Prof. Jose Gomez- Ibanez who expressed the importance of the role of government in proper policy making for the acceleration of infrastructure development. This is of particular significance to cities that are turning inefficient but still have the potential to reverse the trend, such as Jakarta.

Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: Challenges in Land Acquisition and Innovative Solutions to Overcome it.

On 30 March 2011, at Ritz Carlton Hotel, Mega Kuningan, Jakarta.

Attended by various stakeholders in the infrastructure sector, investors, operators, technocrats and government, Infrastructure Dialog Series II discussed various innovative ideas in order to provide input. Speaking in this event were Deputy Minister of Public Works, Hermanto Dardak, and the Governor of the West Java Province, Ahmad Heryawan. The forum also presented Han Ki-Yong, Director of the Incheon City Government, who possesses extensive experience in land acquisition and reclamation. Mr. Han previously worked as Senior Engineer for Samsung C/T, the main contractor of the Incheon Bridge Project, and plays an active role in the management of Incheon City.



Infrastructure Dialogue Series III

Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: PPP Scheme in The Development of Water Infrastructure in Indonesia.



Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: PPP Scheme in The Development of Water Infrastructure in Indonesia.

27 Juli 2011, di Gran Melia Hotel, Kuningan, Jakarta.

Pada Infrastructure Dialog Series III yang dibuka oleh Menteri Pekerjaan Umum, Djoko Kirmanto terungkap bahwa proyek *Public Private Partnership* (PPP) merupakan tumpuan pemerintah untuk pengembangan air bagi masyarakat. Saat ini terdaftar lebih dari 100 proyek PPP air bersih dengan total kebutuhan investasi US\$47 miliar.

Agar PPP dalam pembangunan infrastruktur memberikan hasil yang diharapkan, koordinasi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah harus ditingkatkan, dan kaitan dengan berbagai pemangku kepentingan harus dibenahi. Dengan demikian, PPP sebagai model pembangunan infrastruktur air dapat membentuk pola kerja yang baik.

Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: Indonesian Ports Towards A World Class Infrastructure.

Jakarta, 26 Oktober 2011, di Ritz Carlton Hotel, Mega Kuningan, Jakarta.

Menko Ekonomi Hatta Rajasa telah mengemukakan bahwa Indonesia setidaknya perlu membangun dua pelabuhan berkelas internasional, yakni di kawasan Sumatera dan wilayah timur Indonesia. Keberadaan pelabuhan internasional akan membuat kegiatan ekspor-impor menggeliat, meningkatkan perekonomian lokal di sekitar pelabuhan. Jika didukung infrastruktur yang memadai, industri perhubungan laut berpotensi tumbuh 15-20%/tahun, dari US\$300 miliar pada 2011 menjadi US\$750 miliar pada 2015.

Infrastructure Dialog Series IV mendiskusikan terobosan guna meningkatkan pelabuhan-pelabuhan di Indonesia menjadi infrastruktur kelas dunia. Pembicara pada dialog ini adalah Wakil Menteri Perhubungan, Dr. Luky Eko Wuryanto dan Dirjen Perhubungan Laut, Leon Muhammad. Ditampilkan pula Joseph Hiney, pakar dari Dublin City University, yang memberikan banyak masukan tentang pengelolaan sistem pelabuhan di Irlandia, yang diakui sebagai salah satu yang terbaik di dunia dan menjadi acuan pada banyak negara lain.

Infrastructure Dialogue Series IV

Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: Indonesian Ports Towards A World Class Infrastructure.



Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: PPP Scheme in The Development of Water Infrastructure in Indonesia.

On 27 July 2011, at Gran Melia Hotel, Kuningan, Jakarta.

The Infrastructure Dialogue Series III was opened by Minister of Public Works, Djoko Kirmanto who emphasized that Public Private Partnership (PPP) projects will help the government to create a foundation in the development of water supply for the community. Currently, there are more than 100 PPP-based projects in water supply with total investment required at around US\$ 47 billion.

In order to create PPPs in water infrastructure development which delivers positive results, the coordination between Central and Local Government should be improved, and the link between various stakeholders must be strengthened. Therefore, PPP as a model in water infrastructure development should establish a good working pattern.

Accelerating Infrastructure Development in Indonesia: Indonesian Ports Towards A World Class Infrastructure.

Jakarta, on 26 October 2011, at Ritz Carlton Hotel, Mega Kuningan, Jakarta.

Coordinating Minister for Economic Affairs, Hatta Rajasa suggested that Indonesia needs to build at least two international ports, in Sumatra and the eastern region of Indonesia. The presence of these international ports will stimulate export and import activities and improve the local economy of the area surrounding the ports. If supported by adequate infrastructure, the marine transportation industry has the potential to grow 15-20% / year, from US\$ 300 billion to US\$ 750 billion by 2015.

Infrastructure Dialogue Series IV discussed the means by which to improve the ports in Indonesia to become world-class in standards. The speakers of the dialogue were the Deputy Minister of Communications, Dr. Luky Eko Wuryanto and Director General of Sea Transportation, Leon Muhammad. Also speaking was Joseph Hiney, an expert from Dublin City University, who presented inputs on the management of port systems in Ireland, which is recognized as one of the best in the world and a reference to many other countries.



Kepada

Yth. Para Pemegang Saham

PT Nusantara Infrastructure Tbk

Bersama ini kami sampaikan Laporan Tahunan 2011
PT Nusantara Infrastructure Tbk

Laporan Tahunan ini telah direview oleh Manajemen
Perseroan dan seluruh informasi yang tercatat dalam
laporan ini menjadi tanggung jawab Manajemen
Perseroan.

**Distinguished Shareholders of
PT Nusantara Infrastructure Tbk**

We would like to present the 2011 Annual Report
of PT Nusantara Infrastructure Tbk

The Report has been reviewed by the Management
of the Company and all the information presented
is under the full responsibility of the Management
of the Company.

**DEWAN KOMISARIS
BOARD OF COMMISSIONERS**



Dr. John Scott Younger, OBE FICE

Komisaris Utama/Komisaris Independen • **President Commissioner/Independent Commissioner**



Cahyo Winarto

Komisaris • **Commissioner**



Darjoto Setyawan

Komisaris • **Commissioner**



Ir. Hartopo Soetoyo, MM

Komisaris • **Commissioner**

**DIREKSI
BOARD OF DIRECTORS**



Muhammad Ramdani Basri

Direktur Utama • **President Director**



Danni Hasan

Direktur • **Director**



Ruswin Nazsir

Direktur • **Director**



Bernardus Djonoputro

Direktur • **Director**

Laporan Keuangan Konsolidasi

Consolidated Financial Statements





DAFTAR ISI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS TABLE OF CONTENT

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN STATEMENT OF DIRECTORS CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	i
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	ii
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION	1-4
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME	5-6
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY	7-8
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS	9-10
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS	11-94

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**STATEMENT OF DIRECTORS
CONCERNING TO THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For The Year Ended December 31, 2011
PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

We, the undersigned:

- | | | |
|---|--|---|
| 1. Nama | Muhammad Ramdani Basri | 1. Name |
| Alamat kantor | Menara Global
Lantai 23/ 23 rd Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 27
Jakarta 12950 | Office address |
| Alamat domisili / sesuai KTP atau
kartu identitas lain | Jl. Mendut No 3, Menteng,
Jakarta Pusat | Domicile address / according to
KTP or other identity card |
| Nomor telepon | +62 21 5270 113 | Telephone |
| Jabatan | Direktur Utama/
President Director | Position |
| 2. Nama | Ruswin Nazsir | 2. Name |
| Alamat kantor | Menara Global
Lantai 23/ 23 rd Floor,
Jl. Jend. Gatot Subroto
Kav. 27
Jakarta 12950 | Office address |
| Alamat domisili / sesuai KTP atau
kartu identitas lain | Apartemen Taman Rasuna
T.17-21 D, Menteng Atas,
Setia Budi
Jakarta Selatan | Domicile address / according to
KTP or other identity card |
| Nomor telepon | +62 21 5270 113 | Telephone |
| Jabatan | Direktur /
Director | Position |

menyatakan bahwa :

declare that :

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian perusahaan; | 1) We are responsible for the preparation and presentation of consolidated financial statements of the company; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2) The consolidated financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3) a. All information has been fully and correctly disclosed in the consolidated financial statements of the company; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements of the company do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any material information or facts; |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan. | 4) We are responsible for the internal control system of the company; |

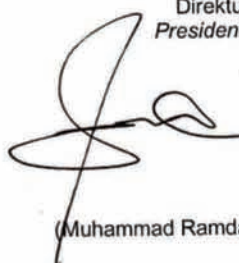
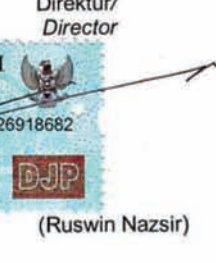
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret/ March 2012

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director



(Muhammad Ramdani Basri)

(Ruswin Nazsir)

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. AR/L-120/12

Report No. AR/L-120/12

Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi

The Stockholders, Boards of Commissioners
and Directors

PT Nusantara Infrastructure Tbk

PT Nusantara Infrastructure Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) and Subsidiaries as of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Nusantara Infrastructure Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Nusantara Infrastructure Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011, December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in Indonesian language.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") yang wajib untuk diterapkan sejak tanggal tersebut. Kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak telah diubah sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar akuntansi tersebut. Di antara PSAK revisi tersebut adalah PSAK No. 1 (Revisi 2009) tentang "Penyajian Laporan Keuangan" yang secara material mengubah penyajian laporan keuangan konsolidasian. Di samping itu, laporan keuangan konsolidasian untuk tahun 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi sehubungan dengan reklasifikasi akun kepentingan non-pengendali sebagai bagian dari ekuitas.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, on January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted several revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") that are mandatory for application from that date. The Company and Subsidiaries' accounting policies have been changed as required in accordance with the transitional provisions in the respective accounting standard. Among of those revised PSAKs, is PSAK No. 1 (Revised 2009) on "Presentation of Financial Statements" which materially changed the presentation of the consolidated financial statements. In addition, the 2010 consolidated financial statements and the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 have been reclassified due to the reclassification of non-controlling interest account as part of equity.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK / REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS
ANWAR & REKAN



Agustinus Sugiharto, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0629 / Public Accountant License No. AP. 0629

28 Maret 2012 / March 28, 2012

NOTICE TO READERS:

The accompanying consolidated financial statements are intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard and not those of any other jurisdiction. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011, 31 Desember 2010 Dan
1 Januari 2010/Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES**

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION**
December 31, 2011, December 31, 2010 And January 1,
2010/December 31,2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2d,2f, 2p,4,30,32	311.717.614.273	199.707.146.484	8.078.167.755	Cash and cash Equivalents
Investasi jangka pendek	2d,5,32,33	-	25.000.000.000	22.000.000.000	Short-term investment
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2d, 6,32	3.134.460.000	-	-	Available-for-sale financial asset
Piutang usaha – pihak ketiga	2c,2d,2e,7,30 ,32,33	9.683.702.391	6.744.877.191	35.569.266.276	Trade receivables
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d,2e,32	8.001.440.144	3.302.647.603	3.154.101.046	Other receivables – third parties
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka		5.806.986.669	5.780.432.383	5.943.518.520	Prepaid value added tax
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2g,8	2.306.938.738	30.230.154.841	13.750.393.330	Advances and prepaid expenses
Uang muka penyertaan saham	12,31f	-	285.000.000.000	-	Advance for investment in shares
Bank yang dibatasi penggunaannya	2d,2f,9,32	9.709.108.762	1.050.145.950	1.231.895.324	Restricted current accounts
JUMLAH ASET LANCAR		350.360.250.977	556.815.404.452	89.727.342.251	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	2p,16b	40.882.025.872	42.147.057.115	24.145.741.695	Deferred tax assets
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h,13	232.740.973.861	203.324.337.772	218.698.903.853	Investment in associated company
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 358.220.465.392 pada tahun 2011, Rp 301.104.594.026 pada tahun 2010 dan Rp 241.158.270.026 pada tahun 2009	2i,2k,2r,10	1.194.180.331.161	1.090.131.851.555	1.101.214.005.891	Fixed assets – net of accumulated depreciation of Rp 358,220,465,392 in 2011, Rp 301,104,594,026 in 2010 and Rp 241,158, 270,026 in 2009
Properti investasi – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 4.273.549.683 pada tahun 2011, Rp 3.287.345.910 pada tahun 2010 dan Rp 2.301.142.137 pada tahun 2009	2j,2k,11 2d,32	15.450.525.782 1.535.673.076	16.436.729.555 182.260.000	17.422.933.328 182.260.000	Investment property – net of accumulated depreciation of Rp 4,273,549,683 in 2011, Rp 3,287,345,910 in 2010 and Rp 2,301,142,137 in 2009
Aset lain-lain					Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.484.789.529.752	1.352.222.235.997	1.361.663.844.767	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.835.149.780.729	1.909.037.640.449	1.451.391.187.018	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011, 31 Desember 2010 Dan
1 Januari 2010/Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011, December 31, 2010 And January 1,
2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	2d,14,32,33				Trade payables
Pihak berelasi	2c,30	706.970.000	852.010.755	934.533.818	Related party
Pihak ketiga		29.822.500.467	4.277.532.289	2.740.841.213	Third parties
Hutang lain-lain	2d,32,33				Other payables
Pihak berelasi	2c,30	-	-	9.100.000.000	Related party
Pihak ketiga	15,31b	47.985.343.560	22.136.659.585	691.194.502	Third parties
Beban masih harus dibayar	2d,30	881.942.404	2.953.150.231	2.665.195.984	Accrued expenses
Hutang pajak	16a	3.291.978.827	2.998.879.300	3.155.263.033	Taxes payables
Pendapatan diterima di muka	2n,17	1.256.362.702	1.380.517.208	1.472.374.948	Unearned revenue
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:					Current maturities of long-term liabilities
Hutang bank	2d,18,32,33	26.405.353.195	2.414.814.809	2.123.148.142	Bank loans
Pembiayaan konsumen	19	888.945.129	112.516.324	-	Consumer finance
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		111.239.396.284	37.126.080.501	22.882.551.640	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun					Long-term liabilities – net of current maturities
Hutang bank	2d,18,32,33	712.160.358.434	849.163.972.461	851.637.120.608	Bank loans
Pembiayaan konsumen	19	2.263.089.999	30.197.271	-	Consumer finance
Liabilitas pajak tangguhan	2p,16b	215.189.599	-	-	Deferred tax liabilities
Hutang pihak berelasi	2c,2d,30	-	-	439.606.683	Due to related parties
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2l,20	4.371.248.116	3.256.135.325	2.598.583.245	Estimated liabilities for employees' benefits
Hutang jangka panjang lainnya	2d,32	900.000.000	900.000.000	5.501.440.000	Other long-term liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		719.909.886.148	853.350.305.057	860.176.750.536	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		831.149.282.432	890.476.385.558	883.059.302.176	TOTAL LIABILITIES

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011, 31 Desember 2010 Dan
1 Januari 2010/Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011, December 31, 2010 And January 1,
2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk					Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal saham – nilai nominal Rp 35 per saham Seri A dan Rp 70 per saham Seri B pada tahun 2011 dan 2010 serta Rp 35 per saham pada tahun 2009					Capital stock – Rp 35 par value per Series A and Rp 70 par value per Series B in 2011 and 2010 and Rp 35 par value per share in 2009
Modal dasar – 1 saham Seri A dan 20.257.142.856 saham Seri B pada tahun 2011 dan 2010 dan 40.514.285.714 saham pada tahun 2009					Authorized – 1 Series A share and 20,257,142,856 Series B shares in 2011 and 2010 and 40,514,285,714 shares in 2009
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1 saham Seri A dan 13.690.452.622 Seri B pada tahun 2011 dan 1 saham Seri A dan 13.540.785.714 Seri B pada tahun 2010 serta 10.128.571.429 saham pada tahun 2009	21	958.331.683.575	947.855.000.015	354.500.000.015	Issued and fully paid-in capital – 1 Series A share and 13,690,452,622 Series B shares in 2011 and 1 Series A share and 13,540,785,714 Series B shares in 2010 and 10,128,571,429 shares in 2009
Tambahan modal disetor – bersih	22	160.624.070.647	157.930.066.303	6.659.372.521	Additional paid-in capital – net Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2m,23	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)	14.283.286.089	Proforma capital arising from restructuring transactions among entities under common control
Proforma ekuitas yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali			-	209.930.000.000	Difference due to charges in equity of a Subsidiary
Selisih transaksi perubahan ekuitas Entitas Anak	6	134.460.000	-	-	Deficit
Defisit		(119.574.431.749)	(92.486.882.114)	(58.006.994.357)	
		<u>967.081.128.574</u>	<u>980.863.530.305</u>	<u>527.365.664.268</u>	

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011, 31 Desember 2010 Dan
1 Januari 2010/Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011, December 31, 2010 And January 1,
2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Kepentingan Non- Pengendali	2b	36.919.369.723	37.697.724.586	40.966.220.574	Non-Controlling Interests
JUMLAH EKUITAS		1.004.000.498.297	1.018.561.254.891	568.331.884.842	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.835.149.780.729	1.909.037.640.449	1.451.391.187.018	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME**
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2011	Catatan / Notes	2010	
PENDAPATAN	232.000.095.750	2c,2n, 24,31,35	187.617.782.150	REVENUES
BEBAN USAHA		2n		OPERATING EXPENSES
Beban jasa tol				Toll service expenses
Pengumpul pendapatan tol	16.319.465.513	25,36	13.450.499.597	Toll revenue collector
Pelayanan pemakai jalan tol	4.315.637.344	26	3.896.926.072	Toll user services
Pemeliharaan aset jalan tol	67.108.672.478	27,36	69.993.084.294	Toll roads assets maintenance
Umum dan administrasi	56.229.609.059	28,36	31.430.397.669	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	143.973.384.394		118.770.907.632	Total Operating Expenses
LABA USAHA	88.026.711.356		68.846.874.518	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2n		OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	27.734.478.883	12	6.477.243.581	Interest income
Penghasilan iklan	1.574.540.848		629.903.903	Income from advertising
Laba (rugi) penjualan aset tetap	219.334.064	2i,10	(2.030.217)	Gain (loss) on sale of fixed assets
Amortisasi goodwill	-	2h,13	(763.822.584)	Amortization of goodwill
Rugi selisih kurs – bersih	(56.920.977)	2o	(18.033.851)	Loss on foreign exchange – net
Beban kompensasi	(1.195.223.806)	31b	(20.344.195.391)	Compensation charge
Denda pelunasan dipercepat	(6.269.851.852)	18	-	Early termination charges
Denda pajak	(8.366.243.441)		-	Tax penalty
Pelunasan bunga ditangguhkan	(10.308.657.421)	18	-	Financial charges
Bagian rugi bersih perusahaan asosiasi	(11.083.363.911)	2h,13	(14.610.743.497)	Equity portion in net loss of associated company
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(94.725.537.131)	18	(109.447.314.833)	Interest expense other financial charges
Lain-lain – bersih	(5.793.902.161)		(3.966.501.024)	Others – net
Jumlah Beban Lain-lain – Bersih	(108.271.346.905)		(142.045.493.913)	Other Expense – Net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	(20.244.635.549)		(73.198.619.395)	LOSS BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2p,16b		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(6.141.048.107)		(3.299.019.755)	Current
Tangguhan	(1.480.220.842)		18.001.315.420	Deferred
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN – BERSIH	(7.621.268.949)		14.702.295.665	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) – NET

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE
INCOME (continued)
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan / Notes	2010	
RUGI BERSIH SEBELUM DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	(27.865.904.498)	2b	(58.496.323.730)	LOSS BEFORE PROFORMA ADJUSTMENTS ARISING FROM TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
DAMPAK PENYESUAIAN PROFORMA DARI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI	-	2m	20.747.886.380	PROFORMA ADJUSTMENTS ARISING FROM TRANSACTIONS AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN	(27.865.904.498)		(37.748.437.350)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Bagian keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar aset keuangan dari Entitas Anak yang tersedia untuk dijual	134.460.000		-	Share in unrealized gain on increase in fair value of a available-for-sale financial asset of a Subsidiary
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(27.731.444.498)		(37.748.437.350)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(27.087.549.635)		(34.479.887.757)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(778.354.863)		(3.268.549.593)	Non-controlling interests
JUMLAH	(27.865.904.498)		(37.748.437.350)	TOTAL
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(26.953.089.635)		(34.479.887.757)	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	(778.354.863)		(3.268.549.593)	Non-controlling interests
JUMLAH	(27.731.444.498)		(37.748.437.350)	TOTAL
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK:	(1,98)	2q,29	(3,41)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT:

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent									
	Modal Saham / Capital Stock	Tambahan Modal Disetor-Bersih / Additional Paid-in Capital-Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Proforma Ekuitas Yang Timbul Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Proforma Capital Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak / Difference Due to Changes in Equity of a Subsidiary	Defisit / Deficit	Jumlah / Total	Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas – Bersih / Total Equity	
Saldo 1 Januari 2010	354.500.000.015	6.659.372.521	14.283.286.089	209.930.000.000	-	(58.006.994.357)	527.365.664.268	40.966.274.179	568.331.884.842	Balance as of January 1, 2010
Penyesuaian proforma yang timbul dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 2m)	-	-	-	(209.930.000.000)	-	-	(209.930.000.000)	-	(209.930.000.000)	Proforma adjustments arising from restructuring transactions among entities under common control (Note 2m)
Penerbitan saham saham selama tahun berjalan	593.355.000.000	151.270.693.782	-	-	-	-	744.625.693.782	-	744.625.693.782	Issuance of shares of stock during the year
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	(46.717.939.988)	-	-	-	(46.717.939.988)	-	(46.717.939.988)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Rugi bersih / jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(34.479.887.757)	(34.479.887.757)	(3.268.549.593)	(37.748.383.745)	Net loss / total comprehensive loss for the year
Saldo 31 Desember 2010	947.855.000.015	157.930.066.303	(32.434.653.899)	-	-	(92.486.882.114)	980.863.530.305	37.697.724.586	1.018.561.254.891	Balance as of December 31, 2010

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Perusahaan Induk / Equity Attributable to Owners of the Parent									
	Modal Saham / Capital Stock	Tambahan Modal Disetor-Bersih / Additional Paid-in Capital-Net	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Proforma Ekuitas Yang Timbul Dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Proforma Capital Arising from Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak / Difference Due to Changes in Equity of a Subsidiary	Defisit / Deficit	Jumlah / Total	Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas – Bersih / Total Equity	
Penerbitan saham saham tahun berjalan	10.476.683.560	2.694.004.344	-	-	-	-	13.170.687.904	-	13.170.687.904	Issuance of shares of stock during the year
Rugi bersih tahun 2011	-	-	-	-	-	(27.087.549.635)	(27.087.549.635)	(778.354.863)	(27.865.904.498)	Net loss for the year 2011
Jumlah pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan	-	-	-	-	134.460.000	-	134.460.000	-	134.460.000	Other comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2011	958.331.683.575	160.624.070.647	(32.434.653.899)	-	134.460.000	(119.574.431.749)	967.081.128.574	36.919.369.723	1.004.000.498.297	Balance as of December 31, 2011

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Consolidated Financial Statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	229.000.095.750	216.442.171.235	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan kontraktor	(32.057.920.826)	(2.575.750.513)	Cash paid to suppliers and contractors
Pembayaran untuk operasi lainnya	(94.561.436.875)	(55.912.734.167)	Cash paid for other operation
Penurunan (kenaikan) bank yang dibatasi penggunaannya	(8.658.962.812)	181.749.374	Decrease (increase) in restricted current account
Kas yang Diperoleh dari operasi	93.721.775.237	158.135.435.929	Cash Generated from Operation
Pendapatan bunga	7.761.579.037	4.856.514.413	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(6.277.985.242)	(3.657.084.725)	Payment of income taxes
Pembayaran beban bunga	(93.207.540.868)	(111.366.438.800)	Interest paid
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.997.828.164	47.968.426.817	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penurunan (kenaikan) uang muka penyertaan saham	285.000.000.000	(285.000.000.000)	Decrease (increase) in advance for investment in shares
Penarikan (penempatan) pada investasi jangka pendek – bersih	25.000.000.000	(3.000.000.000)	Withdrawal of (placement) in short-term investment – net
Pendapatan bunga dari pengembalian Investasi perusahaan asosiasi	18.393.432.957	-	Interest income from refund of investment In associated company
Penjualan aset tetap	231.550.000	1.350.000	Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan uang muka proyek	-	(29.724.608.807)	Increase in project advances
Akuisisi Entitas Anak	-	(245.000.000.000)	Acquisition of Subsidiary
Perolehan aset keuangan yang tersedia untuk dijual	(3.000.000.000)	-	Purchase of available-for-sale financial assets
Perolehan kepemilikan saham di Perusahaan Asosiasi	(40.500.000.000)	-	Purchase of additional shares in Associated Company
Perolehan aset tetap	(103.095.855.644)	(31.444.453.393)	Acquisitions of fixed assets
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	182.029.127.313	(594.167.712.200)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hutang bank	738.035.610.855	-	Proceeds from bank loans
Penerimaan (pembayaran) hutang lain-lain	45.500.000.000	(4.601.440.000)	Proceeds (payments) from other payable
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I	13.170.687.904	745.932.000.000	Proceeds from issuance of shares of stock
Pembayaran beban emisi saham	(122.778.215)	(1.183.528.003)	Payment of shares issuance costs
Pembayaran hutang pembiayaan konsumen	(678.255.164)	(137.286.405)	Payments of consumer finance liabilities
Pembayaran pokok hutang bank	(7.752.376.416)	(2.181.481.480)	Payments of principal of bank loans
Pembayaran bunga yang ditangguhkan, provisi bank, dan beban keuangan lainnya	(22.133.776.355)	-	Payment of deferred interest, bank provision and other financing charges
Pembayaran atas pembiayaan kembali dan pelunasan dipercepat hutang bank	(838.035.600.297)	-	Payments of refinancing and accelerated settlement of bank loans
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(72.016.487.688)	737.828.264.112	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	2010	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	112.010.467.789	191.628.978.729	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	199.707.146.484	8.078.167.755	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	311.717.614.273	199.707.146.484	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS:			NON-CASH INVESTING ACTIVITIES:
Reklasifikasi akun uang muka ke aset tetap (lihat Catatan 8)	29.247.879.889	13.115.846.744	Reclassification from advances to fixed assets (see Note 8)
Penambahan aset tetap melalui hutang usaha (lihat Catatan 14)	24.657.188.481	4.029.918.525	Acquisition of fixed assets through trade payable (see Note 14)
Penambahan aset tetap melalui pembiayaan konsumen (lihat Catatan 19)	5.428.711.000	280.000.000	Acquisition of fixed assets through consumer finance liabilities (see Note 19)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Nusantara Infrastructure Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Abdullah Ashal, S.H., No. 3 tanggal 1 September 1995 dengan nama PT Sawitia Bersama Darma. Akta Pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 tanggal 28 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 15, Tambahan No. 1140 tanggal 20 Februari 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 113 tanggal 24 Juni 2011 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-04342 tanggal 8 Februari 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama bergerak dalam bidang jasa, perdagangan dan pembangunan yang berhubungan dengan bidang usaha infrastruktur, pertambangan, minyak dan gas bumi. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa perusahaan yang bergerak dalam pengelolaan jalan tol di Jakarta dan Makassar (Sulawesi Selatan). Perusahaan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tanggal 2 Januari 2000.

Perusahaan berkedudukan di Menara Equity lantai 38, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190.

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Nusantara Infrastructure Tbk (the Company) was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 dated September 1, 1995 of Abdullah Ashal S.H., under the name of PT Sawitia Bersama Darma. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-17.375.HT.01.01.TH.95 dated December 28, 1995 and published in State Gazette No. 15, Supplement No. 1140 dated February 20, 2001.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 113 of Fathiah Helmi, S.H., dated June 24, 2011 regarding the changes in the Company's issued and paid-up capital. The amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesian in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-04342 dated February 8, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in services, trading and development related to infrastructure, mining, oil and natural gas. Currently the Company's main activity is doing investment in share companies engaged in management of toll roads in Jakarta and Makassar (South Sulawesi). The Company started its commercial activities on January 2, 2000.

The Company is domiciled at Equity Tower 38th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta 12190.

b. Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2011 and 2010, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

2011

			President Commissioner
Komisaris Utama (Independen)	:	John Scott Younger	(Independent)
Komisaris (Independen)	:	Hartopo Soetoyo	Commissioner (Independent)
Komisaris	:	Drs. Cahyo Winarto	Commissioners
	:	Darjoto Setyawan	
Direktur Utama	:	Muhammad Ramdani Basri	President Director
Direktur	:	Omar Danni Hassan	Directors
	:	Ruswin Nazsir	
	:	Bernardus Rahardja Djonoputro	

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Commissioners, Directors and Employees (continued)

2010

Komisaris Utama (Independen)	:	John Scott Younger	:	President Commissioner (Independent)
Komisaris	:	Drs. Cahyo Winarto	:	Commissioners
		Hartopo Soetoyo		
Direktur Utama	:	Muhammad Ramdani Basri	:	President Director
Direktur	:	Omar Danni Hassan	:	Directors
		Ruswin Nazsir		

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, jumlah keseluruhan karyawan tetap yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing adalah sebanyak 140 dan 107 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries have a total of 140 and 107 permanent employees (unaudited), respectively.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, rincian Entitas Anak yang dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Structure of Company's Subsidiaries

As of December 31, 2011 and 2010, details of Subsidiaries which are consolidated into the Company's financial statements are as follows:

2011

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement year of Commercial operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung / Direct Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	359.029.044.271
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	672.470.006.107
PT Marga Utama Nusantara	99,99	Pembangunan, perdagangan, dan jasa / Construction, trade, and services	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	551.716.892.066

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

**c. Structure of Company's Subsidiaries
(continued)**

2011

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement year of Commercial operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung (lanjutan) / Direct Ownership (continued)</u>					
PT Portco Infranasantara	99,90	Manajemen pelabuhan / Port management service	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	1.000.000.000
PT Transco Infranasantara	99,00	Transportasi darat / Land transportation	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	100.000.000
PT Potum Mundi Infranasantara	99,00	Pengelolaan air bersih dan limbah / Water and waste management	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	100.000.000
<u>Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership</u>					
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	2008	653.808.787.084

2010

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Bidang Usaha / Type of Business	Tempat Kedudukan/ Domicile	Tahun Awal Kegiatan Komersial / Commencement year of Commercial operation	Jumlah Aset / Total Assets
<u>Kepemilikan Langsung / Direct Ownership</u>					
PT Bosowa Marga Nusantara	98,54	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	1998	294.238.519.955
PT Bintaro Serpong Damai	88,93	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Tangerang	1999	805.949.922.017
PT Marga Utama Nusantara	99,99	Pembangunan, perdagangan, dan jasa / Construction, trade, and service.	Jakarta	Belum beroperasi/ Pre-operating	500.211.776.122
<u>Kepemilikan Tidak Langsung / Indirect Ownership</u>					
PT Jalan Tol Seksi Empat	98,85	Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator	Makassar	2008	586.619.053.205

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Pada tahun 2011, Perusahaan mendirikan Entitas Anak baru, diantaranya sebagai berikut:

PT Portco Infranusantara (Portco)

Portco (perusahaan dalam tahap pengembangan), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 3 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-17154.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 5 April 2011. Ruang lingkup kegiatannya adalah perusahaan jasa kepelabuhan. Perusahaan memiliki 999 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 1.000.000 per saham atau setara dengan Rp 999.000.000 yang merupakan 99,90% kepemilikan.

PT Transco Infranusantara (Transco)

Transco (perusahaan dalam tahap pengembangan), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 2 tanggal 8 Maret 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-16971.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 4 April 2011. Ruang lingkup kegiatannya adalah perusahaan jasa transportasi darat. Perusahaan memiliki 99 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham atau setara dengan Rp 99.000.000 yang merupakan 99% kepemilikan.

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

Potum (perusahaan dalam tahap pengembangan), Entitas Anak, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Karin Christiana Basoeki, S.H., No. 19 tanggal 19 April 2011. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-24333.AH.01.01 Tahun 2011 tanggal 12 Mei 2011. Ruang lingkup kegiatannya adalah jasa pengelolaan air bersih dan limbah. Perusahaan memiliki 99 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per saham atau setara dengan Rp 99.000.000 yang merupakan 99% kepemilikan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries Structure (continued)

In 2011, the Company established new Subsidiaries, including the following:

PT Portco Infranusantara (Portco)

Portco, a company in the development stage, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 3 of Karin Basoeki Christiana, S.H., dated March 8, 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-17154.AH.01.01 Year 2011 dated April 5, 2011. The scope of its activities is the port management service. The Company owns 999 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equivalent to Rp 999,000,000, which represents 99.90% ownership interest.

PT Transco Infranusantara (Transco)

Transco, a company in the development stage, was established in Jakarta based on Notarial Deed No.2 of Karin Basoeki Christiana, S.H., dated March 8, 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-16971.AH.01.01 Year 2011 dated April 4, 2011. The scope of its activities is the utilization of land transportation services. The Company owns 99 shares with par value of Rp 1,000,000 per share or equivalent to Rp 99,000,000, which represents 99% ownership interest.

PT Potum Mundi Infranusantara (Potum)

Potum, a company in the development stage, was established in Jakarta based on Notarial Deed No. 19 of Karin Basoeki Christiana, S.H., dated 19 April 2011. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with its Decision Letter AHU-24333.AH.01.01 Year 2011 dated May 12, 2011. The scope of its activities is the water and waste management. The Company owns 99 shares with par value of Rp. 1,000,000 per share or equivalent to Rp 99,000,000, which represents 99% ownership interest.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Surat No. S-1609/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dengan harga penawaran Rp 200 per saham. Pada tanggal 18 Juli 2001, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 14 Juli 2010, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-6435/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum terbatas dengan menerbitkan HMETD kepada pemegang saham terdaftar pada atau sebelum 26 Juli 2010. Melalui HMETD, yang berlaku sampai 3 Agustus 2010, para pemegang saham dapat membeli 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 70 per saham dengan harga penawaran Rp 88 per saham. Pada tahun 2010, 8.476.500.000 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan HMETD.

Seiring dengan penerbitan HMETD, untuk setiap 5 HMETD, Perusahaan menerbitkan satu (1) Waran Seri I diberikan secara gratis. Pemegang Waran Seri I bisa membeli saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 88 per saham, yang dapat dilaksanakan mulai 7 Februari 2011 sampai dengan 26 Juli 2013. Jumlah Waran Seri I yang diterbitkan berjumlah 1.695.300.000, dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 149.186.400.000. Pada tahun 2011, 149.666.908 saham Seri B telah diterbitkan dan disetor penuh sehubungan dengan Waran Seri I.

Pada tanggal 31 Desember, 2011 dan 2010, seluruh saham Perusahaan sejumlah 13.690.452.623, dan 13.540.785.715 masing-masing, telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

d. Public Offerings of the Company's Shares

On June 29, 2001, the Company obtained an Effective Statement from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in his Letter No. S-1609/PM/2001 to conduct initial public offering of 60,000,000 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 200 per share. On July 18, 2001, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On July 14, 2010, the Company obtained an Effective Statement from Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-6435/BL/2010 to conduct a limited public offering by issuing pre-emptive rights to stockholders registered on or before July 26, 2010. Through the pre-emptive rights, which is applicable until August 3, 2010, the stockholders can purchase 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp 70 per share, at an offering price of Rp 88 per share. In 2010, 8,476,500,000 Series B shares have been issued and fully paid in relation to the pre-emptive rights.

Along with the issuance of pre-emptive rights, for every 5 pre-emptive rights, the Company issued one (1) Series I Warrant provided free of charge. The holders of Series I Warrants could purchase Series B share with par value of Rp 70 per share with exercise price of Rp 88 per share, which can be exercised from February 7, 2011 to July 26, 2013. Number of Series I Warrants issued totaled to 1,695,300,000, with total amount of Rp 149,186,400,000. In 2011, the 149,666,908 Series B share have been issued and fully paid in relation to Series I Warrants.

As of December 31, 2011 and 2010, all of the Company's outstanding shares totaling to 13,690,452,623 and 13,540,785,715, respectively, have been listed in the Indonesian Stock Exchange.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang meliputi antara lain Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dan Peraturan No. VIII.G.7 yang merupakan Lampiran dari Keputusan ketua BAPEPAM No. Kep-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 mengenai "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" serta Lampiran 4 dari Surat Edaran Ketua BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 tanggal 27 Desember 2002 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Jalan Tol" (sepanjang tidak bertentangan dengan PSAK ataupun ISAK).

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan". Standar tersebut memisahkan perubahan pemilik dan non-pemilik ekuitas. Laporan perubahan ekuitas konsolidasian hanya mencakup rincian transaksi dengan pemilik, dengan perubahan non-pemilik ekuitas disajikan dalam rekonsiliasi dari tiap komponen ekuitas. Selain itu, standar memperkenalkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian: menyajikan semua item pendapatan dan biaya diakui baik dalam satu pernyataan tunggal, atau dalam dua pernyataan terkait. Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih untuk menyajikan sebuah pernyataan tunggal. Selain itu, laporan posisi keuangan yang diperlukan pada awal periode komparatif paling awal mengikuti perubahan kebijakan akuntansi, koreksi kesalahan atau reklasifikasi item dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 konsisten dengan periode sebelumnya, kecuali untuk hal-hal yang terkait dengan penerapan beberapa PSAK dan ISAK baru ataupun revisi yang berlaku efektif 1 Januari 2011 sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disajikan atas basis akrual. Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian adalah nilai historis (*historical cost*), kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statements of Financial Accounting Standard (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) and Rule No. VIII.G.7 which is the attachment of the BAPEPAM Chairman's Decision No. Kep-06/PM/2000 dated March 13, 2000 concerning "Financial Statements Presentation Guidelines" and also the attachment 4 of a Circular Letter from the Chairman of BAPEPAM No. SE-02/PM/2002 dated December 27, 2002 concerning "Guidelines for Financial Statements Reporting and Disclosures for Toll Roads Public Companies" (as long as not contradict with PSAK and ISAK).

The consolidated financial statements are prepared in accordance with PSAK 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements". The revised standard separates owner and non-owner changes in equity. The consolidated statement of changes in equity includes only details of transactions with owners, with non-owners changes in equity presented in a reconciliation of each component of equity. In addition, the standard introduces the consolidated statement of comprehensive income: it presents all items of recognized income and expenses either in one single statement, or in two linked statements. The Company and Subsidiaries have elected to present a single statement. In addition, a statement of financial position is required at the beginning of the earliest comparative period following a change in accounting policy, the correction of an error or the reclassification of items in the consolidated financial statements.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements in 2011 are consistent with the previous period, except for matters relating to the application of several revised and new PSAK and ISAK which are effective January 1, 2011 as disclosed in the accounting policies of each account.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The measurement basis of the consolidated financial statements is the historical cost, except for certain accounts that are measured on the bases as described in related accounting policies.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas" dan penerapan PSAK tersebut tidak berdampak signifikan terhadap penyusunan laporan arus kas konsolidasian. Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak secara retrospektif menerapkan PSAK No 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali untuk item berikut yang diterapkan secara prospektif:

- (i) kerugian dari Entitas Anak yang menghasilkan saldo defisit untuk kepentingan non-pengendalian ("KNP");
- (ii) hilangnya kontrol atas Entitas Anak;
- (iii) perubahan persentase kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol;
- (iv) hak suara potensial dalam menentukan adanya kontrol; dan
- (v) konsolidasi anak perusahaan yang tunduk pada pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut mengatur antara lain tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries have adopted PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows" and the application has no significant impact on the preparation of the consolidated statements of cash flows. The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah which is also the functional currency of the Company and Subsidiaries.

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries retrospectively adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for the following items that were applied prospectively:

- (i) Losses of a Subsidiary that result in a deficit balance to non-controlling interest ("NCI");
- (ii) Loss of control over a Subsidiary;
- (iii) Change in the ownership interest in a Subsidiary that does not result in a loss of control;
- (iv) Potential voting rights in determining the existence of control; and
- (v) Consolidated of subsidiary that is subjective to long-term restriction.

PSAK No. 4 (Revised 2009) provides, among others, the preparation and presentation of consolidated financial statements for a group of entities under the control of parent entity, and accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

As described herein, the adoption of PSAK No. 4 (Revised 2009) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas-entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP, bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Apabila kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan/atau Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas (bila ada);
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian Perusahaan atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (lanjutan)

Effective January 1, 2011

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1c, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

The Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company and Subsidiaries obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company and/or the Subsidiary:

- derecognized the assets and liabilities of the subsidiary;
- derecognized the carrying amount of any NCI;
- derecognized the accumulated translation differences which are recorded in equity (if any);
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent company.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kerugian yang menjadi bagian dari KNP pada entitas-entitas anak tertentu yang tidak dimiliki secara penuh yang sudah melebihi bagiannya dalam modal disetor entitas-entitas anak tersebut dibebankan sementara kepada pemegang saham pengendali, kecuali terdapat liabilitas yang mengikat KNP untuk menutupi kerugian tersebut. Laba entitas-entitas anak tersebut pada periode berikutnya terlebih dahulu akan dialokasikan kepada pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang dibebankan kepada pemegang saham pengendali dapat ditutup.

Kombinasi Bisnis

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" yang berlaku bagi kombinasi bisnis yang terjadi pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 22 (Revisi 2010), sejak tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan amortisasi *goodwill*;
- mengeliminasi jumlah tercatat akumulasi amortisasi *goodwill* terkait; dan
- melakukan uji penurunan nilai atas *goodwill* sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 22 (Revisi 2010) tersebut memberikan pengaruh yang berarti terhadap pelaporan keuangan berikut pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Prior to January 1, 2011

Losses attributable to the NCI in certain non-wholly owned subsidiaries that have exceeded the NCI's portion in the equity of the said subsidiaries were temporarily charged against the Company as the controlling shareholder unless the NCI has a binding obligation to cover these losses. Subsequent profits of the said subsidiaries shall be allocated to the controlling shareholder until the NCI's share of losses previously absorbed by the controlling shareholder has been recovered.

Business Combination

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", applicable for business combinations that occur on or after the beginning of a financial year/period commencing on or after January 1, 2011.

PSAK No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

In accordance with the transitional provision of PSAK No. 22 (Revised 2010), starting January 1, 2011, the Company and Subsidiaries:

- ceased the goodwill amortization;
- eliminated the carrying amount of the related accumulated amortization of goodwill; and
- performed an impairment test of goodwill in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".

As described herein, the adoption of PSAK No. 22 (Revised 2010) has a significant impact on the financial reporting including for the related disclosures in the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Setelah Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* diukur sebesar harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali yang diakui atas nilai wajar aset teridentifikasi bersih yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih. Jika agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali yang diakui lebih kecil dari nilai wajar dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih, maka selisihnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Effective January 1, 2011

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquire a business, they assess the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI is lower than the fair value of the identifiable net assets of the Subsidiaries acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries' cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired are assigned to those CGUs.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;

Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika:

- 1) langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan dan Entitas Anak
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Prior to January 1, 2011

Business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the proportionate share of the pre-acquisition carrying amounts of the acquiree's identifiable net assets;

Business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired equity interest did not affect previously recognized *goodwill*;

c. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted PSAK No. 7 (Revised 2010), "Disclosure of The Related Parties". This revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements and separate financial statements of the parent entity, and also applied to the financial statements on an individual basis.

A party is considered to be related to the Company and Subsidiaries if:

- 1) directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, is controlled by, or is under common control with, the Company and Subsidiaries;
 - (ii) has an interest in the Company and Subsidiaries that gives it significant influence over the Company and Subsidiaries; or
 - (iii) has joint control over the Company and Subsidiaries;

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- 2) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perusahaan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induknya;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

d. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan diakui pada saat Perusahaan dan Entitas Anak memiliki hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, atau tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal tergantung pada tujuan diperolehnya aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Transactions with Related Parties (continued)

- 2) The party is an associate of the Company and Subsidiaries;
- 3) The party is a joint venture in which the Company and Subsidiaries is a venturer;
- 4) The party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- 5) the party is a close member of the family of any individual referred to in (1) or (4);
- 6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by, or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (4) or (5); or
- 7) the party is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and Subsidiaries, or of any entity that is a related party of the Company and Subsidiaries;

All significant transactions with related parties are disclosed in Notes to Consolidated Financial Statements.

d. Financial Instruments

Financial Assets

Financial assets are recognized when the Company and Subsidiaries have contractual rights to receive cash or other financial assets from other entities. Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as either financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity, or available-for-sale financial assets, as appropriate. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition depending on the purpose for which the financial assets were acquired.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Awal Pengukuran

Aset keuangan, yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset keuangan. Aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian komprehensif.

Setelah Pengukuran

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL) di mana aset tersebut diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan oleh manajemen (apabila memenuhi kriteria-kriteria tertentu) untuk diukur pada kelompok ini.

Aset keuangan dalam kelompok ini diukur pada nilai wajarnya dan seluruh keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut, termasuk bunga dan dividen, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (loan and receivable) di mana merupakan aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Kelompok aset keuangan ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain diklasifikasikan dalam kelompok ini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Measurement

Financial assets, which are not measured at fair value through profit or loss (FVTPL), are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial assets. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value, and transaction costs are expensed in the consolidated statements of comprehensive income.

Subsequent Measurement

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss are assets classified as held for trading or upon their initial recognition are designated by management (if certain criterias are met) to be measured at this category.

Financial assets in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in the fair value (include interest and dividend) is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company and Subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

- (ii) Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. This asset category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less impairment.

Cash and cash equivalent, short-term investment, trade receivables, other receivables, restricted current account and other assets are classified in this asset category.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengukuran (lanjutan)

- (iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (held to maturity) yaitu aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Kelompok aset ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan pada kelompok ini.

- (iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual (available for sale) adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak dikelompokkan ke dalam tiga kategori di atas. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini diakui secara langsung dalam ekuitas (kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya harus direklasifikasi dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual diklasifikasikan dalam kelompok ini.

Seluruh pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler diakui dengan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan yaitu tanggal di mana Perusahaan dan Entitas Anak berketetapan untuk membeli atau menjual suatu aset keuangan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

- (iii) Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Company and Subsidiaries have the positive intention and ability to hold the assets to maturity. This category asset is subsequently measured at amortized cost, using the effective interest method less impairment.

The Company and Subsidiaries have no financial assets which are classified in this category.

- (iv) Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets which are not assigned to any of the above categories. Available for sale financial assets are subsequently measured at fair value. Changes in the fair value of these financial assets are recognized in other comprehensive income (except for impairment losses and foreign exchange gains and losses) until the financial asset is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment.

Available-for-sale financial asset is classified in this asset category.

All purchases or sales of financial assets in regular way are recognized using trade date accounting. Trade date is the date when the Company and Subsidiaries have a commitment to purchase or sell a financial asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan atas Aset Keuangan

Pengakuan aset keuangan dihentikan, jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut telah berakhir atau Perusahaan dan Entitas Anak telah, secara substansial, mengalihkan aset keuangan tersebut berikut dengan seluruh risiko dan manfaat yang terkait kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan Entitas Anak telah mengalihkan hak mereka untuk menerima arus kas dari aset dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset atau tidak melakukan pengendalian aset, aset tersebut diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan Perusahaan dan Entitas Anak atas aset tersebut. Terlibat secara yang mengambil bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar nilai terendah antara nilai tercatat asli dari aset dan jumlah maksimum pertimbangan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak dapat diminta untuk membayar.

Pada saat penghentian aset keuangan, selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari 1) pembayaran yang diterima (termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi liabilitas baru yang ditanggung) dan 2) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya.

Awal Pengukuran

Liabilitas keuangan, yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi yang langsung terkait dengan liabilitas keuangan. Liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition of Financial Assets

Financial assets are derecognized when, and only when, contractual rights to receive cash flows from the financial assets expired or the Company and Subsidiaries have substantially transferred the financial assets together with its risks and rewards to other entities. Where the Company and Subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from an asset and have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company and Subsidiaries continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company Subsidiaries could be required to repay.

On derecognition of financial assets, the difference between the carrying amount and the sum of 1) consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) and 2) any the cumulative gain or loss recognized in other comprehensive income, should be recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2006) are classified as either financial liabilities at fair value through profit or loss and other financial liabilities.

Initial Measurement

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the financial liabilities. Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value, and transaction costs are expensed in the consolidated statement of comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Setelah Pengukuran

- (i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditunjuk pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan penjualan dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif yang telah dipisahkan dari kontrak utama juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Liabilitas keuangan dalam kategori ini dinyatakan sebesar nilai wajar dan keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

- (ii) Liabilitas keuangan lainnya adalah liabilitas yang tidak diperdagangkan atau tidak dicatat pada FVPL saat pengakuan awal liabilitas. Kategori ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Hutang bank jangka pendek dan jangka panjang, hutang usaha, hutang lain-lain, biaya masih harus dibayar, hutang pembiayaan konsumen dan hutang jangka panjang lainnya diklasifikasikan dalam kategori ini.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas kontraktual telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika suatu liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition as at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivates, including derivates which have been separated from their host contracts are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial liabilities in this category are subsequently measured at fair value and any gain or loss arising from change in fair value is recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

- (ii) Other financial liabilities are liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability. This category is subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Short-term and long-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, consumer finance payables and other long-term liabilities are classified in this category.

Derecognition of Financial Liabilities

Financial liabilities are derecognized, when and only when, the obligation specified in the contract are discharged or cancelled or expired.

When a financial liability is exchanged with other financial liabilities from the same lender on substantially different terms, or the terms of the existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification of the terms is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference between the respective carrying amount is recognized in consolidated statement of comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya.

Instrumen keuangan merupakan instrumen ekuitas, jika dan hanya jika, tidak terdapat liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain.

Biaya transaksi yang timbul dari transaksi ekuitas, sepanjang dapat diatribusikan secara langsung dengan transaksi ekuitas tersebut, dicatat sebagai pengurang ekuitas (setelah dikurangi dengan manfaat pajak penghasilan yang terkait).

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, 1) Perusahaan dan Entitas Anak saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum dengan pihak lain untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan 2) berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan harga kuotasi di pasar aktif yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Apabila pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang meliputi penggunaan transaksi pasar wajar terkini antar pihak-pihak yang mengerti, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto dan model penetapan harga opsi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Equity Instruments

Equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities.

Financial instrument is classified as an equity instrument when, and only when, there is no contractual obligation exists to transfer cash or other financial assets to other entity.

The transaction costs of an equity transaction, to the extent directly attributable to the equity transaction, are accounted for as a deduction from equity (net of any related income tax benefit).

Offsetting Financial Assets and Liabilities

Financial assets and liabilities shall be offset and the net amount is presented in the consolidated statement financial position when, and only when, 1) the Company and Subsidiaries currently have a legally enforceable right to offset the recognized amounts and 2) intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Estimation of Fair Value

Fair value for financial instruments traded in active market is determined based on quoted market price at the consolidated statement of financial positions date.

If the market for a financial instrument is not active, the Company and Subsidiaries establish fair value by using valuation techniques which include using recent arm's length market transactions between knowledgeable willing parties, reference to the current fair value of another instrument that is substantially similar, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (lihat Catatan 2d), seluruh aset keuangan, kecuali yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dievaluasi terhadap kemungkinan penurunan nilai. Dalam kaitannya dengan itu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai dan kerugian penurunan nilai diakui, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai di mana:

- i. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

- ii. Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan (termasuk investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal), kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan tersebut tidak dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Financial Assets

In accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006) (see Note 2d), all financial instruments, except those measured at fair value through profit or loss, are subject to review for impairment. At each statement of financial position date, management assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment where:

- i. For financial assets carried at amortized cost, loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at original effective interest rate of the financial assets. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.*

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

- ii. For financial assets carried at cost (include investment in equity instruments that have no quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured), the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses shall not be reversed.*

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

iii. Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari ekuitas pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah perbedaan antara biaya perolehan (dikurangi pembayaran pokok dan amortisasi) dengan nilai wajar saat ini, dikurangi dengan penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

f. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan dana yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas liabilitas atau pinjaman lainnya serta tidak dibatasi penggunaannya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Kas dan setara kas yang ditempatkan pada *escrow account* selama periode tertentu, sesuai dengan persyaratan restrukturisasi hutang bank, disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Financial Assets (continued)

iii. For available-for-sale financial assets, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to consolidated statement of comprehensive income as a reclassification adjustment even though the financial asset has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified from equity to consolidated statement of comprehensive income is the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in the consolidated statement of comprehensive income.

f. Cash Equivalents

Time deposits and placement of funds with maturities of 3 (three) months or less from the date of placement which are not used as collateral and no restriction for use are considered as "Cash Equivalents".

Cash placed as escrow account for certain period and restricted for use are presented as "Restricted Current Accounts".

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

h. Investment in Associated Company

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associated Companies". The revised PSAK is applied retrospectively and prescribes the accounting for investments in associated companies as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and separate financial statements. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Penyertaan Saham pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Investasi Perusahaan dan Entitas Anak pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Perusahaan dan Entitas Anak atas laba atau rugi bersih, dan penerimaan dividen dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dan Entitas Anak dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi.

Perusahaan dan Entitas Anak menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dan Entitas Anak dalam entitas asosiasi. Karena goodwill yang membentuk nilai tercatat investasi dalam entitas asosiasi tidak diakui secara terpisah, maka tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah dengan menerapkan persyaratan pengujian penurunan nilai goodwill dalam PSAK No. 48 (Revisi 2009) "Penurunan Nilai Aset". Sebagai gantinya, seluruh nilai tercatat investasi diuji penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 48 (Revisi 2009) sebagai suatu aset tunggal, apabila terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Associated Company (continued)

The Company and Subsidiaries' investment in associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Company and Subsidiaries have significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company and Subsidiaries' share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company and Subsidiaries recognize their share of any such changes and disclose this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and Subsidiaries and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The Company and Subsidiaries determine whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the investment in associated Company. Goodwill that form part of the carrying amount of an investment in an associate is not separately recognized, thus it is not tested for impairment separately by applying the requirements for impairment testing of goodwill in PSAK No. 48 "Impairment of Assets". Instead, the entire carrying amount of the investment is tested for impairment in accordance with PSAK No. 48 as a single asset.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Sedangkan aset tetap yang diperoleh dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk dibukukan berdasarkan nilai kesepakatan. Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus sejak aset tersebut siap digunakan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Jenis	Tahun /Years	Type
Aset tetap jalan tol		Fixed assets- toll road
Jalan dan jembatan tol	20-35 tahun / years	Road and bridges
Sarana pelengkap	4-10 tahun / years	Supporting facilities
Bangunan	20 tahun / years	Buildings
Aset tetap selain jalan tol		Fixed assets - other than toll road
Bangunan	20 tahun / years	Buildings
Mesin dan peralatan	5 tahun / years	Machinery and equipment
Kendaraan	4-5 tahun / years	Vehicles
Peralatan kantor	5 tahun / years	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku secara prospektif.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat tidak ada manfaat ekonomis di masa akan datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba dan rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets

Direct Ownership

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation. Fixed assets acquired from PT Jasa Marga (Persero) Tbk are recorded upon the agreed value. Subsequent costs are included in the cost of an asset or recognized as a separate asset only when it is probable that the Company and Subsidiaries will obtain future economic benefits associated with the assets and acquisition cost of assets can be measured reliably. Cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria is recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

Depreciation is calculated using straight line method based on the fixed assets' estimated economic useful lives as follows:

The useful life, residual value and depreciation method are reviewed at each year end and the effect of any changes in estimation is accounted for on a prospective basis.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits expected from its use or disposal. Any gain and loss arising from derecognition of the fixed asset (calculated as the difference between carrying value of asset and net disposal proceeds) is recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Jalan tol terdiri dari jalan dan jembatan, bangunan pelengkap dan sarana pelengkap jalan tol. Jalan tol disajikan sebagai aset tetap dan dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan jalan tol meliputi biaya konstruksi jalan tol dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jalan tol yang bersangkutan, termasuk biaya pembangunan jalan akses ke jalan tol, jalan alternatif dan fasilitas umum yang disyaratkan, dan biaya bunga yang timbul selama masa konstruksi atas pinjaman dana yang digunakan untuk pembangunan jalan tol yang bersangkutan.

Jalan tol dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian jika jalan tol diserahkan (dikuasakan) kepada pihak lain atau Pemerintah mengubah status jalan tol menjadi jalan non-tol atau tidak ada manfaat ekonomi yang diharapkan dari penggunaannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan jalan tol diakui sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian disajikan sebagai bagian dari aset tetap dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke akun masing-masing aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat aset tersebut secara substansial selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Adapun biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang secara fisik masih dalam tahap pelaksanaan dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian. Akumulasi biaya tersebut akan direklasifikasi sebagai aset jalan tol pada saat proyek selesai dikerjakan.

Biaya pembangunan jalan meliputi biaya kontraktor, biaya konsultan dan supervisi, biaya penunjang proyek, bagi hasil selama masa konstruksi, provisi bank dan biaya pinjaman lain yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tersebut, serta juga biaya lainnya yang berkaitan dengan pembangunan jalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Direct Ownership (continued)

Toll roads consist of roads and bridges, supporting buildings and facilities for toll road operations. The toll roads are presented under fixed assets and recorded at cost. The acquisition cost of toll road covers all off toll road construction costs and other costs that directly related to toll road constructions, include the construction costs for access toll road, alternative road and required public facilities, as well as interest from borrowings during the construction which are used to finance the toll road constructions.

Toll road shall be derecognized from the consolidated statement of financial position if the toll road is legally transferred to other party, or the Government changes the status of the toll road to become non-toll road, or there is no more economic benefit which can be expected from its operation. Any gain or loss arising from cessation or derecognition of the toll road shall be charged as gain or loss in the consolidated statement of comprehensive income.

Construction in Progress

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs for construction in progress is transferred to appropriate fixed asset account and will be depreciated when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

Costs incurred during construction of road and other facilities which are physically under the construction are capitalized as part of construction in progress. The accumulated costs shall be reclassified into toll road asset upon the completion of the project.

The construction costs of toll road include contractor cost, consultant supervision cost, supporting project fees, profit sharing during construction period, bank provision and other borrowing cost which directly used to finance that construction and other costs related to the road construction.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Properti Investasi

Sesuai dengan PSAK No. 13 (Revisi 2007) tentang "Properti Investasi", properti investasi terdiri dari tanah atau bangunan atau bagian dari bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan *rental* atau kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa; atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan. Jumlah tercatat termasuk bagian biaya penggantian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi; dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut.

Properti investasi berupa bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaannya, yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk untuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Investment Property

According to PSAK No. 13 (Revised 2007) "Investment Property", investment property is defined as land or building and/or part of building held by the Company for the purpose of earning a rental income and/or for capital appreciation, rather than for use in the production or supply of goods/ services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is stated at cost, including the transaction costs, less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met, and do not include daily expenses on the usage of the investment property.

Investment property is depreciated using straight line method based on the estimated economic useful life of 20 (twenty) years.

Transfers are made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by ending of owner-occupation, commencement of an operating lease to another party or ending of construction or development.

Investment property is derecognized when either it is disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of comprehensive income in the year of retirement or disposal.

k. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including for goodwill and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak menilai pada setiap periode pelaporan tahunan apakah ada indikasi bahwa aset mungkin mengalami penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, atau saat pengujian penurunan tahunan untuk aset (antara lain aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum siap digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dari penggabungan usaha) diperlukan, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan perkiraan jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah pemulihan adalah biaya kurang lebih tinggi dari nilai wajar aset untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Aset non-keuangan, selain *goodwill*, yang mengalami penurunan merupakan ditelaah untuk pembalikan kemungkinan penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Perusahaan dan Entitas Anak mencadangkan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan program imbalan pasti ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode aktuarial *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut telah menjadi hak (*vested*), dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The Company and Subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). An impairment loss is recognized in the consolidated statement of comprehensive income for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. Non-financial assets, other than goodwill, that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

l. Estimated Liabilities for Employees' Benefits

According to PSAK No. 24 (Revised 2004) "Employee Benefit", the Company and Subsidiaries provide defined post employment benefits to its employee which is in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

Employees' benefits expense and estimated liabilities for employees' benefits are determined using the actuarial Projected Unit Credit method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

l. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

m. Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", pengalihan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas aset, saham, liabilitas atau instrumen lainnya yang dipertukarkan. Dalam hal ini aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan tersebut dicatat sesuai dengan nilai buku seperti halnya penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen dari laporan keuangan untuk periode, selama terjadinya restrukturisasi terjadi dan periode lainnya disajikan untuk tujuan perbandingan harus disajikan sedemikian rupa seolah olah restrukturisasi telah terjadi sejak awal periode yang disajikan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi restrukturisasi antara Perusahaan dengan perusahaan lain yang merupakan entitas sepengendali, disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Saldo akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai akibat dari (1) hilangnya substansi entitas sepengendalian, dan (2) pelepasan aset, liabilitas, ekuitas atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Estimated Liabilities for Employees' Benefits (continued)

The estimated liabilities for employees' benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the estimated liabilities for employees' benefits, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service costs.

m. Accounting for Restructuring Among Entities Under Common Control

According to PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring Among Entities Under Common Control", the transfer of underlying assets, liabilities, shares or other ownership instruments among entities under common control do not result in a gain or loss to all entities under common control and do not result in a change in the economic substance of ownership of underlying assets, shares, liabilities or other ownership instruments transferred. Accordingly assets and liabilities transferred are recorded at book value as business combination based on pooling of interests method.

In applying the pooling of interests method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes must be presented in such a manner as if the restructuring has occurred since the beginning of the earliest period presented.

Any difference between the transfer price and the book value in restructuring transaction between the Company with other companies under common control is accounted for as "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" in the consolidated statements of financial position. The balance of "Difference in value of restructuring transactions among entities under common control" account is taken to the consolidated statements of comprehensive income as realized gain or loss as a result of (1) loss of under common control substance, and (2) transfer of the assets, liabilities, equity or other ownership instruments to another party who is not under common control. On the other hand, when there are reciprocal transactions between entities under common control, the existing balance is set-off with the new transaction, hence creating a new balance of this account.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

n. Revenue and Expense Recognition

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". This revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. The adoption of this revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang "Jalan", wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada Pemerintah yang dilaksanakan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT). Berdasarkan Undang-undang tersebut, pengusaha jalan tol dilakukan oleh Pemerintah dan/atau badan usaha yang memenuhi persyaratan dan pengguna jalan tol dikenakan liabilitas membayar tol.

Based on Law No. 38 Year 2004 regarding "Roads", the authority on toll road operation lies on the Government which is conducted by the Toll Roads Board of Authority (BPJT). Toll road operations are conducted by the Government and/or eligible institutions and toll road users are charged for toll fee.

Pendapatan dari hasil pengoperasian jalan tol diakui pada saat penjualan karcis tol dan/atau jasa telah diberikan. Penghasilan dari sewa dan papan iklan diakui secara proporsional sesuai dengan periode kontrak. Penerimaan di muka yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan diakui sebagai "Pendapatan Diterima di Muka" dan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas.

Revenues from toll road operations are recognized when toll tickets are sold and/or services are rendered. Revenues from billboard advertising and rental are recognized proportionally with the contract period. Advances from customer which do not meet the recognition criteria for revenue are accounted for as "Unearned Revenues" and are presented in the consolidated statements of financial position as liability.

Beban diakui pada saat terjadinya (*basis akrual*).

Expenses are recognized when is incurred (*accrual basis*).

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku yang terakhir diumumkan oleh Bank Indonesia untuk tahun berjalan. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the prevailing exchange rates at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the last prevailing rate of exchange published by Bank Indonesia for the year. The resulting gains or losses are credited or charged to consolidated statement of comprehensive income for the year.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, kurs yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah sebesar Rp 9.068 dan Rp 8.991.

As of December 31, 2011 and 2010, the exchange rate used for US\$ 1 was Rp 9,068 and Rp 8,991, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Perpajakan

Beban pajak merupakan jumlah dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan termasuk dalam laba rugi untuk periode, kecuali sejauh bahwa pajak timbul dari suatu transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi. Pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan pajak yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung dalam ekuitas diakui dalam ekuitas.

(a) Pajak penghasilan kini

Hutang pajak kini berdasarkan laba fiskal tahun berjalan. Laba fiskal berbeda dari laba yang dilaporkan dalam laba rugi komprehensif karena laba fiskal tidak termasuk bagian penghasilan yang tidak kena pajak atau dikenakan pajak final dan beban yang tidak dapat dikurangkan. Hutang pajak kini dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Pajak sehubungan dengan peraturan pajak yang berlaku memungkinkan interpretasi dan menetapkan provisi jika diperlukan.

(b) Pajak penghasilan tangguhan

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dalam jumlah penuh, dengan menggunakan metode liabilitas, atas perbedaan temporer yang timbul antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, jika pajak penghasilan tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam suatu transaksi selain penggabungan usaha yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi fiskal dan laba atau rugi akuntansi, pajak penghasilan tangguhan tidak diakui. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan tarif pajak (dan peraturan) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan dan liabilitas dilunasi.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation

Income tax expense represents the sum of the current income tax and deferred income tax.

Tax is recognized as income or an expense and included in profit and loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

(a) Current income tax

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statement of comprehensive income because it excludes items of income that are not taxable or subjected to final tax or expenses that are not tax deductible. The Company's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

(b) Deferred income tax

Deferred income tax is provided in full, using the liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, if the deferred income tax arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss, it is not accounted for. Deferred income tax is determined using tax rates (and laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date and are expected to apply when the asset is realized or the liability is settled.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

(b) Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk saling melakukan saling hapus pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan pajak tangguhan terkait pajak penghasilan atas entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

q. Laba (Rugi) Bersih per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56 mengenai "Laba per Saham", laba (rugi) bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan dampak dari seluruh efek berpotensi dilusi.

Jika jumlah saham yang beredar menurun akibat dari penggabungan saham (*reverse stock*), maka perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode penyajian harus disesuaikan secara retrospektif.

r. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi di mana entitas beroperasi. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

(b) Deferred income tax (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset, if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

q. Basic Earnings (Loss) per Share

According to PSAK No. 56 "Earnings per Share", basic earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings (loss) per share is computed by dividing net income (loss) for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year considering the all potential effects from dilutive instruments.

If the number of shares outstanding decrease as result of reverse stock spilt, the calculation of basic and diluted earnings (loss) per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

r. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. The adoption of the said revised PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

r. Informasi Segmen (lanjutan)

Untuk tujuan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua segmen operasi berdasarkan produk dan layanan yang mandiri dikelola oleh manajer segmen masing-masing bertanggung jawab atas kinerja dari setiap segmen bawah biaya mereka. Para manajer segmen melaporkan langsung kepada manajemen yang secara teratur meninjau hasil segmen untuk mengalokasikan sumber daya untuk segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen disajikan pada Catatan 35, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

s. Penerapan Revisi dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru Lainnya

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya di atas, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan pada laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK No. 3 (Revisi 2010) tentang "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010) tentang "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 12 (Revisi 2009) tentang "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010) tentang "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009) tentang "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"
- PSAK No. 57 (Revisi 2009) tentang "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi"
- PSAK No. 58 (Revisi 2009) tentang "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- ISAK No. 7 (Revisi 2009) tentang "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus (EBK)"
- ISAK No. 9 (Revisi 2009) tentang "Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Liabilitas Restorasi, dan Liabilitas Serupa"

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Segment Information (continued)

For management purposes, the Company and Subsidiaries are organized into two operating segments based on their products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly review the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the operating decision-maker. The operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

s. Adoption of Other Revised and New Accounting Standards and Interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned above, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised and new accounting standards and interpretation on January 1, 2011, which considered relevant to the consolidated financial statements but do not have significant impact to consolidated financial statements:

- PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting"
- PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period"
- PSAK No. 12 (Revised 2009), "Investments in Joint Ventures"
- PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"
- PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets"
- PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"
- ISAK No. 7 (Revised 2009), "Consolidation - Special Purpose Entities"
- ISAK No. 9 (Revised 2009), "Changes in Existing Decommissioning, Restoration, and Similar Liabilities"

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penerapan Revisi Standar Akuntansi Lainnya (lanjutan)

- ISAK No. 10 (Revisi 2009) tentang "Program Loyalitas Pelanggan"
- ISAK No. 11 tentang "Distribusi Aset Non Kas Kepada Pemilik"
- ISAK No. 12 (revisi 2009) tentang "Pengendalian Bersama Entitas (PBE): Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer"
- ISAK No. 14 (Revisi 2009) tentang "Aset Takberwujud – Biaya Situs Web"
- ISAK No. 17 (Revisi 2009) tentang "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan"

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada tiap-tiap akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasian tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Ketidakpastian atas asumsi serta estimasi tersebut dapat menimbulkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait di periode berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini (yang dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi) memiliki pengaruh signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apabila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana diungkapkan dalam kebijakan akuntansi mengenai aset dan liabilitas keuangan (lihat Catatan 2).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Adoption of Other Revised Accounting Standards (continued)

- ISAK No. 10 (Revised 2009), "Customer Loyalty Program"
- ISAK No. 11, "Distributions of Non-Cash Assets to Owners"
- ISAK No. 12 (Revised 2009), "Jointly Controlled Entities – NonMonetary Contributions by the Venturer"
- ISAK No. 14 (Revised 2009), "Intangible Assets - Website Costs"
- ISAK No. 17 (Revised 2009), "Interim Financial Reporting and Impairment"

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENT

The preparation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and the disclosure of contingent liabilities, at the end of each reporting period. Judgments and estimates used in preparing these consolidated financial statements are reviewed periodically based on historical experience and various factors, including expectations of the events in the future that may occur. However, actual results could differ from those estimates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgment

The following judgments (which are made by management in the process of applying the accounting policies) that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and Subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and Subsidiaries' accounting policies as disclosed in accounting policy regarding financial assets and financial liabilities (see Note 2).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN
PERTIMBANGAN (lanjutan)**

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama terkait masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada acuan yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan, dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

1) Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 35 tahun. Angka ini merupakan estimasi umur yang secara umum diharapkan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.

2) Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menelaah nilai tercatat aset non-keuangan pada akhir setiap pernyataan tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika kondisi tersebut terjadi, jumlah aset dipulihkan diperkirakan. Menentukan nilai wajar aset membutuhkan perkiraan arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut. Setiap perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar secara material dapat mempengaruhi penilaian atas nilai yang dapat diperoleh kembali dan kerugian penurunan nilai yang dihasilkan bisa memiliki dampak material terhadap hasil operasi.

Nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan dalam Catatan 10, 11 dan 13 atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENT (continued)**

Key Sources of Estimation Uncertainty

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities for the next period are disclosed below. The Company and Subsidiaries' assumptions and estimates are based on a reference available at the time the consolidated financial statements prepared. Current situation and assumptions regarding future developments, may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company and Subsidiaries. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

1) Useful lives of Fixed Assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives.

Management estimates the useful lives of fixed assets between 4 to 35 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying value of fixed assets of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2011, and 2010 is disclosed in Note 10 to the consolidated financial statements.

2) Impairment of Non-financial Assets

The Company and Subsidiaries review the carrying amounts of the non-financial assets as at the end of each statement of financial position date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists, the assets recoverable amount is estimated. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these financial assets are disclose in Notes 10, 11 and 13 to the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. ESTIMASI AKUNTANSI PENTING, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

3) Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas penghasilan kena pajak masa depan yang dapat diperoleh kembali timbul dari perbedaan temporer. Penentuan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui berdasarkan waktu mungkin dan tingkat laba fiskal pada masa mendatang bersama dengan strategi perencanaan pajak masa depan yang dibutuhkan pertimbangan manajemen signifikan. Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan konsolidasian.

4) Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan jumlah estimasi liabilitas untuk imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi meliputi, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, usia pensiun dan tingkat kematian.

Sementara manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa asumsi-asumsi tersebut wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja karyawan. Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan Perusahaan dan Anak Perusahaan diungkapkan pada Catatan 20 atas laporan keuangan konsolidasi.

5) Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan penilaian mereka untuk memilih berbagai metode dan membuat asumsi yang terutama didasarkan pada kondisi pasar yang ada pada setiap laporan posisi keuangan tanggal. Perusahaan dan Entitas Anak telah menggunakan analisis *discounted cash flow* untuk berbagai aset keuangan dan liabilitas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif. Perbandingan antara nilai wajar dan nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 32 atas laporan keuangan konsolidasian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENT (continued)

3) Deferred Taxes

Deferred tax assets are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. The determination of the amount of deferred tax assets that can be recognized based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future tax planning strategies required significant management judgment. The carrying amount of the Company's deferred tax assets is disclosed in Note 16 to the consolidated financial statements.

4) Estimated Liabilities for Employees' Benefits

Determination of the amount of estimated liabilities for employees' benefits depends on the selection of assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Assumptions include, among others, the discount rate, the rate of annual salary increase, the rate of annual employee resignation, the level of disability, retirement age and mortality rate.

While the Company and Subsidiaries' management believes that the assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in the assumptions set forth may materially affect the estimated amount of liabilities for employees benefits and employees benefits expense. The carrying value of the Company and Subsidiaries' estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 20 to the consolidated financial statements.

5) Fair value of financial assets and liabilities

The fair value of financial assets and liabilities that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. The Company and Subsidiaries use their judgment to select a variety of methods and make assumptions that are mainly based on market conditions existing at each statement of financial position date. The Company and Subsidiaries have used discounted cash flow analysis for various financial assets and liabilities that were not traded in active markets. The comparison between the fair value and carrying amount of the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as at consolidated statement of financial position date is disclosed in Note 32 to the consolidated financial statements.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kas - Rupiah	1.541.954.654	1.244.252.270
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
(lihat Catatan 30)		
BPR Syariah Dana Moneter	7.079.000	19.109.877
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	3.844.701.080	878.085.616
PT Bank Mandiri		
(Persero) Tbk	673.361.207	213.970.965
PT Bank Mega Tbk	515.396.839	1.437.159.044
PT Bank CIMB Niaga Tbk	224.901.000	301.642.123
PT Bank Negara Indonesia		
(Persero) Tbk	106.478.722	558.149.545
PT Bank Victoria		
International Tbk	77.294.641	25.942.022
PT Bank Rakyat Indonesia		
(Persero) Tbk	37.087.094	-
PT Bank Pan Indonesia Tbk	30.841.592	776.794.713
Standard Chartered Bank	25.170.526	-
PT Bank Permata Tbk	6.226.297	-
PT Bank Danamon		
Indonesia Tbk	1.998.864	65.700.040
Citibank N.A.	976.940	1.225.349
PT Bank UOB Buana Tbk	-	517.575.796
Dolar Amerika Serikat – Pihak		
ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
(\$AS 13.174,81 pada tahun		
2011 dan \$AS 3.561,01		
pada tahun 2010)	119.469.177	32.017.041
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
(\$AS 515,73 pada tahun		
2011 dan \$AS 639,62		
pada tahun 2010)	4.676.640	5.750.823
Sub-jumlah	5.675.659.619	4.833.122.954
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)		
BPR Syariah Dana Moneter	-	100.000.000
Pihak ketiga		
PT Bank Victoria		
International Tbk	110.000.000.000	106.400.000.000
PT Bank Permata Tbk	100.000.000.000	-
PT Bank Danamon Tbk	65.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	14.000.000.000	63.000.000.000
PT Bank Mega Syariah	8.500.000.000	-

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash equivalents are as follows:

Cash on hand – Rupiah
Cash in banks
Rupiah
Related party (see Note 30)
BPR Syariah Dana Moneter
Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri
(Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Victoria
International Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
Standard Chartered Bank
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon
Indonesia Tbk
Citibank N.A.
PT Bank UOB Buana Tbk
United States Dollar – Third
parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk
(US\$ 13,174.81 in 2011 and
US\$ 3,561.01 in 2010)
PT Bank CIMB Niaga Tbk
(US\$ 515.73 in 2011 and
US\$ 639.62 in 2010)
Sub-total
Time deposits
Rupiah
Related party (see Note 30)
BPR Syariah Dana Moneter
Third parties
PT Bank Victoria
International Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mega Syariah

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2011
Deposito berjangka (lanjutan)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.000.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-
PT Bank Mega Tbk	-
Sub-jumlah	304.500.000.000
Penempatan jangka pendek	-
Jumlah	311.717.614.273

Tingkat bunga deposito berjangka pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing berkisar antara 5,75%-9,00% per tahun dan 5,25%-9,50% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, penempatan dana dalam deposito merupakan deposito berjangka hari (*breakable*) yang masing-masing jatuh tempo pada berbagai tanggal pada bulan Januari 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010, penempatan jangka pendek merupakan penempatan dana sementara pada PT Samuel Sekuritas (pihak ketiga) dengan tingkat bunga 11% per tahun. Pada bulan Februari 2011, Perusahaan telah mencairkan seluruh penempatan dana tersebut.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	2010	
Time deposits (continued)		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12.000.000.000	
PT Bank Mega Tbk	7.129.771.260	
Sub-total	188.629.771.260	
Short-term placement	5.000.000.000	
Total	199.707.146.484	

Annual interest rates of time deposits in 2011 and 2010 ranged between 5.75%-9.00% and 5.25%-9.50%, respectively.

As of December 31, 2011 and 2010, deposits consists of breakable time deposits which matured on various days in January 2012 and 2011, respectively.

As of December 31, 2010, short-term placement represents temporary fund placed in PT Samuel Sekuritas (third party) with interest rate at 11% per year. In February 2011, the Company has withdrawn the fund.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Berdasarkan perjanjian pengelolaan investasi No. 260/MI/SAM/XII/10 tanggal 27 Desember 2010, Perusahaan setuju untuk menempatkan dana pada PT Samuel Aset Manajemen (Samuel), pihak ketiga, sebesar Rp 25.000.000.000 dan sekaligus menunjuk Samuel untuk mengelola dana tersebut yang akan diinvestasikan dalam bentuk komposisi efek saham, efek surat hutang, efek pasar uang serta kas dan setara kas. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 November 2011. Pada bulan Februari 2011, seluruh penempatan dana tersebut telah dicairkan.

5. SHORT-TERM INVESTMENT

Based on the investment management agreement No.260/MI/SAM/XII/10 dated December 27, 2010, the Company agreed to place Rp 25,000,000,000 at PT Samuel Aset Manajemen (Samuel), third party, as well as appointed Samuel to manage that fund which shall be invested to equity securities, bonds, money market securities and time deposits. The agreement will expire on November 30, 2011. In February 2011, the Company has withdrawn the full amount of investment.

6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Margautama Nusantara, Entitas Anak, menempatkan investasinya pada Obligasi Republik Indonesia (ORI) FR008 dengan tingkat pengembalian 7,3% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 26 Oktober 2014.

6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSET

On October 25, 2011, PT Margautama Nusantara, a Subsidiary, purchased Republic of Indonesia (ORI) FR008 Bond with 7.3% interest rate per annum which will mature on October 26, 2014.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**6. ASET KEUANGAN YANG TERSEDIA UNTUK
DIJUAL (lanjutan)**

Rincian nilai tercatat dari akun aset keuangan yang tersedia untuk dijual tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Biaya perolehan	3.000.000.000	-
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	134.460.000	-
Jumlah	3.134.460.000	-

**6. AVAILABLE-FOR-SALE FINANCIAL ASSET
(continued)**

Details of the carrying value of available for sale financial assets, on the date of the consolidated statement of financial position are as follows:

	2011	2010	
Biaya perolehan	3.000.000.000	-	Acquisition cost
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar	134.460.000	-	Unrealized gain on change in fair value available-for-sale of financial asset
Jumlah	3.134.460.000	-	Total

7. PIUTANG USAHA – PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pelanggan:

	2011	2010
PT Ciwadan Jaya Lines	6.251.744.057	4.451.744.057
PT FBRT Corporindo	1.833.479.167	1.233.479.167
PT Tanjung Bukit Makmur	1.598.479.167	998.479.167
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	-	61.174.800
Jumlah	9.683.702.391	6.744.877.191

7. TRADE RECEIVABLES – THIRD PARTIES

a. Based on customers':

	2011	2010	
PT Ciwadan Jaya Lines	6.251.744.057	4.451.744.057	PT Ciwadan Jaya Lines
PT FBRT Corporindo	1.833.479.167	1.233.479.167	PT FBRT Corporindo
PT Tanjung Bukit Makmur	1.598.479.167	998.479.167	PT Tanjung Bukit Makmur
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	-	61.174.800	Others (each below Rp 500,000,000)
Jumlah	9.683.702.391	6.744.877.191	Total

b. Berdasarkan umur:

	2011	2010
Belum jatuh tempo	-	-
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	250.000.000	250.000.000
31 - 60 hari	250.000.000	250.000.000
61 - 90 hari	250.000.000	6.244.877.191
Lebih dari 90 hari	8.933.702.391	-
Jumlah	9.683.702.391	6.744.877.191

b. Based on age:

	2011	2010	
Belum jatuh tempo	-	-	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Over due:
1 - 30 hari	250.000.000	250.000.000	1 - 30 days
31 - 60 hari	250.000.000	250.000.000	31 - 60 days
61 - 90 hari	250.000.000	6.244.877.191	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	8.933.702.391	-	More than 90 days
Jumlah	9.683.702.391	6.744.877.191	Total

Seluruh piutang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All trade receivables are denominated in Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti obyektif dari penurunan nilai piutang dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and all trade receivables are collectible, therefore no provision for impairment was provided.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha tersebut.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables from third parties.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	2011	2010	
Uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan	433.765.500	29.353.900.182	Advances for work in progress
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	1.873.173.238	876.254.659	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Jumlah	2.306.938.738	30.230.154.841	Total

Akun uang muka pekerjaan dalam pelaksanaan terkait dengan kegiatan konstruksi jalan tol yang terutama dilakukan oleh PT Jalan Tol Seksi Empat dan PT Bosowa Marga Nusantara, Entitas Anak (lihat Catatan 10).

Advances for work in progress are related to toll road construction activities undertaken mainly by PT Jalan Tol Seksi Empat and PT Bosowa Marga Nusantara, Subsidiaries (see Note 10).

9. BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

9. RESTRICTED CURRENT ACCOUNTS

Akun ini merupakan rekening escrow milik PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara dan PT Jalan Tol Seksi Empat, Entitas Anak, yang ditempatkan pada PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) di tahun 2011 dan pada PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) di tahun 2010, sehubungan dengan pinjaman yang diperoleh Entitas Anak. Rekening ini ditujukan untuk menampung pendapatan jalan tol harian dan digunakan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian restrukturisasi pinjaman antara Entitas Anak dan Bank (lihat Catatan 18).

This account represents escrow accounts of PT Bintaro Serpong Damai, PT Bosowa Marga Nusantara and PT Jalan Tol Seksi Empat, Subsidiaries, which were placed at PT Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) in 2011 and PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) in 2010, pertinent with loans of those Subsidiaries. Those accounts are intended to take up the daily toll road revenue and shall be used under the terms of loan agreements between those Subsidiaries and Banks (see Note 18).

10. ASET TETAP

10. FIXED ASSETS

Rincian dan mutasi dari aset tetap adalah sebagai berikut:

The details and movement of fixed assets are as follows:

	2011					
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	Carrying Amount
Nilai Tercatat						
Aset tetap jalan tol						Fixed assets - toll road
Jalan dan jembatan tol	1.311.733.547.478	37.555.005.168	-	18.023.299.049	1.367.311.851.695	Roads and bridges
Sarana pelengkap	54.272.878.062	680.656.389	574.460.764	-	54.379.073.687	Supporting facilities
Bangunan	12.087.934.657	1.316.082.240	-	-	13.404.016.897	Buildings
Aset dalam penyelesaian	4.515.884.048	109.055.885.518	-	(18.023.299.049)	95.548.470.517	Assets under construction
Sub-jumlah	1.382.610.244.245	148.607.629.315	574.460.764	-	1.530.643.412.796	Sub-total
Aset tetap selain jalan tol						Fixed assets - other than toll road
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363	Buildings
Mesin dan peralatan	2.162.864.521	3.200.000	-	-	2.166.064.521	Machinery and equipment
Kendaraan	1.328.273.655	5.589.711.000	570.825.755	-	6.347.158.900	Vehicles
Peralatan kantor	4.099.189.797	7.353.773.303	119.997.523	-	11.332.965.577	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	-	875.321.396	-	-	875.321.396	Assets under construction
Sub-jumlah	8.626.201.336	13.822.005.699	690.823.278	-	21.757.383.757	Sub-total
Jumlah	1.391.236.445.581	162.429.635.014	1.265.284.042	-	1.552.400.796.553	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

2011(lanjutan/continued)						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset tetap jalan tol						Fixed assets - toll road
Jalan dan jembatan tol	275.260.019.594	50.107.993.242	-	-	325.368.012.836	Roads and bridges
Sarana pelengkap	15.624.781.833	5.317.655.722	574.460.763	-	20.367.976.792	Supporting facilities
Bangunan	3.576.723.308	1.082.022.531	-	-	4.658.745.839	Buildings
Sub-jumlah	294.461.524.735	56.507.671.495	574.460.763	-	350.394.735.467	Sub-total
Aset tetap selain jalan tol						Fixed assets – Other than toll road
Bangunan	444.328.141	55.027.463	-	-	499.355.604	Buildings
Mesin dan peralatan	2.142.017.781	11.842.575	-	-	2.153.860.356	Machinery and Equipment
Kendaraan	1.102.375.874	1.022.654.514	570.825.755	-	1.554.204.633	Vehicles
Peralatan kantor	2.954.347.495	771.743.425	107.781.588	-	3.618.309.332	Office equipment
Sub-jumlah	6.643.069.291	1.861.267.977	678.607.343	-	7.825.729.925	Sub-total
Jumlah	301.104.594.026	58.368.939.472	1.253.068.106	-	358.220.465.392	Total
Nilai Buku Bersih	1.090.131.851.555				1.194.180.331.161	Net Book Value
2010						
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deductions	Reklasifikasi / Reclassifications	Saldo Akhir / Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Amount
Aset tetap jalan tol						Fixed assets - toll road
Jalan dan jembatan tol	1.117.201.577.277	36.455.998.320	-	158.075.971.881	1.311.733.547.478	Roads and bridges
Sarana pelengkap	54.015.233.062	257.645.000	-	-	54.272.878.062	Supporting facilities
Bangunan	11.883.551.757	204.382.900	-	-	12.087.934.657	Buildings
Aset dalam penyelesaian	151.397.289.286	11.194.566.643	-	(158.075.971.881)	4.515.884.048	Assets under Construction
Sub-jumlah	1.334.497.651.382	48.112.592.863	-	-	1.382.610.244.245	Sub-total
Aset tetap selain jalan tol						Fixed assets – Other than toll road
Bangunan	1.035.873.363	-	-	-	1.035.873.363	Buildings
Mesin dan peralatan	2.153.714.521	9.150.000	-	-	2.162.864.521	Machinery and Equipment
Kendaraan	1.048.273.655	280.000.000	-	-	1.328.273.655	Vehicles
Peralatan kantor	3.636.762.996	468.475.801	6.049.000	-	4.099.189.797	Office equipment
Sub-jumlah	7.874.624.535	757.625.801	6.049.000	-	8.626.201.336	Sub-total
Jumlah	1.342.372.275.917	48.870.218.664	6.049.000	-	1.391.236.445.581	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Aset tetap jalan tol						Fixed assets - toll road
Jalan dan jembatan tol	222.225.568.863	53.034.450.731	-	-	275.260.019.594	Roads and bridges
Sarana pelengkap	10.376.510.095	5.248.271.738	-	-	15.624.781.833	Supporting facilities
Bangunan	2.523.312.042	1.053.411.266	-	-	3.576.723.308	Buildings
Sub-jumlah	235.125.391.000	59.336.133.735	-	-	294.461.524.735	Sub-total
Aset tetap selain jalan tol						Fixed assets – Other than toll road
Bangunan	389.300.678	55.027.463	-	-	444.328.141	Buildings
Mesin dan peralatan	2.123.744.213	18.273.568	-	-	2.142.017.781	Machinery and equipment
Kendaraan	1.035.063.760	67.312.114	-	-	1.102.375.874	Vehicles
Peralatan kantor	2.484.770.375	472.245.903	2.668.783	-	2.954.347.495	Office equipment
Sub-jumlah	6.032.879.026	612.859.048	2.668.783	-	6.643.069.291	Sub-total
Jumlah	241.158.270.026	59.948.992.783	2.668.783	-	301.104.594.026	Total
Nilai Buku Bersih	1.101.214.005.891				1.090.131.851.555	Net Book Value

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap berasal dari transaksi penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	2011
Harga jual	231.550.000
Nilai buku	12.215.936
Laba (rugi) penjualan aset tetap	219.334.064

Alokasi pembebanan penyusutan aset tetap pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2011
Beban jasa tol	
Beban pemeliharaan aset jalan tol (lihat Catatan 27)	54.265.688.096
Beban pengumpul pendapatan tol (lihat Catatan 25)	1.655.332.395
Beban pelayanan pemakai jalan tol (lihat Catatan 26)	323.731.343
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	2.124.187.638
Jumlah	58.368.939.472

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan rincian sebagai berikut:

	2011	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)
Perusahaan	Saldo/ Balances	
Bangunan	875.321.396	60%
Entitas Anak		
PT Jalan Tol Seksi Empat Jalan dan jembatan	91.610.251.518	98%
PT Bosowa Marga Nusantara Jalan dan jembatan	3.938.219.000	95%
PT Bintaro Serpong Damai Jalan dan jembatan	-	-
	96.423.791.913	

Tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian pada tahun 2011 dan 2010.

10. FIXED ASSETS (continued)

Disposals of fixed assets represent sale of assets with details as follows:

	2010	
	1.350.000	Proceeds from sale
	3.380.217	Book value
Gain (loss) on sale of fixed assets	(2.030.217)	

Allocation of depreciation expense of fixed assets in the consolidated statements of comprehensive income is as follows:

	2010	
		Toll service expenses
		Toll road assets maintenance expenses (see Note 27)
		Toll revenue collector expenses (see Note 25)
		Toll user service expenses (see Note 26)
		General and administrative expenses (see Note 28)
Jumlah	59.948.992.783	Total

Construction in progress represents unfinished projects at the consolidated statements of financial position date with details as follow:

	2010	Persentase penyelesaian (%) / Percentage of completion (%)	
Perusahaan	Saldo/ Balances		Company
Bangunan	-	-	Building
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Jalan Tol Seksi Empat Roads and bridges	-	-	PT Jalan Tol Seksi Empat
PT Bosowa Marga Nusantara Roads and bridges	4.178.569.048	95%	PT Bosowa Marga Nusantara
PT Bintaro Serpong Damai Roads and bridges	337.315.000	50%	PT Bintaro Serpong Damai
	4.515.884.048		

No interest was capitalized to construction in progress in 2011 and 2010.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap kecuali peralatan kantor telah diasuransikan melalui PT Asuransi Bosowa Periskop (pihak berelasi), PT Asuransi Umum Mega, dan PT Asuransi Tri Pakarta terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar Rp 353.965.082.944 dan Rp 354.300.082.944 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas risiko tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

10. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets, except for office equipment, were insured through PT Asuransi Bosowa Periskop (related party), PT Asuransi Umum Mega, and PT Asuransi Tri Pakarta against fire, theft, and other possible risks under blanket policies with total coverage of Rp 353,965,082,944 and Rp 354,300,082,944 as of December 31, 2011 and 2010, respectively. The Company and Subsidiaries' management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on fixed assets insured.

Based on review of the Company and Subsidiaries' management, there are no events or changes in conditions which may indicate an impairment in value of fixed assets as of December 31, 2011 and 2010.

Management has no reason to believe that any events may occur that would prevent completion of the construction in progress.

11. PROPERTI INVESTASI

11. INVESTMENT PROPERTY

2011				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	19.724.075.465	-	-	19.724.075.465
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	3.287.345.910	986.203.773	-	4.273.549.683
Nilai Buku	16.436.729.555			15.450.525.782
2010				
	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan / Additions	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Ending Balance
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	19.724.075.465	-	-	19.724.075.465
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	2.301.142.137	986.203.773	-	3.287.345.910
Nilai Buku	17.422.933.328			16.436.729.555

Properti investasi ini merupakan unit perkantoran yang terletak di Gedung Menara Karya, Kuningan, Jakarta dengan luas keseluruhan 1.221,08 m² dan bukti kepemilikan berupa Sertifikat Hak Milik atas satuan unit rumah susun non-hunian atas nama Perusahaan. Unit tersebut disewakan kepada pihak ketiga.

Pendapatan sewa yang berasal dari properti investasi tahun 2011 dan 2010 sebesar Rp 3.000.000.000 (lihat Catatan 24).

Beban penyusutan sebesar Rp 986.203.773 pada tahun 31 Desember 2011 dan 2010 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28).

The investment property represents office space located in Menara Karya Building, Kuningan, Jakarta, with a total area of 1,221.08 m² and ownership evidence in form of Ownership Certificate for non-residential strata unit under the Company's name. That office space is rented to the third parties.

Rental revenue derived from investment property in 2011 and 2010 amounted to Rp 3,000,000,000 (see Note 24).

Depreciation expense amounted to Rp 986,203,773 in 2011 and 2010 was charged to general and administrative expense (see Note 28).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, seluruh properti investasi ini digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 18a).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, properti investasi Perusahaan telah diasuransikan melalui PT Asuransi Umum Mega dengan jumlah nilai pertanggungan sebesar \$AS 2.212.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas properti investasi.

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

12. UANG MUKA PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Juli 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak telah memenuhi ketentuan setoran modal saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) sesuai dengan Akta "Perjanjian Penyertaan Saham pada JLB" No. 2 tanggal 4 Februari 2009 dari Notaris Febrian, S.H. Dengan demikian MUN memiliki opsi untuk menambah kepemilikan 27% di JLB.

Selanjutnya, pada tanggal 30 Juli 2010, MUN telah menempatkan dana sebagai pelaksanaan untuk opsi penambahan 27% kepemilikan di JLB senilai Rp 285.000.000.000 dan dibayarkan kepada PT Bangun Tjipta Sarana ("BTS") sesuai dengan kesepakatan tersebut (lihat Catatan 31).

Dana tersebut dicatat sebagai akun "Uang Muka Penyertaan Saham" dan oleh BTS ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 31f).

Pada tanggal 30 September 2011, terkait putusan BANI (lihat Catatan 32f), uang muka penyertaan saham dikembalikan ke MUN. Penghasilan atas pengembalian ini dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian penghasilan bunga.

11. INVESTMENT PROPERTY (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, this investment property was pledged as collateral for bank loans (see Note 18a).

As of December 31, 2011 and 2010, the Company's investment property was insured through PT Asuransi Umum Mega under blanket policies for US\$ 2,212,000. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on investment property.

Based on review of the management, there are no events or changes in conditions which may indicate an impairment in value of investment property as of December 31, 2011 and 2010.

12. ADVANCE FOR INVESTMENT IN SHARES

On July 31, 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), a Subsidiary, has fulfilled its commitment to pay issuance shares of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) according to Notary Deed No. 2 of "The Agreement on Investment in Share of JLB" dated February 4, 2009 of Febrian, S.H. Therefore, MUN has an option to acquire additional 27% ownership in JLB.

Furthermore, on July 30, 2010, MUN has placed amount of Rp 285,000,000,000 in order to execute the option for additional 27% ownership in JLB which was paid to PT Bangun Tjipta Sarana ("BTS") pursuant to the agreement (see Note 31).

That placement has been recorded in "Advance for Investment in Shares" account and BTS placed that amount as time deposit in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (see Note 31f).

On September 30, 2011, in relation to decision of BANI (see Note 32f), BTS returned the advance to MUN. Income earned from placement in the time deposits has been recorded as part of interest income in consolidated statements of comprehensive income.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI

13. INVESTMENTS IN ASSOCIATED COMPANY

2011

	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan / Acquisition Cost	Akumulasi Rugi / Accumulated Losses	Amortisasi Goodwill / Amortization of Goodwill	Nilai Tercatat / Carrying Value
Metode Ekuitas / Equity Method					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	25%	258.580.000.000	(24.756.944.145)	(1.082.081.994)	232.740.973.861

2010

	Persentase Pemilikan / Percentage of Ownership	Biaya Perolehan / Acquisition Cost	Akumulasi Rugi / Accumulated Losses	Amortisasi Goodwill / Amortization of Goodwill	Nilai Tercatat / Carrying Value
Metode Ekuitas / Equity Method					
PT Jakarta Lingkar Baratsatu	25%	218.080.000.000	(13.673.580.234)	(1.082.081.994)	203.324.337.772

Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Saham Pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (JLB) No. 2 tanggal 4 Februari 2009 dari Febrian, S.H., Notaris di Jakarta, PT Margautama Nusantara (MUN), Entitas Anak melakukan penyertaan saham sebanyak 196.500 lembar saham ekuivalen dengan kepemilikan pada JLB sebesar 25% dengan nilai sebesar Rp 218.080.000.000. Penyertaan saham tersebut efektif pada tanggal 31 Juli 2009. Selisih lebih biaya perolehan atas penyertaan saham JLB terhadap nilai wajar aset bersih JLB pada tanggal penyertaan sebesar Rp 15.276.451.680 dibukukan sebagai goodwill.

Based on Notarial Deed No. 2 of Febrian, S.H., Notary in Jakarta, regarding Investment in Share Agreement on PT Jalan Tol Lingkar Baratsatu (JLB) dated February 4, 2009, PT Margautama Nusantara (MUN), Subsidiary, acquired 196,500 shares of JLB or equivalent to 25% ownership with acquisition cost amounted to Rp 218,080,000,000. The acquisition was effective on July 31, 2009. The excess of acquisition cost over the fair value of net assets acquired at the acquisition date amounting to Rp 15,276,451,680 was recognized as goodwill.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) JLB yang dilaktakan dengan Akta No. 72 oleh Notaris Kartono S.H., tanggal 26 Oktober 2011, para pemegang saham setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor JLB. MUN membeli 40.500 saham atau setara dengan Rp 40.500.000.000. Kenaikan investasi pada JLB tidak mengakibatkan perubahan persentase kepemilikan 25% saham JLB oleh MUN.

Based on Extraordinary Stockholders' General Meeting of JLB as notarized by Deed No. 72 of Kartono S.H., dated October 26, 2011, the stockholders approved to increase issued and fully paid-in capital of JLB. MUN purchased 40,500 shares or equivalent to Rp 40,500,000,000. The additional investment in JLB did not change the 25% ownership interest of MUN over JLB.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. HUTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok:

	2011	2010	
Pihak berelasi (lihat Catatan 30)			<i>Related party (see Note 30)</i>
PT Otto Rental	706.970.000	852.010.755	<i>PT Otto Rental</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Perkasa Adiguna Sembada	24.778.915.064	-	<i>PT Perkasa Adiguna Sembada</i>
PT Timur Utama Sakti	4.468.964.825	-	<i>PT Timur Utama Sakti</i>
PT Synergy Pancasakti	-	3.606.463.896	<i>PT Synergy Pancasakti</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 500.000.000)	574.620.578	671.068.393	<i>Others (each below Rp 500,000,000)</i>
Sub-jumlah	29.822.500.467	4.277.532.289	<i>Sub-total</i>
Jumlah	30.529.470.467	5.129.543.044	Total

b. Berdasarkan umur:

	2011	2010	
Belum jatuh tempo	29.316.059.889	68.180.000	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo:			<i>Past due:</i>
1 - 30 hari	68.180.000	68.180.000	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	68.180.000	68.180.000	<i>31 - 60 days</i>
Lebih dari 60 hari	1.077.050.578	4.925.003.044	<i>More than 60 days</i>
Jumlah	30.529.470.467	5.129.543.044	Total

15. HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

	2011
Pinjaman jangka pendek	45.500.000.000
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lihat Catatan 31b)	749.475.253
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	1.735.868.307
Jumlah	47.985.343.560

Pada tanggal 22 November 2011, MUN, Entitas Anak, mendapat fasilitas cerukan dari PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) sebesar Rp 40.500.000.000. Tingkat suku bunga sebesar tingkat suku bunga deposito pada bank ditambah 0,9% per tahun dan jangka waktu pinjaman selama 1 tahun.

Pada tanggal 15 Desember 2011, MUN, Entitas Anak, mendapat fasilitas pinjaman rekening koran dari PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) sebesar Rp 5.000.000.000. Tingkat suku bunga sebesar 9,75% per tahun dan akan jatuh tempo pada bulan Desember 2012.

15. OTHER PAYABLES – THIRD PARTIES

	2010	
Pinjaman jangka pendek	-	<i>Short-term loans</i>
PT Jasa Marga (Persero) Tbk (lihat Catatan 31b)	21.144.236.764	<i>PT Jasa Marga (Persero) Tbk (see Note 31b)</i>
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	992.422.821	<i>Others (each below Rp 1,000,000,000)</i>
Jumlah	22.136.659.585	Total

On November 22, 2011, MUN, a Subsidiary, obtained a credit overdraft facility from PT Bank Permata Tbk (Bank Permata) amounting to Rp 40,500,000,000. The loan bears annual interest based on interest on time deposit plus 0.9% and will mature in 1 year.

On December 15, 2011, MUN, a Subsidiary, obtained a current account facility from PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) amounting to Rp 5,000,000,000. The loan bears annual interest at 9.75% per year and will mature in December 2012.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	2011
Pajak Penghasilan:	
Pasal 4 ayat 2	1.490.918.669
Pasal 21	273.667.876
Pasal 23	97.268.746
Pasal 25	824.754.000
Pasal 29	605.369.536
Jumlah	<u>3.291.978.827</u>

Pada tanggal 13 Mei 2011, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), Entitas Anak, menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2009 terkait dengan Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 4 ayat 2, 21 dan 23 dengan nilai sebesar Rp 3.568.100.470.

Pada tahun 2011, BSD telah melunasi seluruh jumlah terhutang SKPKB tersebut dan mencatatnya sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

Pada tanggal 4 Juli 2011, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), Entitas Anak, menerima beberapa SKPKB sehubungan dengan pemeriksaan pajak untuk tahun fiskal 2002 sampai dengan 2005 dan 2007 terkait dengan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penghasilan Badan, Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 dengan nilai sebesar Rp 14.897.022.518.

Pada tahun 2011, selain PPN, BMN telah melunasi seluruh jumlah terhutang SKPKB tersebut dan mencatatnya sebagai beban lain-lain dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011. BMN mengajukan keberatan atas SKPKB PPN tersebut dan berkeyakinan bahwa keberatan tersebut akan diterima oleh Direktorat Jendral Pajak. Pada tanggal 15, 19 dan 21 Maret 2012, BMN telah menerima surat pengabulan permohonan keberatan tersebut (lihat Catatan 37).

16. TAXATION

a. Taxes Payables

	2010	
		<i>Income Taxes:</i>
	52.109.019	<i>Article 4 (2)</i>
	431.974.449	<i>Article 21</i>
	947.735.161	<i>Article 23</i>
	288.114.651	<i>Article 25</i>
	1.278.946.020	<i>Article 29</i>
Total	<u>2.998.879.300</u>	

On May 13, 2011, PT Bintaro Serpong Damai (BSD), a Subsidiary, received an Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) in connection with tax examinations for fiscal year 2009 related to the Corporate Income Tax and Income Tax Article 4 (2), 21 and 23 totaling to Rp 3,568,100,470.

In 2011, BSD has paid all payables related to SKPKB and charged to other expense in consolidated statement of comprehensive income for the year 2011.

On July 4, 2011, PT Bosowa Marga Nusantara (BMN), a Subsidiary, received several SKPKB in connection with tax examinations for fiscal years 2002 through 2005 and 2007 related to the Value Added Tax Corporate Income Tax and Income Tax Articles 21 and 23 totaling to Rp 14,897,022,518.

In 2011, except for VAT, BMN has paid all payables related to SKPKB and charged to other expense in consolidated Statement of comprehensive income for the year 2011. BMN submits objection on SKPKB of VAT and believes that such objection will be approved by Directorate General of Taxation. In March 15, 19 and 21, 2012, BMN has received fulfillment letter of objection submission (see Note 37).

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan sebagaimana yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(20.244.635.549)	(73.198.619.395)
Rugi (laba) sebelum pajak penghasilan - Entitas Anak	(5.955.752.190)	66.996.039.774
Rugi sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(26.200.387.739)	(6.202.579.621)
Beda Temporer:		
Penyusutan aset tetap	1.388.292.163	977.168.435
Imbalan kerja karyawan	434.230.416	263.862.448
Beda Permanen:		
Pajak	2.563.133.502	1.553.605.960
Gaji dan tunjangan	2.215.153.523	627.550.482
Jamuan dan sumbangan	268.051.918	103.500.000
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final	(7.461.697.542)	(7.352.327.554)
Lain-lain	2.348.635.816	417.137.377
Taksiran rugi fiskal	(24.444.587.943)	(9.612.082.473)
Akumulasi rugi fiskal		
2010	(9.612.082.473)	-
2009	(60.106.952)	(60.106.952)
Penyesuaian atas rugi fiskal	60.106.952	-
Akumulasi rugi fiskal – akhir tahun	(34.056.670.416)	(9.672.189.425)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran hutang pajak penghasilan badan – Pasal 29 adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

b. Corporate Income Tax

A reconciliation between loss before income tax per consolidated statements of comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	2011	2010
Loss before income tax per consolidated statements of comprehensive income	(20.244.635.549)	(73.198.619.395)
Loss (income) before income tax of Subsidiaries	(5.955.752.190)	66.996.039.774
Loss before income tax of the Company	(26.200.387.739)	(6.202.579.621)
Temporary Differences:		
Depreciation of fixed assets	1.388.292.163	977.168.435
Employees' benefits	434.230.416	263.862.448
Permanent Differences:		
Taxes	2.563.133.502	1.553.605.960
Salaries and allowances	2.215.153.523	627.550.482
Entertainment and donation	268.051.918	103.500.000
Income already subjected to final tax	(7.461.697.542)	(7.352.327.554)
Others	2.348.635.816	417.137.377
Estimated fiscal loss	(24.444.587.943)	(9.612.082.473)
Accumulated fiscal losses		
2010	(9.612.082.473)	-
2009	(60.106.952)	(60.106.952)
Adjustment in fiscal loss	60.106.952	-
Accumulated fiscal losses – at the end of the year	(34.056.670.416)	(9.672.189.425)

Computation of current income tax expense and estimated corporate income tax payable – Article 29 is as follow:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

	2011
Beban pajak penghasilan kini	
Perusahaan	-
Entitas Anak	6.141.048.107
	6.141.048.107
Beban pajak penghasilan kini	6.141.048.107
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:	
Perusahaan	-
Entitas Anak	5.535.678.571
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	5.535.678.571
Taksiran hutang pajak penghasilan badan – Pasal 29	605.369.536

Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 karena perusahaan masih berada dalam posisi rugi fiskal.

Jumlah taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2011 tersebut akan dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa (KPP-PMB). Sedangkan jumlah taksiran rugi fiskal untuk tahun 2010, sama dengan yang dilaporkan dalam SPT yang disampaikan kepada KPP-PMB.

Pada tanggal 2 September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" telah diubah dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dihitung pada tarif pajak 25% adalah sebagai berikut:

16. TAXATION (continued)

b. Corporate Income Tax (continued)

	2010	
		Current income tax expense
	-	The Company
	3.299.019.755	Subsidiaries
	3.299.019.755	Total income tax expense
		Less prepaid income taxes:
	-	The Company
	2.020.073.735	Subsidiaries
	2.020.073.735	Total prepaid income tax
	1.278.946.020	Estimated corporate income tax payable - Article 29

The Company is not payable for the corporate income tax for the years ended December 31, 2011 and 2010 since the Company was in fiscal loss position.

The Company's estimated fiscal loss for 2011 will be reported in the Annual Tax Return (SPT) and submitted to Tax Office for Public Listed Companies (KPP-PMB). While the Company's estimated fiscal loss for 2010 was the same as reported in SPT submitted to the KPP-PMB.

On September 2, 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised by Law No. 36 Year 2008. The revised law stipulated changes in incorporate tax rate from progressive tax rates to become a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal year 2010 onwards.

The details of deferred tax assets (liabilities) using tax rate of 25% are as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

b. Corporate Income Tax (continued)

2011			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir / Ending Balance
Aset Pajak Tangguhan			Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	142.359.749	108.557.604	250.917.353
Aset tetap	240.739.418	347.073.041	587.812.459
Akumulasi rugi fiskal	2.418.047.356	6.096.120.248	8.514.167.604
Sub-jumlah	2.801.146.523	6.551.750.893	9.352.897.416
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	305.785.814	103.184.904	408.970.718
Aset tetap	(920.347.313)	(2.773.718.791)	(3.694.066.104)
Biaya keuangan	-	(1.243.869.754)	(1.243.869.754)
Akumulasi rugi fiskal	39.670.410.911	(3.612.317.315)	36.058.093.596
Sub-jumlah	39.055.849.412	(7.526.720.956)	31.529.128.456
Aset Pajak Tangguhan – Bersih	41.856.995.935	(974.970.063)	40.882.025.872
Liabilitas Pajak Tangguhan			Deferred Tax Liabilities
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	365.888.269	67.035.689	432.923.958
Aset tetap	(75.827.089)	(500.980.096)	(576.807.185)
Biaya keuangan	-	(71.306.372)	(71.306.372)
Liabilitas Pajak Tangguhan – Bersih	290.061.180	(505.250.779)	(215.189.599)
2010			
	Saldo Awal / Beginning Balance	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan / Deferred Tax Benefit (Expense)	Saldo Akhir / Ending Balance
Aset Pajak Tangguhan			Deferred Tax Assets
<u>Perusahaan</u>			<u>The Company</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	76.394.137	65.965.612	142.359.749
Aset tetap	(3.552.691)	244.292.109	240.739.418
Akumulasi rugi fiskal	15.026.738	2.403.020.618	2.418.047.356
Sub-jumlah	87.868.184	2.713.278.339	2.801.146.523
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	573.251.675	98.422.408	671.674.083
Aset Tetap	200.463.544	(1.196.637.946)	(996.174.402)
Akumulasi rugi fiskal	23.284.158.292	16.386.252.619	39.670.410.911
Sub-jumlah	24.057.873.511	15.288.037.081	39.345.910.592
Aset Pajak Tangguhan – Bersih	24.145.741.695	18.001.315.420	42.147.057.115

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan masing-masing sebesar Rp 34.056.670.416 dan Rp 9.672.189.425, masing-masing. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 8.514.167.604 dan Rp 2.418.047.356 telah diakui karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi saat kerugian fiskal yang belum digunakan dapat dimanfaatkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, BSD dan JTSE, Entitas Anak, memiliki akumulasi rugi fiskal yang dapat dikompensasikan masing-masing sebesar Rp 144.232.374.380 dan Rp 158.681.643.644. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp 36.058.093.596 dan Rp 39.670.410.911 telah diakui karena manajemen berpendapat bahwa besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan tersedia untuk dikompensasi saat kerugian fiskal yang belum digunakan dapat dimanfaatkan.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak dengan rugi sebelum pajak penghasilan dan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2010</u>	
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(20.244.635.549)	(73.198.619.395)	Loss before income tax per consolidated statements of comprehensive income
Rugi (laba) sebelum manfaat pajak penghasilan - Entitas Anak	<u>(5.955.752.190)</u>	<u>66.996.039.774</u>	Loss (income) before Income tax of subsidiaries
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan - Perusahaan	<u>(26.200.387.739)</u>	<u>(6.202.579.621)</u>	Loss before income tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	(6.550.096.934)	(1.550.644.905)	Income tax benefit at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beda permanen	(16.680.697)	(1.162.633.434)	Tax effect of permanent differences
Penyesuaian atas pajak tangguhan	<u>15.026.738</u>	<u>-</u>	Adjustment in deferred tax
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - Perusahaan	(6.551.750.893)	(2.713.278.339)	Deferred tax benefit of the Company
Beban (manfaat) pajak penghasilan tangguhan - Entitas Anak	<u>8.031.971.735</u>	<u>(15.288.037.081)</u>	Deferred tax expense (benefit) of the Subsidiaries
Beban (manfaat) pajak tangguhan	<u>1.480.220.842</u>	<u>(18.001.315.420)</u>	Deferred tax expense (benefit)
Beban pajak kini - Entitas Anak	<u>6.141.048.107</u>	<u>3.299.019.755</u>	Current tax expense of the Subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak penghasilan	<u>7.621.268.949</u>	<u>(14.802.295.665)</u>	Income tax expense (benefit)

b. Corporate Income Tax (continued)

As of December 31, 2011 and 2010, the Company has accumulated fiscal losses carryforward amounting to Rp 34,056,670,416 and Rp 9,672,189,425, respectively. As of December 31, 2011 and 2010, a deferred tax asset amounting to Rp 8,514,167,604 and Rp 2,418,047,356, respectively, has been recognized since the management believes that it is probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

As of December 31, 2011 and 2010, BSD and JTSE, Subsidiaries, have accumulated fiscal losses carry forward totaling to Rp 144,232,374,380, and Rp 158,681,643,644 respectively. As of December 31, 2011 and 2010, deferred tax assets totaling to Rp 36,058,093,596 and Rp 39,670,410,911, respectively, have been recognized since the management believes that it is probable that future taxable income will be available against which these unused fiscal losses can be utilized.

A reconciliation between the income tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax per consolidated statements of comprehensive income is as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini merupakan uang muka dari pelanggan atas sewa *billboard* yang diterima PT Bintaro Serpong Damai, Entitas Anak.

17. UNEARNED REVENUE

This account represents advances from customers for billboards rentals received by PT Bintaro Serpong Damai, a Subsidiary.

18. HUTANG BANK

	2011
PT Bank Central Asia Tbk	732.393.088.080
PT Bank Mega Tbk	11.433.333.333
PT Bank Syariah Mega Indonesia	-
Provisi tangguhan yang belum diamortisasi	(5.260.709.784)
Sub-jumlah	738.565.711.629
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	
PT Bank Central Asia Tbk	25.902.750.176
PT Bank Mega Tbk	1.400.000.000
Provisi tangguhan yang belum diamortisasi	(897.396.981)
Sub-jumlah	26.405.353.195
Bagian jangka panjang	712.160.358.434

a. PT Bank Mega Tbk

Perusahaan

Pada tanggal 19 Juli 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Term Loan* (TL) dari PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) untuk pembiayaan pembelian unit ruang kantor di Gedung Menara Karya, Jakarta Selatan, dengan maksimum kredit sebesar Rp 14.000.000.000 dan tingkat suku bunga 14,00% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun dan dibayar dengan angsuran bulanan sampai dengan bulan Agustus 2017.

Jaminan atas pinjaman ini adalah unit ruang kantor yang bersangkutan serta *buy back guarantee* dari PT Karyadeka Pancamurni, pihak ketiga (lihat Catatan 11).

Saldo hutang fasilitas TL pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 11.433.333.333 dan Rp 12.308.333.332 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun masing-masing sebesar Rp 1.400.000.000 dan Rp 933.333.329.

Perjanjian hutang antara Perusahaan dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

18. BANK LOANS

	2010	
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	816.270.145.290	PT Bank Mega Tbk
	35.308.641.980	PT Bank Syariah Mega Indonesia
	-	Unamortized deferred provision
Sub-total	851.578.787.270	
Less current maturities		
PT Bank Central Asia Tbk	1.481.481.480	
PT Bank Mega Tbk	933.333.329	
Unamortized deferred provision	-	
Sub-total	2.414.814.809	
Long-term portion	849.163.972.461	

a. PT Bank Mega Tbk

The Company

On July 19, 2007, The Company obtained a *Term Loan* (TL) credit facility from PT Bank Mega Tbk (Bank Mega) to finance the purchase of office space unit in Menara Karya Building, South Jakarta, with maximum amount of Rp 14,000,000,000 and interest rate at 14.00% per year.

This loan has a grace period for 1 (one) year and will be paid in monthly installments until August 2017.

This loan is secured by the unit office space and buy back guarantee from PT Karyadeka Pancamurni, third party (see Note11).

As of December 31, 2011 and 2010, the outstanding balance TL facility amounted to Rp 11,433,333,333 and Rp 12,308,333,332, respectively, with current portion amounted to Rp 1,400,000,000 and Rp 933,333,329, respectively.

The loan agreement between the Company and Bank Mega contains some restrictive covenants, that require the Company to obtain prior written consent from Bank Mega, among others to:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

1. Menarik modal
2. Memberikan pinjaman
3. Mengubah struktur permodalan, mengubah Anggaran Dasar dan pengurus Perusahaan
4. Membagi dividen
5. Melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham atau melakukan investasi pada perusahaan lain, termasuk tidak terbatas pada, Entitas Anak dan afiliasinya
6. Bertindak sebagai penjamin atas liabilitas pembayaran pihak lain atau menyebabkan dijaminkannya barang jaminan kepada pihak lain

Pada tahun 2009, Bank Mega mencabut pembatasan atas:

1. melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
2. mengakuisisi 99,97% saham PT Bosowa Investama, pihak berelasi, atas kepemilikan PT Margautama Nusantara.
3. Membagi dividen

Entitas Anak

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 28 Januari 2008, BSD mendapatkan fasilitas kredit TL dari Bank Mega untuk pembiayaan kembali proyek jalan tol dengan maksimum kredit sebesar Rp 230.000.000.000, tingkat suku bunga 12,5% per tahun dan jangka waktu 8 tahun. Jaminan atas pinjaman ini adalah seluruh tagihan jalan tol Serpong-Pondok Aren dan gadai seluruh saham Perusahaan di BSD.

Pada tanggal 24 September 2008, BSD dan Bank Mega menyetujui perubahan dan/atau tambahan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

18. BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk (continued)

1. Withdraw capital
2. Grant a loan
3. Change the capital structure, the Articles of Association and stockholders of the Company
4. Distribute dividend
5. Conduct investment in share, share acquisition, invest in other company, includes but not limited to Subsidiaries and the Company's affiliation
6. Act as guarantor on payment obligation of other parties that shall ultimately pledge the Company's assets to other parties

In 2009, Bank Mega revoked restrictions in the following covenants:

1. carry out a Limited Public Offering I (PUT I) through a rights issue with pre-emptive rights.
2. acquire 99.97% ownership interest over PT Margautama Nusantara from PT Bosowa Investama, related party
3. Distribute dividend.

Subsidiaries

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On January 28, 2008, BSD obtained TL credit facility from Bank Mega to finance the toll road project with maximum amount of Rp 230,000,000,000, interest rate at 12.5% per annum and for period of 8 years. This loan is secured by all revenues from Serpong-Pondok Aren Toll Road revenues and BSD's share owned by the Company.

On September 24, 2008, BSD and Bank Mega have agreed to amendments and/or additional terms in the loan agreement as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

1. Menambah fasilitas pinjaman baru sebesar \$AS 21.447.721,18 (setara Rp 200.000.000.000) dengan tingkat bunga sebesar 9% per tahun dan jangka waktu selama 8 tahun. Fasilitas tambahan ini harus dilakukan swap minimal sebesar 60% dari pinjaman yang diperoleh dalam mata uang asing hingga fasilitas tambahan dilunasi. Pencairan fasilitas tambahan ini dilakukan pada tanggal 25 September 2008. Dengan adanya perubahan ini, maka komposisi pinjaman menjadi:
 - TL 1 sebesar Rp 230.000.000.000 dan,
 - TL 2 sebesar \$AS 21.447.721,18 (setara Rp 200.000.000.000)
2. Merubah tingkat bunga TL 1 menjadi sebesar 15% per tahun.
3. Menambah jaminan pinjaman dengan hak pengelolaan jalan tol Serpong – Pondok Aren (lihat Catatan 31a).

Berdasarkan Surat No. 001/CRB-2/09 tanggal 5 Januari 2009 mengenai Perubahan Fasilitas Kredit, Bank Mega dan BSD menyetujui perubahan perjanjian pinjaman tanggal 24 September 2008 di atas dengan mengubah fasilitas pinjaman TL 2 dari semula \$AS 21.447.221,18 menjadi sebesar Rp 200.000.000.000.

Perjanjian hutang antara BSD dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

1. Melakukan penarikan modal
2. Melakukan perubahan usaha
3. Pailit, penundaan liabilitas pembayaran hutang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
4. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman lain dari lembaga keuangan lain
5. Merubah struktur permodalan, anggaran dasar dan pemegang saham BSD
6. Membagi dividen

Berdasarkan Surat No. 069/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan BSD menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

18. BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (continued)

1. Provide additional loan facility amounting to US\$ 21,447,721.18 (equivalent to Rp 200,000,000,000), with interest rate at 9% per annum and for period of 8 years. For this facility, swap should be applied for a minimum of 60% from loan which is obtained in foreign currency until the additional facility is settled. The additional facility was withdrawn on September 25, 2008. By this change, the loan composition consists of:
 - TL 1 of Rp 230,000,000,000 and,
 - TL 2 of US\$ 21,447,721.18 (equivalent to Rp 200,000,000,000).
2. Change the TL 1 interest rate to 15% per annum.
3. Put concession rights to manage Serpong – Pondok Aren toll road as another additional collateral (see Note 31a).

Based on Letter No. 001/CRB-2/09 dated January 5, 2009, regarding Amendment of Credit Facility, Bank Mega and BSD have agreed to amend the loan agreement dated September 24, 2008, with the change on loan facility of TL 2 from the original of US\$ 21,447,221.18 to Rp 200,000,000,000.

The loan agreement between BSD and Bank Mega contains some restrictive covenants that require BSD to obtain prior written consent from Bank Mega, among others to:

1. Withdraw capital
2. Change the nature of business
3. Conduct liquidation, defer the obligation of debt payment, consolidation, business acquisition and merger
4. Obtain new credit facility or loan from other financial institutions
5. Change the capital structure, Articles of Association and stockholders of BSD
6. Distribute dividend

Based on Letter No. 069/CRBD/09 on August 28, 2009 on Debt Restructuring Agreement, Bank Mega and BSD have agreed to the amendment of certain terms of the credit facilities as follows:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

- Memberikan *grace period* mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah jangka waktu fasilitas kredit TL 1 dan TL 2 masing-masing menjadi 11 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit TL 1 dan TL 2 masing-masing menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010, dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar:

- 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
- 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.

- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah mencabut pembatasan mengenai pembagian dividen.

Saldo hutang bank untuk fasilitas TL 1 dan TL 2 pada tanggal 31 Desember 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 215.092.592.597 dan Rp 198.400.000.000 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar nihil.

Pada tanggal 16 Februari 2011, BSD melunasi TL 2 sebesar Rp 100.000.000.000 yang sekaligus memenuhi putusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tentang pengalokasian dana dari hasil Penawaran Umum Terbatas I.

Pada bulan Oktober 2011, BSD telah melunasi seluruh saldo pinjaman kepada Bank Mega dengan menggunakan dana dari hasil pinjaman BCA.

18. BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (continued)

- Extend *grace period* commencing in September 2009 until December 2012.
- Change the period of credit facilities of TL 1 and TL 2 to become 11 years.
- Change interest rate of TL 1 and TL 2 to become 14% per annum, commencing on September 1, 2009 until August 31, 2010, with the following terms:

- 12% per annum paid on September 1, 2009 until August 31, 2010 and,
- 2% per annum would be deferred and shall be paid on September 2010 until September 2013.

- Interest rates after August 31, 2010 shall follow the prevailing interest rate at Bank Mega.

On October 9, 2009, Bank Mega has revoked covenant on dividends distribution.

As of December 31, 2010 the outstanding balance of TL 1 and TL 2 amounted to Rp 215,092,592,597 and Rp 198,400,000,000, respectively, with no current maturities.

On February 16, 2011, BSD settled TL 2 amounting to Rp 100,000,000,000 which also fulfill the decision of the Extraordinary of General Meeting Stockholders of allocating the proceeds from the Limited Public Offering I.

In October 2011, BSD has paid in full the outstanding loan payable to Bank Mega using the proceed from BCA loan.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Pada tanggal 26 Februari 2007, BMN mendapatkan fasilitas kredit TL dari Bank Mega untuk pelunasan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan maksimum kredit sebesar Rp 45.700.000.000 dan tingkat suku bunga 14,00% per tahun.

Pinjaman ini mempunyai masa tenggang (*grace period*) selama 3 (tiga) bulan dan dibayar dengan angsuran setiap triwulan dan akan berakhir pada bulan September 2013.

Pada tanggal 15 Juni 2007, BMN dan Bank Mega menyetujui perubahan dan/atau tambahan dalam perjanjian pinjaman sebagai berikut:

- Perubahan mengenai definisi perjanjian jaminan
- Mengubah dan menambah ketentuan mengenai jaminan
- Menambah ketentuan mengenai kejadian pelanggaran

Jaminan atas pinjaman ini adalah hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, seluruh tagihan yang telah ada dan yang akan ada, saham BMN yang dimiliki oleh Perusahaan, seluruh hasil penerimaan PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Entitas Anak, yang akan ada atas penerimaan jalan tol (*toll fee*) seksi empat Makassar, seluruh pendapatan JTSE yang telah ada dan yang akan ada, saham-saham JTSE yang dimiliki masing-masing oleh BMN dan PT Bosowa Investama, pihak berelasi, serta jaminan lain sebagaimana yang akan diminta oleh Bank Mega dari waktu ke waktu.

Perjanjian hutang antara BMN dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BMN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

1. Penarikan modal
2. Perubahan usaha
3. Pailit, penundaan liabilitas pembayaran hutang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
4. Memberikan pinjaman
5. Menggadaikan dan mengalihkan saham
6. Membagi dividen

18. BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

On February 26, 2007, BMN obtained TL credit facility from Bank Mega to refinance credit facility previously obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum amount of Rp 45,700,000,000 and interest rate at 14.00% per annum.

This credit facility has grace period for 3 (three) months and is repayable in quarterly installments until September 2013.

On June 15, 2007, BMN and Bank Mega have agreed on certain amendment and/or additional term as follows:

- Change the definition of collateral agreement
- Change and add another term upon collateral
- Add another term concerning violation events

This loan is secured by all revenues from toll road section I and II that have been and will be generated, BMN's shares owned by the Company, all proceeds from Makassar toll road fourth section of PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE), Subsidiary, all revenues from JTSE that have been generated and will be generated, the JTSE's shares owned by BMN and PT Bosowa Investama, related party, and also other collaterals that will be required by Bank Mega from time to time.

The loan agreement between BMN and Bank Mega contains some restrictive covenants that require BMN to obtain prior written consent from Bank Mega, among others, to:

1. Withdraw capital
2. Change the nature of business
3. Conduct liquidation, defer the obligation on loan repayment, business acquisition and merger.
4. Grant a loan
5. Pledge and transfer of share of stocks
6. Distribute dividend

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 070/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan BMN menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

- Merubah jangka waktu fasilitas kredit TL menjadi 10 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit TL menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010, dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar:
 - 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
 - 2% per tahun ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah mencabut perjanjian membatasi pada distribusi dividen.

Saldo hutang bank untuk fasilitas TL pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 40.470.275.178 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar nihil.

Pada bulan Agustus 2011, BMN telah melunasi seluruh saldo pinjaman kepada Bank Mega dengan menggunakan dana dari pinjaman BCA.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tanggal 15 Juni 2007, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) memperoleh fasilitas kredit dari Bank Mega dengan jumlah maksimum sebesar Rp 280.000.000.000, yang terdiri dari TL sebesar Rp 245.000.000.000, *Interest During Construction* (IDC) sebesar Rp 35.000.000.000 dan Surat Lokal Kredit (SKBDN) sebesar Rp 200.000.000 sub-limit dengan fasilitas TL. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembangunan Jalan Tol Makassar Seksi IV dan pengadaan bahan baku.

18. BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (continued)

Based on Leter No. 070/CRBD/09 on August 28, 2009, regarding Debt Restructuring Agreement, Bank Mega and BMN have agreed to the amendment of certain credit facility terms as follows:

- Change the credit facility period of TL to 10 years.
- Change TL interest rate to 14% per annum, commencing on September 1, 2009 until August 31, 2010, with the following term of interest payment :
 - 12% per annum shall be paid on September 1, 2009 until August 31, 2010 and,
 - 2% per annum would be deferred and shall be paid on September 2010 until September 2013.
- Interest rate after the date of August 31, 2010 will follow the prevailing interest rate at Bank Mega.

On October 9, 2009, Bank Mega has revoked restrictive covenant on dividends distribution.

As of December 31, 2010 the outstanding balance of TL amounted to Rp 40,470,275,178, with no current maturities amount.

In August 2011, BMN has paid in full the outstanding loan payable to Bank Mega using the proceeds from BCA loan.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On June 15, 2007, PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) obtained credit facility from Bank Mega with maximum amount of Rp 280,000,000,000, which consists of TL amounting to Rp 245,000,000,000, and Interest During Construction (IDC) amounting to Rp 35,000,000,000, and Local Letter of Credit (SKBDN) amounting to Rp 200,000,000 sub-limit with TL facility. These credit facilities are used to finance the construction of Jalan Tol Makassar Seksi IV and procurement of raw materials.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (lanjutan)

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 14% per tahun. Jangka waktu pinjaman adalah 11 (sebelas) tahun dengan masa tenggang selama 2 (dua) tahun.

Jaminan atas pinjaman ini adalah seluruh hasil penerimaan jalan tol seksi I dan II Makassar, seluruh tagihan BMN yang telah ada dan akan ada, saham BMN yang dimiliki oleh Perusahaan, seluruh hasil penerimaan JTSE yang akan ada atas penerimaan jalan tol (toll fee) seksi IV Makassar, seluruh tagihan JTSE yang telah ada dan yang akan ada, saham JTSE yang dimiliki masing-masing oleh BMN dan PT Bosowa Investama, pihak berelasi, dan jaminan lain sebagaimana akan diminta oleh Bank Mega dari waktu ke waktu.

Berdasarkan Perubahan I Perjanjian Kredit yang dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 10 Desember 2007 dari Notaris Mahmud Said, S.H., Bank Mega menyetujui peningkatan plafond fasilitas TL sebesar Rp 70.000.000.000 sehingga maksimum kredit menjadi sebesar Rp 350.000.000.000 yang terdiri dari:

- TL sebesar Rp 306.000.000.000; dan
- IDC sebesar Rp 44.000.000.000

Selanjutnya, berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No.467/CRB-2/08 tanggal 2 Juli 2008 dari Bank Mega, JTSE mendapat persetujuan pengalihan sisa plafon IDC sebesar Rp 28.505.595.380 menjadi TL, sehingga rincian pinjaman menjadi sebagai berikut:

- TL sebesar Rp 334.505.595.380; dan
- IDC sebesar Rp 15.494.404.620

Perjanjian hutang antara JTSE dan Bank Mega memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan JTSE memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, di antaranya untuk:

1. Penarikan modal
2. Perubahan Anggaran Dasar, struktur modal, pemegang saham dan pengurus
3. Perubahan bidang usaha
4. Pailit, penundaan liabilitas pembayaran utang, pembubaran, penggabungan, pengambilalihan usaha dan peleburan usaha
5. Memberikan pinjaman
6. Menggadaikan dan mengalihkan saham
7. Membagi dividen

18. BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (continued)

The loan bears interest rate at 14% per annum. The period of loan is for 11 (eleven) years with grace period for 2 (two) years.

This loan is secured by all revenues from toll road section I and II Makassar that have been and will be generated, BMN's shares owned by the Company, all JTSE's proceeds from Section IV Makassar toll road, all revenues of JTSE which already and will be occurred, JTSE's shares owned by BMN and PT Bosowa Investama, related party, and other collateral that shall be required by Bank Mega from time to time.

Based on the 1st Amendment of Credit Agreement as stated in Notarial Deed No. 19 dated December 10, 2007 of Mahmud Said S.H., Bank Mega agreed to increase the limit of the TL facility by Rp 70,000,000,000 which resulted to maximum credit of Rp 350,000,000,000 consisting of:

- TL amounted to Rp 306,000,000,000; and
- IDC amounted to Rp 44,000,000,000.

Futhermore, based on Notification of Credit Approval Letter No. 467/CRB-2/08 dated July 2, 2008, JTSE obtained approval from Bank Mega to the transfer of the remaining IDC facility of Rp 28,505,595,380 to TL, resulting to details of loan as follows:

- TL amounted to Rp 334,505,595,380; and
- IDC amounted to of Rp 15,494,404,620.

The loan agreement between JTSE and Bank Mega contains some restrictive covenants, that require JTSE to obtain prior written consent from Bank Mega, among others, to:

1. Withdraw capital
2. Change the Article of Association, capital structure, stockholders and management
3. Change the nature of business
4. Conduct liquidation, defer the debt payment obligations, consolidation, business acquisition and merger
5. Grant a loan
6. Pledge and transfer of shares of stocks
7. Distribute dividend

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

a. PT Bank Mega Tbk (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (lanjutan)

Berdasarkan Surat No. 68/CRBD/09 tanggal 28 Agustus 2009 mengenai Persetujuan Restrukturisasi Kredit, Bank Mega dan JTSE menyetujui perubahan kondisi fasilitas kredit sebagai berikut:

- Memperpanjang *grace period* mulai bulan September 2009 hingga Desember 2012.
- Merubah jangka waktu fasilitas kredit TL menjadi 13 tahun.
- Merubah tingkat suku bunga fasilitas kredit TL menjadi 14% per tahun mulai 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010, dengan pengaturan pembayaran bunga sebesar:
 - 12% per tahun dibayarkan pada 1 September 2009 hingga 31 Agustus 2010 dan,
 - 2% per tahun yang ditangguhkan dan akan dibayarkan mulai September 2010 hingga September 2013.
- Suku bunga setelah tanggal 31 Agustus 2010 akan mengikuti tingkat suku bunga yang berlaku di Bank Mega.

Pada tanggal 9 Oktober 2009, Bank Mega telah mencabut perjanjian membatasi pada distribusi dividen.

Saldo hutang bank untuk fasilitas TL pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 349.998.944.183 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar nihil.

Pada bulan Agustus 2011, JTSE telah melunasi seluruh saldo pinjaman kepada Bank Mega dengan menggunakan dana dari pinjaman BCA.

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, BMN memperoleh pinjaman berjangka dari BCA sebesar Rp 40.470.000.000 untuk membiayai kembali outstanding kredit dari Bank Mega. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,75% pada tahun 2011.

18. BANK LOANS (continued)

a. PT Bank Mega Tbk (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (continued)

Based on Leter No. 068/CRBD/09 dated August 28, 2009 related to Debt Restructuring Agreement, Bank Mega and JTSE have agreed to the changes of certain credit facility terms as follows:

- Extend its *grace period* commencing on September 2009 until December 2012.
- Change the period of TL credit facility to become 13 years.
- Change interest rate of TL to become 14% per annum commencing on September 1, 2009 until August 31, 2010 with the following term:
 - 12% per annum shall be paid on September 1, 2009 until August 31, 2010 and,
 - 2% per annum would be deferred and shall be paid on September 2010 until September 2013.
- Interest rates after August 31, 2010 will follow the prevailing interest rate at Bank Mega.

On October 9, 2009, Bank Mega has revoked restrictive covenant on dividends distribution.

As of December 31, 2010, the outstanding balance of TL amounted to Rp 349,998,944,183 with no current maturities amount.

In August 2011, JTSE has paid in full the outstanding loan payable to Bank Mega using the proceeds from BCA loan.

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

On August 12, 2011, BMN obtained Term Loan from BCA amounting to Rp 40,470,000,000 to refinance the outstanding credit from Bank Mega. The loan is payable in monthly installments and will be due in August 2019. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.75% in 2011.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BMN yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara BMN dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BMN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, diantaranya untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain

BMN membayar bunga yang ditangguhkan sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman dari Bank Mega ke Bank BCA sebesar Rp 455.807.108.

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman sebesar Rp 303.525.000. Biaya provisi yang diamortisasi pada tahun 2011 sebesar Rp 18.299.513.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2011 sebesar Rp 404.700.000. Pada tanggal 31 Desember, 2011, saldo pinjaman kontraktual sebesar Rp 40.065.300.000, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.483.900.000.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

Pada tanggal 12 Agustus 2011, JTSE memperoleh pinjaman berjangka dari BCA sebesar Rp 349.998.944.183 untuk membiayai kembali saldo hutang Bank Mega. Pinjaman ini terutang dalam cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada bulan Agustus 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,94% pada tahun 2011.

18. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (continued)

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, BMN shares owned by the Company, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the operating account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LOU) of the Company.

The loan agreement between BMN and BCA contains several restrictive covenants which require BMN to obtain prior written consent from BCA, among others to:

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Pay cash dividends
4. Secure debt, property or corporate guarantee to other parties

BMN paid deferred interest in connection with the loan refinancing from Bank Mega to Bank BCA amounting to Rp 455,807,108.

Provision fees paid in relation to the loan amounted to Rp 303,525,000. The amortized provision fee in 2011 amounted to Rp 18,299,513.

Payment of the loan principal in 2011 amounted to Rp 404,700,000. As of December 31, 2011, the outstanding contractual balance of the loan amounting to Rp 40,065,300,000, with current maturity of Rp 1,483,900,000.

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

On August 12, 2011, JTSE obtained Term Loan from BCA amounting to Rp 349,998,944,183 to refinance the outstanding credit from Bank Mega. The loan is payable in monthly installments and will be due in August 2019. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.94% in 2011.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (lanjutan)

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham JTSE yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) Perusahaan.

Perjanjian hutang antara JTSE dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BMN memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BCA, diantaranya untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain

JTSE membayar bunga yang ditangguhkan sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman dari Bank Mega ke Bank BCA sebesar Rp 3.941.955.076.

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini sebesar Rp 2.624.992.082. Biaya provisi diamortisasi pada tahun 2011 sebesar Rp 158.260.698.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2011 sebesar Rp 3.499.989.442. Pada tanggal 31 Desember, 2011, saldo pinjaman kontraktual sebesar Rp 346.498.954.741, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 12.833.294.620.

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 3 Oktober 2011, BSD memperoleh pinjaman berjangka dari BCA sebesar Rp 347.566.666.672 untuk membiayai kembali outstanding kredit dari Bank Mega. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada Oktober 2019. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah 9,94% pada tahun 2011.

18. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE) (continued)

The loan is secured by the concession rights, all revenues from toll road section I and II, JTSE shares owned by the Company, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the operating account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LoU) of the Company.

The loan agreement between JTSE and BCA contains several restrictive covenants which require BMN to obtain prior written consent from BCA, among others to:

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Payment cash dividends
4. Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties

JTSE paid deferred interest in connection with the loan refinancing from Bank Mega to Bank BCA amounting to Rp 3,941,955,076.

Provision fee paid in relation to the loan amounted to Rp 2,624,992,082. The amortized provision fee in 2011 amounted to Rp 158,260,698.

Payment of the loan principal in 2011 amounted to Rp 3,499,989,442. As of December 31, 2011, the outstanding contractual balance of the loan amounting to Rp 346,498,954,741, with current maturity of Rp 12,833,294,620.

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On October 3, 2011, BSD obtained Term Loan from BCA amounting to Rp 347,566,666,672 to refinance the outstanding credit from Bank Mega. The loan is payable in monthly installments and will be due in October 2019. The loan bears floating interest payable on monthly basis. The average interest rate per annum is 9.94% in 2011.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Jaminan atas pinjaman ini adalah hak pengusahaan jalan tol, seluruh hasil tagihan jalan tol seksi I dan II, saham BSD yang dimiliki oleh Perusahaan, penerimaan dari ganti rugi asuransi dari Pemerintah atau Badan Usaha Jalan Tol yang baru sesuai ketentuan PPJT, Escrow Account, Operating Account dan Debt Service Account, Letter of Undertaking (LoU) Perusahaan.

Perjanjian utang antara BSD dan BCA memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Mega, diantaranya untuk:

1. Mendapatkan pinjaman baru
2. Melakukan divestasi atau merger dan memberikan jaminan
3. Pembayaran dividen secara kas
4. Menjaminkan hutang, harta kekayaan atau Corporate Guarantee ke pihak lain

BSD membayar bunga yang ditangguhkan sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman dari Bank Mega ke Bank BCA sebesar Rp 5.910.895.237. BSD juga membayar biaya pelunasan lebih awal ke Bank Mega sebesar Rp 6.269.851.852.

Biaya provisi yang dibayarkan sehubungan dengan pinjaman ini sebesar Rp 2.606.750.000. Biaya provisi diamortisasi pada tahun 2011 sebesar Rp 97.997.087.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2011 sebesar Rp 1.737.833.333. Pada tanggal 31 Desember, 2011, saldo pinjaman kontraktual sebesar Rp 345.828.833.339, dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 11.585.555.556.

18. BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (continued)

The loan is secured by the concession rights, all revenue from toll road section I and II, BSD shares owned by the Company, receipt of indemnity insurance from Government or new Toll Road in accordance with PPJT, Escrow Account, the operating account and Debt Service Account and a Letter of Undertaking (LOU) of the Company.

The loan agreement between BSD and BCA contains several restrictive covenants which require BSD to obtain prior written consent from BCA, among others to:

1. Obtain new loan
2. Divest or merge and give guarantees
3. Pay cash dividends
4. Secure debt, property or Corporate Guarantee to other parties

BSD paid deferred interest in connection with the loan refinancing from Bank Mega to Bank BCA amounting to Rp 5,910,895,237. BSD also paid early termination fee to Bank Mega amounting to Rp 6,269,851,852.

Provision fee paid in relation to the loan amounted to Rp 2,606,750,000. The amortized provision fee in 2011 amounted to Rp 97,997,087.

Payment of the loan principal in 2011 amounted to Rp 1,737,833,333. As of December 31, 2011, the outstanding contractual balance of the loan amounting to Rp 345,828,833,339, with current maturity of Rp 11,585,555,556.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. HUTANG BANK (lanjutan)

c. PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

Entitas Anak

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

Pada tanggal 28 Januari 2008, BSD memperoleh fasilitas pinjaman Al-Musyarakah dari BSMI dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000.000. Pinjaman ini dikenai nisbah bagi hasil sebesar 13,25% dari pendapatan kotor BSD dengan jangka waktu maksimal 8 tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan kembali proyek jalan tol dan dijamin dengan seluruh tagihan pendapatan jalan tol Serpong - Pondok Aren serta gadai atas seluruh saham milik Perusahaan di BSD. Pencairan atas fasilitas kredit ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2008.

Perjanjian hutang antara BSD dan BSMI memuat beberapa pembatasan, yang mengharuskan BSD memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari BSMI, di antaranya untuk:

1. Memberikan dan memperoleh pinjaman
2. Mengubah struktur permodalan dan Anggaran Dasar
3. Membagi dividen
4. Menjual dan mengalihkan saham
5. Bertindak sebagai penjamin atas liabilitas pihak lain
6. Melakukan penggabungan usaha, pengambilalihan dan peleburan usaha

Pada tanggal 12 Oktober 2009, BSMI telah mencabut perjanjian membatasi pada distribusi dividen.

Pada tanggal 31 Desember 2010, saldo pinjaman ini sebesar Rp 35.308.641.980 dengan bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun sebesar Rp 1.481.481.480.

Pada bulan Oktober 2011, BSD telah melunasi seluruh saldo pinjaman kepada Bank Mega dengan menggunakan dana dari pinjaman BCA.

Jumlah beban bunga dan bagi hasil atas hutang bank pada 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp 93.207.540.868 dan Rp 108.823.985.025.

18. BANK LOANS (continued)

c. PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI)

Subsidiaries

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

On January 28, 2008, BSD obtained an Al-Musyarakah loan facility from BSMI with maximum amount of Rp 40,000,000,000. The loan is subject to profit sharing of 13.25% from gross revenue of BSD and maximum term of 8 years. The facility was used to finance the toll road project and secured by all revenues from Serpong-Pondok Aren toll road and BSD's shares owned by the Company. This facility was withdrawn on February 1, 2008.

The loan agreement between BSD and BSMI contains several restrictive covenants which require BSD to obtain prior written consent from BSMI, among others to:

1. Provide and obtain loan
2. Change the capital structure and the Article of Association
3. Distribute dividend
4. Sell and transfer shares of stock
5. Act as guarantor on the obligations of other parties
6. Conduct business combination, acquisition and merger

On October 12, 2009, BSMI has revoked restrictive covenant on dividends distribution.

As of December 31, 2010, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 35,308,641,980 with current maturity of Rp 1,481,481,480.

In October 2011, BSD has paid in full the outstanding loan payable to Bank Mega using the proceeds from BCA loan.

Total interest expense and profit sharing for the bank loans in 2011 and 2010 amounted to Rp 93,207,540,868 and Rp 108,823,985,025, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. HUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Bank Central Asia Tbk dan PT Oto Multiartha, pihak ketiga, untuk membiayai pembelian kendaraan. Pinjaman ini dikenakan suku bunga efektif yang berkisar antara 11,03% sampai 11,49% dan akan jatuh tempo dalam 4 (empat) tahun sejak tanggal dimulainya masing-masing pinjaman.

Rincian hutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2011
PT Bank Central Asia Tbk	3.121.837.857
PT Oto Multiartha	30.197.271
Jumlah	3.152.035.128
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	888.945.129
Bagian jangka panjang	2.263.089.999

Hutang pembiayaan konsumen Perusahaan dan Entitas Anak tersebut dijamin dengan kendaraan pembiayaan konsumen yang bersangkutan (lihat Catatan 10).

19. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

In 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries entered into several consumer financing agreements with PT Bank Central Asia Tbk and PT Oto Multiartha, third parties, to finance acquisitions of vehicles. The loans bear annual effective interest rate ranging from 11.03% to 11.49% and will mature in 4 (four) years from the inception date of the respective loans.

The details of the consumer financing liabilities are as follows:

	2010	
	-	PT Bank Central Asia Tbk
	142.713.595	PT Oto Multiartha
	142.713.595	Total
	112.516.324	Less current maturities
	30.197.271	Long-term maturities

These Company and Subsidiaries' consumer financing liabilities are secured by vehicles acquired (see Note 10).

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mencatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria yang dalam laporannya bertanggal 14 Maret 2012 dan PT Rileos Pratama yang dalam laporannya bertanggal 22 Februari 2011 menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	2011
Umur pensiun normal (tahun)	55
Kenaikan gaji (per tahun)	8%
Tingkat bunga diskonto (per tahun)	6,0%

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries accrued the estimated liabilities for employees' benefits based on the actuarial calculation prepared by an independent actuary PT Padma Radya Aktuaria with its report dated March 14, 2012 and PT Rileos Pratama with its report dated February 22, 2011, respectively. This actuarial report is calculated using "Projected Unit Credit" method with the following main assumptions:

	2010	
	55	Normal retirement age (years)
	10%	Salary increase (per year)
	9,5%	Discount rate (per year)

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Perubahan pada liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	3.256.135.325	2.598.583.245
Beban selama periode berjalan:		
Beban pengumpul pendapatan tol (lihat Catatan 25)	155.522.800	116.183.137
Beban pelayanan pemakai jalan tol (lihat Catatan 26)	56.309.979	42.066.308
Beban pemeliharaan aset jalan tol (lihat Catatan 27)	18.769.992	14.022.103
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	884.510.020	522.803.061
Pembayaran selama tahun berjalan	-	(37.522.529)
Saldo akhir	4.371.248.116	3.256.135.325

20. ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

The movements in the estimated liabilities for employees' benefits are as follows:

	2011	2010
Saldo awal	3.256.135.325	2.598.583.245
Beban selama periode berjalan:		
Toll revenue collector expenses (see Note 25)	155.522.800	116.183.137
Toll user service expenses (see Note 26)	56.309.979	42.066.308
Toll roads assets maintenance expenses (see Note 27)	18.769.992	14.022.103
General and administrative expenses (see Note 28)	884.510.020	522.803.061
Payments during the year	-	(37.522.529)
Ending balance	4.371.248.116	3.256.135.325

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The composition of Company's stockholders as of December 31, 2011 and 2010 based on the Stockholders List provided by PT Adimitra Transferindo (Biro Administrasi Efek) is as follows:

2011						
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders	
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama	
	B	11.690.723	0,09%	818.350.610		
		11.690.724	0,09%	818.350.645		
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,37%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera	
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.029.184.286	22,13%	212.042.900.020	Eagle Infrastructure Fund Limited	
PT Bosowa Trading Internasional	B	2.474.021.620	18,07%	173.181.513.400	PT Bosowa Trading Internasional	
UBS AG, Singapura	B	1.319.721.522	9,64%	92.380.506.540	UBS AG, Singapore	
PT Galang Nusantara	B	77.837.750	0,57%	5.448.642.500	PT Galang Nusantara	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	B	3.577.996.720	26,13%	250.459.770.470	Public (each below 5%)	
Jumlah		13.690.452.622	100,00%	958.331.683.575	Total	
2010						
Pemegang Saham	Seri/ Series	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh / Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Jumlah / Total	Stockholders	
PT Bosowa Utama	A	1	0,00%	35	PT Bosowa Utama	
	B	22.500.000	0,17%	1.575.000.000		
		22.500.001	0,17%	1.575.000.035		
PT Hijau Makmur Sejahtera	B	3.200.000.000	23,63%	224.000.000.000	PT Hijau Makmur Sejahtera	
Eagle Infrastructure Fund Limited	B	3.029.184.286	22,37%	212.042.900.020	Eagle Infrastructure Fund Limited	
PT Bosowa Trading Internasional	B	2.724.471.620	20,12%	190.713.013.400	PT Bosowa Trading Internasional	
UBS AG, Singapura	B	1.410.562.022	10,42%	98.739.341.540	UBS AG, Singapore	
PT Galang Nusantara	B	98.520.750	0,73%	6.896.452.500	PT Galang Nusantara	
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	B	3.055.547.036	22,56%	213.888.292.520	Public (each below 5%)	
Jumlah		13.540.785.715	100,00%	947.855.000.015	Total	

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 33 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 15 Juni 2010, para pemegang saham memberikan persetujuan atas hal-hal berikut ini :

1. Perubahan saham menjadi 2 seri saham yaitu Saham Seri A dan Saham Seri B.
2. Perubahan komposisi modal dasar dari 40.514.285.714 saham menjadi 2 saham Seri A dan 40.514.285.712 saham Seri B.
3. Perubahan komposisi modal ditempatkan dan disetor penuh dari 10.128.571.429 saham menjadi 1 saham Seri A dan 10.128.571.428 saham Seri B.

Berdasarkan Akta No. 10 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 9 Juli 2010, para pemegang saham memberikan persetujuan atas hal-hal berikut ini :

1. Penggabungan saham (*Reverse Stock Split*) 2 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 35 menjadi 1 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70.
2. Perubahan komposisi saham modal dasar dari 2 Saham Seri A dan 40.514.285.712 saham Seri B menjadi 2 saham Seri A dengan nilai Nominal Rp 35 per saham dan 20.257.142.856 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham.
3. Perubahan komposisi saham modal ditempatkan dan disetor penuh dari 1 saham Seri A dan 10.128.571.428 saham Seri B menjadi 1 saham Seri A dan 5.064.285.714 saham Seri B.

Berdasarkan Akta No. 27 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., tanggal 22 September 2010, para pemegang saham antara lain setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 8.508.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 70 per saham pada harga penawaran Rp 88 per saham sehingga seluruhnya berjumlah Rp 595.560.000.000 (lihat Catatan 1d).

Pada tahun 2011, Perusahaan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh serta tambahan modal disetor dari pelaksanaan Waran Seri I sebanyak 149.666.908.

21. CAPITAL STOCK (continued)

Based on Notarial Deed No. 33 of Fathiah Helmi S.H., dated June 15, 2010, stockholders agreed to approve the following agendas:

1. *Change in shares to become 2 series which are Series A and Series B.*
2. *Change in authorized capital composition from 40,514,285,714 shares to become 2 Series A shares and 40,514,285,712 Series B shares.*
3. *Changes in issued and fully paid in capital from 10,128,571,429 shares to become 1 Series A share and 10,218,571,428 Series B shares.*

Based on Notarial Deed No. 10 of Fathiah Helmi S.H., dated July 9, 2010, stockholders agreed to approve the following agendas:

1. *Reverse stock split wherein 2 Series B shares with Rp 35 par value per share are combined to become 1 Series B share with Rp 70 par value per share.*
2. *Change in the composition of the authorized capital from 2 Series A shares and 40,514,285,712 Series B shares with par value of Rp 35 per share to become 2 Series A shares and 20,257,142,856 Series B shares with par value of Rp 70 per share.*
3. *Change in the composition of issued and fully paid in capital from 1 Series A share and 10,128,571,428 Series B shares to become 1 Series A share and 5,064,285,714 Series B shares.*

Based on Notarial Deed No. 27 of Fathiah Helmi S.H., dated September 22, 2010, the stockholders, among others, agreed to increase the issued and fully paid - in capital through Limited Public Offering I ("PUT I") by issuing Pre-emptive Rights (HMETD) of 8,508,000,000 Series B shares with par value of Rp 70 per share at an offering price of Rp 88 per share or totaling to Rp 595,560,000,000 (see Note 1d).

In 2011, the Company increased its issued and fully paid-in capital and additional paid-in capital from exercise of 149,666,908 Series I Warrants.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR – BERSIH

	2011
Penawaran umum perdana saham pada tahun 2001	6.000.000.000
Tambahan modal disetor – agio saham	1.958.166.045
Biaya emisi saham	(1.298.793.524)
Sub-jumlah	6.659.372.521
Penawaran Umum Terbatas I (lihat Catatan 1d)	
Tambahan modal disetor – agio saham	155.271.004.344
Biaya emisi saham	(1.306.306.218)
Jumlah	160.624.070.647

22. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL – NET

	2010	
	6.000.000.000	<i>Initial public offering of share in 2001</i>
	1.958.166.045	<i>Additional paid-in capital</i>
	(1.298.793.524)	<i>Share issuance costs</i>
Sub-total	6.659.372.521	
		<i>Limited Public Offering I (see Note 1d)</i>
	152.577.000.000	<i>Additional paid-in capital</i>
	(1.306.306.218)	<i>Share issuance costs</i>
Total	157.930.066.303	

23. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Pada bulan April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) mengakuisisi PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) dari PT Tuju Wali-Wali dan PT Bosowa Utama, pihak yang berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 30.825.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 3.239.013.689.

Pada bulan yang sama, NKI mengakuisisi PT Bintaro Serpong Damai (BSD) dari PT Bosowa Trading Internasional, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 280.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 322.140.358.750.

Berdasarkan Akta Penggabungan NKI ke dalam Perusahaan No. 14 tanggal 14 September 2006, dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., NKI telah melakukan penggabungan usaha dengan Perusahaan.

Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan mengakuisisi PT Margautama Nusantara dari PT Bosowa Investama, pihak berelasi, pada harga pembelian sebesar Rp 245.000.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 198.016.724.265.

23. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING TRANSACTION AMONG ENTITIES UNDER COMMON CONTROL

In April 2006, PT Nusantara Konstruksi Indonesia (NKI) acquired PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) from PT Tuju Wali-Wali and PT Bosowa Utama, related parties, at acquisition price amounted to Rp 30,825,000,000 and book value amounted to Rp 3,239,013,689.

On the same month, NKI acquired PT Bintaro Serpong Damai (BSD) from PT Bosowa Trading Internasional, related party, at acquisition price amounted to Rp 280,000,000,000 and net book value amounted to Rp 322,140,358,750.

Based on Deed No. 14 related to Merger of NKI and the Company dated September 14, 2006, of Notary Fathiah Helmi, S.H., in Jakarta, NKI then merged with the Company.

On September 1, 2010, the Company acquired PT Margautama Nusantara from PT Bosowa Investama, related party, at a purchase price of Rp 245,000,000,000 and net book value of Rp 198,016,724,265.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI
ENTITAS SEPENGENDALI (lanjutan)**

Pada tanggal 8 Nopember 2010, MUN meningkatkan modal ditempatkan dan disetornya melalui penerbitan saham baru sebanyak 4.242 lembar saham dengan nilai nominal Rp 70.000.000 per lembar. Perusahaan mengakuisisi 100% dari penerbitan saham baru tersebut sehingga kepemilikan Perusahaan di MUN meningkat dari 99,97% menjadi 99,99% pada harga pembelian sebesar Rp 296.940.000.000 dengan nilai buku sebesar Rp 296.934.249.397.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp 32.434.653.899 dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada masing-masing laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2011	2010
PT Bosowa Marga Nusantara	(27.585.986.311)	(27.585.986.311)
PT Bintaro Serpong Damai	42.140.358.750	42.140.358.750
PT Margautama Nusantara	(46.989.026.338)	(46.989.026.338)
Jumlah	(32.434.653.899)	(32.434.653.899)

**23. DIFFERENCE IN VALUE OF RESTRUCTURING
TRANSACTION AMONG UNDER COMMON
CONTROL ENTITIES (continued)**

On November 8, 2010, MUN increased its issued and paid in capital through the issuance of 4,242 new shares with a par value of Rp 70,000,000 per share. The Company acquired 100% of the shares issued and accordingly the Company's interest in MUN increased from 99.97% to 99.99% at a purchase price of Rp 296,940,000,000 and net book value of Rp 296,934,249,397.

Difference between transfer price over the carrying amount amounting to Rp 32,434,653,899 was recorded in the "Difference in Value of Restructuring Transactions Among Entities Under Common Control" account and presented in consolidated statements of financial position.

The details of this account are as follows:

PT Bosowa Marga Nusantara
PT Bintaro Serpong Damai
PT Margautama Nusantara
Total

24. PENDAPATAN

	2011
Pendapatan usaha jalan tol:	
Ruas Serpong – Pondok Aren	124.020.952.000
Ruas Tallo – Bandara Hasanuddin (Makassar)	62.579.590.375
Ruas Pelabuhan Soekarno Hatta – Pettarani (Makassar)	42.399.553.375
Sub - jumlah	229.000.095.750
Pendapatan usaha lainnya:	
Pendapatan sewa (lihat Catatan 11)	3.000.000.000
Jumlah	232.000.095.750

Semua pendapatan diperoleh dari pihak ketiga.

Pendapatan jalan tol dihitung dari jumlah kendaraan yang lewat dikalikan dengan tarif menurut golongan kendaraan. Tarif tol yang ditetapkan didasarkan pada:

- Undang-undang No. 38 Tahun 2004 sebagai pengganti Undang-undang No. 13 Tahun 1980 tentang Jalan.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 15 Tahun 2005 sebagai pengganti PP No. 8 Tahun 1990 dan PP No. 40 Tahun 2001.

24. REVENUES

	2010	
Revenue from toll roads:		
Serpong – Pondok Aren Section	101.023.540.000	
Tallo – Hasanuddin Airport (Makassar) Section	46.231.334.600	
Soekarno Hatta Port – Pettarani (Makassar) Section	37.362.907.550	
Sub – total	184.617.782.150	
Other revenue:		
Rental revenue (see Note 11)	3.000.000.000	
Total	187.617.782.150	

All of the revenues are derived from third parties.

Toll road revenue is calculated from total passing vehicles multiply with the vehicles group tariff. Toll tariff is set based on:

- Law No. 38 Year 2004 which superseded Law No. 13 Year 1980 concerning on Roads.
- The Government Regulation (PP) No. 15 Year 2005 which superseded PP No. 8 Year 1990 and PP No. 40 Year 2001.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. PENDAPATAN (lanjutan)

Undang-undang dan PP tersebut merupakan landasan hukum perhitungan/penyesuaian tarif tol yang kemudian ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia.

Tingkat tarif tol per kelompok kendaraan untuk setiap ruas jalan tol adalah sebagai berikut:

24. REVENUES (continued)

The above Law and PP are the legal basis for calculation/adjustment of the toll tariff which then issued by Decree of the Minister of Public Works of the Republic of Indonesia.

The toll fee rates per group of vehicles for each road section are as follows:

2011						
No	Ruas / Sections	Golongan / Level				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.500	8.000	10.000	12.500	15.000
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	3.000	3.500
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.500	4.500	5.500	7.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	7.000	10.000	13.500	17.000	20.500

2010						
No	Ruas / Sections	Golongan / Level				
		I	II	III	IV	V
1.	Serpong – Pondok Aren	4.000	7.500	9.000	11.000	13.500
2.	Ramp Tallo Barat (Makassar)	2.000	2.500	2.500	2.500	3.000
3.	Ujung pandang tahap I (Makassar)	2.500	3.000	4.000	5.000	6.000
4.	Ramp Parangloe (Makassar)	3.000	4.500	6.500	8.000	9.500
5.	Biringkanaya (Makassar)	6.000	9.000	12.500	15.500	18.500

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat pendapatan yang dari satu pihak tertentu yang melebihi jumlah 10% dari pendapatan.

In 2011 and 2010, there are no revenues generated from certain parties which exceeded 10% of total revenues.

25. BEBAN PENGUMPUL PENDAPATAN TOL

25. TOLL REVENUE COLLECTOR EXPENSES

	2011	2010	
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (lihat Catatan 31b)	6.303.652.234	4.688.023.564	Allocation of operating expense of Pondok Ranji toll gate (see Note 31b)
Gaji dan tunjangan	4.990.006.636	4.167.749.327	Salaries and allowances
Bahan bakar, listrik dan air	1.478.574.382	1.639.445.279	Fuel, electricity and water
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	1.655.332.395	1.639.158.912	Depreciation of fixed assets (see Note 10)
Administrasi dan perlengkapan tol	582.061.641	358.890.078	Toll administrative and supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	451.246.223	125.849.300	Repairs and maintenance
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 20)	155.522.800	116.183.137	Employees' benefits (see Note 20)
Sewa	703.069.202	715.200.000	Rental
Jumlah	16.319.465.513	13.450.499.597	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. BEBAN PELAYANAN PEMAKAI JALAN TOL

26. TOLL USER SERVICES EXPENSES

	2011	2010	
Gaji dan tunjangan	1.827.833.077	1.588.915.237	Salaries and allowances
Alokasi beban pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (lihat Catatan 31b)	1.112.409.217	827.298.276	Allocation of operating expense of Pondok Ranji toll gate (see Note 31b)
Bahan bakar, listrik dan air	395.754.000	401.649.000	Fuel, electricity and water
Sewa	369.496.498	659.810.000	Rental
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	323.731.343	240.624.050	Depreciation of fixed assets (see Note 10)
Perbaikan dan pemeliharaan	224.288.230	106.602.200	Repairs and maintenance
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 20)	56.309.979	42.066.308	Employees' benefits (see Note 20)
Lain-lain	5.815.000	29.961.001	Others
Jumlah	4.315.637.344	3.896.926.072	Total

27. BEBAN PEMELIHARAAN ASET JALAN TOL

27. TOLL ROAD ASSETS MAINTENANCE EXPENSES

	2011	2010	
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 10)	54.265.688.096	57.186.689.871	Depreciation of fixed assets (see Note 10)
Pemeliharaan jalan tol	8.012.580.363	7.958.546.607	Repairs and maintenance
Pajak dan iuran	2.887.668.322	3.009.649.567	Tax and retributions
Bahan bakar, listrik dan air	424.129.102	497.752.214	Fuel, electricity and water
Gaji dan tunjangan	1.082.676.787	910.252.012	Salaries and allowances
Sewa	417.159.816	416.171.920	Rental
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 20)	18.769.992	14.022.103	Employees' benefits (see Note 20)
Jumlah	67.108.672.478	69.993.084.294	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011	2010	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	20.076.134.264	12.796.470.311	Salaries and allowances
Jasa professional	9.970.894.368	2.815.510.212	Professional fees
Sewa	5.641.427.955	1.501.579.279	Rental
Penyusutan Aset tetap (lihat Catatan 10)	2.124.187.638	882.519.950	Depreciation Fixed assets (see Note 10)
Properti investasi (lihat Catatan 11)	986.203.773	986.203.773	Investment property (see Note 11)
Pajak dan iuran	3.006.916.054	3.583.441.005	Tax and retributions
Akomodasi, rapat dan keanggotaan	1.827.793.224	520.012.432	Accommodation, meeting and membership
Transportasi dan perjalanan dinas	1.685.218.499	586.680.841	Transportation and travelling
Pelatihan	1.264.492.206	33.005.500	Training
Rumah tangga dan alat tulis kantor	987.467.632	392.275.923	Household and office stationery
Representasi dan sumbangan	811.594.168	845.424.195	Representation and Entertainment
Promosi dan iklan	740.398.984	1.056.945.707	Promotion and advertising

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)

	2011
Imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 20)	884.510.020
Utilitas	682.165.175
Kantor	469.444.777
Pencatatan saham	140.000.000
Lain-lain	4.930.760.322
Jumlah	56.229.609.059

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)

	2010	
	522.803.061	Employees' benefits (see Note 20)
	375.479.922	Utilities
	589.168.076	Office
	116.000.000	Stock listing
	3.826.877.482	Others
Jumlah	31.430.397.669	Total

29. RUGI BERSIH PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham dasar sebagai berikut:

	2011
Rugi bersih diatribusikan ke induk	(27.087.549.635)
Rata-rata tertimbang jumlah Saham biasa	13.657.274.781
Rugi bersih per saham	(1,98)

Perusahaan tidak menghitung rugi per saham dilusi pada tahun 2011 dan 2010 karena Perusahaan mengalami rugi bersih. Saham biasa yang dilutif sehubungan dengan waran Seri I menurunkan rugi per saham dan karena itu efeknya telah dianggap sebagai anti dilutif.

29. BASIC LOSS PER SHARE

Computation of basic loss per share is as follows:

	2010	
	(34.479.887.757)	Net loss attributable to the owners of the parent
	10.125.074.575	Weighted average number of Ordinary shares outstanding
Rugi bersih per saham	(3,41)	Loss per share

The Company did not compute for diluted loss per share in 2011 and 2010 since the Company incurred net loss. The potential ordinary shares in relation to the Series I Warrants decreased the loss per share and therefore the effect has been considered as antidilutive.

30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usahanya, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Rincian saldo akun yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

30. RELATED PARTIES TRANSACTIONS

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries have transactions with related parties.

The details of accounts arising from transactions with related parties are as follows:

	Jumlah / Total		Persentase Terhadap Jumlah Aset / Liabilitas / Pendapatan / Beban (%) / Percentage to Total Assets / Liabilities / Revenue / Expense (%)		
	2011	2010	2011	2010	
<u>Bank</u>					<u>Cash in bank</u>
BPR Syariah Dana Moneter	7.079.000	19.109.877	0,0004%	0,0010%	BPR Syariah Dana Moneter
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposit</u>
BPR Syariah Dana Moneter	-	100.000.000	-	0,0052%	BPR Syariah Dana Moneter
Jumlah	7.079.000	119.109.877	0,0004%	0,0062%	Total
<u>Hutang usaha</u>					<u>Trade payables</u>
PT Otto Rental	706.970.000	852.010.755	0,0851%	0,0957%	PT Otto Rental

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**30. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

Hutang kepada pihak berelasi merupakan transaksi pemberian pinjaman modal kerja dan pembayaran biaya yang dilakukan terlebih dahulu oleh pihak-pihak berelasi tersebut. Hutang tersebut diberikan tanpa bunga, tanpa jaminan dan dapat dibayarkan sewaktu-waktu (*repayable on demand*).

Sifat transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut diikhtisarkan sebagai berikut:

**Pihak Berelasi /
Related Parties**

BPR Syariah Dana Moneter

PT Otto Rental

PT Asuransi Bosowa Periskop

Seluruh pihak-pihak berelasi tersebut memiliki kesamaan pemegang saham dan manajemen dengan Perusahaan dan Entitas Anak.

Personel manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak.

Gaji, tunjangan dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 6.050.055.000 dan Rp 3.846.588.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Sedangkan gaji, tunjangan dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebesar Rp 520.000.000 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

30. RELATED PARTIES TRANSACTIONS (continued)

Payable to related party represent the Companies and Subsidiaries' expenses which were paid in advance by the related party as well as loan for working capital purposes. The payable bears no interest, unsecured and repayable on demand.

The nature of relationship with the related parties are summarized as follows:

**Transaksi /
Transactions**

Hutang piutang antar perusahaan dan Jasa perbankan/
Intercompany account and Banking services
Sewa kendaraan operasional /
Operational vehicles rent
Jasa asuransi /
Insurance services

All the above companies have partly the same stockholders and management as the Company and Subsidiaries.

Key management personnel of the Company and Subsidiaries are those persons having the authority and responsibility for planning, directory and controlling the activities of the Company and Subsidiaries. The directors are considered as key management personnel of the Company and Subsidiaries.

Salaries, allowances and other compensations that paid to the members of the Company's Board of Directors amounted to Rp 6,050,055,000 and Rp 3,846,588,000 in 2011 and 2010, respectively. While salaries, allowances and other compensations that paid to the members of the Company's Board of Commissioners amounted to Rp 520,000,000 in 2011 and 2010.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

31. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

Entitas Anak

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- a. BSD mengadakan Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan Jalan Tol dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga), sebagai pemegang hak Jalan Tol Pondok Aren – Serpong, sebagaimana dinyatakan dalam Akta No.183 tanggal 19 Desember 1996 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, Jasa Marga menunjuk dan memberi wewenang kepada BSD sebagai pengembang tunggal untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama Jasa Marga serta menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh BSD selama 27 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, BSD wajib membayar kepada Jasa Marga sejumlah persentase tertentu dari hasil jalan tol setiap bulannya.

Jasa Marga telah memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. S543/MK.16/1996 tanggal 25 Oktober 1996 untuk mengadakan Perjanjian tersebut.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Kementerian Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BSD diwajibkan untuk mengganti PKP menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BSD mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 22 tanggal 31 Agustus 2010 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BSD hak melaksanakan jalan tol ruas Pondok Aren – Serpong dengan masa konsesi hingga tanggal 1 Oktober 2028. Selama masa operasi, BSD wajib melakukan:

31. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Subsidiaries

PT Bintaro Serpong Damai (BSD)

- a. BSD entered into a Toll Road Operational Authority Agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk (Jasa Marga) as a right holder of the Pondok Aren – Serpong toll road, as notarized by Deed No. 183 dated December 19, 1996 of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. Based on the agreement, Jasa Marga appointed and authorized BSD as sole development to develop and to operate the toll road on behalf of Jasa Marga and to perform the toll road management at BSD's own risk and cost for 27 years, including the construction period. During its operation of the toll road, BSD has to share to Jasa Marga a certain percentage of the monthly toll road revenues.

Jasa Marga has received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. S543/MK.16/1996 dated October 25, 1996 to enter into that agreement.

Based on Law No. 38 year 2004 concerning the roads and Government Regulation No. 25 on the toll roads, the Government has submitted part of the toll road authority to the Ministry of Public Works, represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that were previously managed by Jasa Marga. On this matter, BSD is required to replace the PKP into Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On August 31, 2010, BSD entered into PPJT with the BPJT of the Ministry of Public Works of Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 01/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with Notarial Deed No. 22 dated August 31, 2010 from Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BSD the right to operate toll road Pondok Aren - Serpong with concession period until October 1, 2028. During the operation, BSD has obligations to conduct:

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

- Pemeliharaan sesuai dengan standar pelayanan minimum yang ditetapkan oleh BPJT
- pelebaran jalan dan pembangunan simpang susun sesuai dengan rencana bisnis BSD atau permintaan BPJT (dengan syarat dan kondisi tertentu)
- Pembangunan jalan akses sesuai dengan permintaan BPJT (dengan kondisi tertentu)
- Menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol

Selain hal tersebut, BSD, selama masa konsesi, dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, BSD akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada BPJT.

- b. Pada tanggal 19 Mei 1998, BSD dan Jasa Marga mengadakan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan (PKPP) Jalan Tol Pondok Aren - Serpong. Berdasarkan perjanjian tersebut, BSD menyerahkan pelaksanaan pengoperasian dan pemeliharaan jalan tol kepada Jasa Marga di mana BSD berkewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana pelayanan dan pengamanan dalam kegiatan operasi jalan tol dan pemeliharaan sesuai standar Jasa Marga. Oleh karena itu, BSD akan menerima pembagian pendapatan dengan ketentuan untuk kapasitas dibawah 120.000 kendaraan per hari, tarif pembagiannya adalah sebagai berikut:

<u>Periode Perjanjian</u>	<u>BSD</u>	<u>Jasa Marga</u>
Di bawah 10 tahun	81,75%	0%
10 – 15 tahun	77,75%	4%
16 – 20 tahun	72,75%	9%
Di atas 20 tahun	69,75%	12%

Untuk kapasitas di atas 120.000 kendaraan adalah sebesar 50% setelah dikurangi biaya operasi dan pemeliharaan sebesar 18,25%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, bagi hasil yang telah dibayarkan kepada Jasa Marga adalah masing-masing sebesar Rp 7.416.061.451 dan Rp 5.515.321.840.

**31. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (continued)**

Subsidiaries (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (continued)

- Maintenance in accordance with minimum service standards set by BPJT
- Road widening and construction of interchanges in accordance with BSD business plan or request from BPJT (with certain terms and conditions)
- Construction of access roads in accordance with the request from BPJT (with certain conditions)
- Provide insurance as a toll road asset protection

In addition, BSD, during the concession period, is able to use toll road's space for advertisement, utility and/or utility building. At the end of the concession period, the BSD will hand over the toll road to BPJT.

- b. On May 19, 1998, BSD and Jasa Marga entered into a joint Operation and Maintenance Agreement (PKPP) for Toll Road Pondok Aren - Serpong. Under the agreement, BSD handed over the operation and maintenance of the toll road to Jasa Marga wherein BSD is obliged to provide facilities, infrastructure services and security in the toll road operation and conduct maintenance in accordance with Jasa Marga standards. Accordingly, BSD will receive of profit sharing with condition that for toll road capacity of less than 120,000 vehicles per day, the sharing rates are as follows:

<u>Beban Pemeliharaan / Maintenance Expense</u>	<u>Agreement Period</u>
18,25%	Below 10 years
18,25%	10 – 15 years
18,25%	16 – 20 years
18,25%	After 20 years

For capacity of more than 120,000 vehicles per day is 50% after deducted by operating and maintenance expenses of 18.25%.

For the years ended December 31, 2011 and 2010, profit sharing which has been paid to Jasa Marga amounted to Rp 7,416,061,451 and Rp 5,515,321,840, respectively.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Bagi hasil pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Pengumpul Pendapatan Tol" dan "Biaya Pelayanan Pemakai Jalan Tol" dengan pengalokasian masing-masing sebesar 85%.

Berdasarkan Surat Permohonan Arbitrase No. 070/R&A Srt.G/I/06 tanggal 18 Januari 2006 yang telah didaftarkan di Sekretariat Badan Arbitrase Nasional Indonesia No. 217/I/ARB Bani/2006 tanggal 23 Januari 2006, BSD telah mengajukan permohonan arbitrase ke Badan Arbitrase Nasional Indonesia untuk membatalkan Perjanjian Kerjasama Pengoperasian dan Pemeliharaan Jalan Tol Pondok Aren Serpong No. 004/SPK DIR/1998 serta menuntut ganti kerugian sebesar Rp 2.100.000.000. Hasil dari perkara arbitrase tersebut sudah diputuskan dalam surat Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 tanggal 31 Agustus 2006.

Berdasarkan keputusan di atas, BSD dan Jasa Marga sepakat untuk merubah lingkup pengoperasian menjadi sebagai berikut:

Jasa Marga:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Ranji (Pondok Aren Timur);
- b. Pelayanan lalu lintas dan keamanan pengguna jalan tol, serta pengamanan aset

BSD:

- a. Pengoperasian gerbang tol Pondok Aren Barat
- b. Pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong

Selanjutnya, berdasarkan keputusan BANI No. 06.465/IX/BANI/Ktd tanggal 4 September 2006, pengoperasian gerbang Tol Pondok Aren Barat dan pemeliharaan jalan tol Pondok Aren - Serpong dilakukan sepenuhnya oleh BSD, berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2006. Selain itu, pada putusan tersebut, BSD dan Jasa Marga ditetapkan untuk menunjuk konsultan penilai independen untuk melakukan penghitungan ulang atas Bagi Hasil pengelolaan Jalan Tol Pondok Aren.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (continued)**

Subsidiaries (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (continued)

Profit sharing for the years ended December 31, 2011 and 2010 is recorded in the consolidated statements of comprehensive income as "Toll Revenue Collector Expenses" and "Toll User Service Expenses" with allocation of 85%, respectively.

Based on Arbitration Formal Request of No. 070/R&A Srt.G/I/06 dated January 18, 2006 that has been listed in Secretariat of National Arbitration Agency No. 217/I/ARB Bani/2006 dated January 23, 2006, BSD filed an arbitration formal request to National Arbitration Agency for cancellation of Cooperation Agreement for the Operation and Maintenance of Pondok Aren Serpong Toll Road No. 004/SPK DIR/1998 and charged compensation amounting to Rp 2,100,000,000. The results of such arbitration has been decided in the letter of the Indonesian National Arbitration Board Decision (BANI) No. 217/I/ARB BANI/2006 dated August 31, 2006.

Based on the above decision, BSD and Jasa Marga have agreed to change the scope of operation to become as follows:

Jasa Marga:

- a. To operate Pondok Ranji toll gates (East Pondok Aren);
- b. To serve the traffic and security of toll road user, including asset security.

BSD:

- a. To operate West Pondok Aren toll gates;
- b. To maintain Pondok - serpong Aren Barat toll road.

Furthermore, based on the BANI decision No. 06.465/IX/BANI/Ktd dated September 4, 2006, the operation of West Pondok Aren toll gates and the maintenance Pondok Aren - Serpong toll roads are conducted entirely by BSD, effective from October 1, 2006. In addition, on this decision, BSD and Jasa Marga is set to appoint an independent appraisal consultant to recalculate the profit sharing of Pondok Aren toll road.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (lanjutan)

Dalam laporannya bertanggal 2 November 2009, PT Utama Penilai, penilai independen, menetapkan:

- Persentase bagi hasil baru yaitu sebesar 94,02% untuk BSD dan 5,98% untuk Jasa Marga. Persentase tersebut telah disepakati bersama pada tanggal 22 Januari 2010.
- Kompensasi yang harus dibayarkan BSD kepada Jasa Marga akibat perubahan lingkup PKPP hingga akhir konsesi.

Selanjutnya, pada tanggal 13 Juli 2010, BSD dan Jasa Marga dengan menggunakan perhitungan dan asumsi yang dipakai oleh PT Utama Penilai menyepakati liabilitas Bagi Hasil termasuk kompensasinya sampai dengan tanggal 31 Mei 2010 yaitu sebesar Rp 20.344.195.391 (termasuk PPN). Liabilitas tersebut harus dilunasi BSD selama 2 tahun secara angsuran terhitung sejak bulan Juni 2010.

Bagi hasil termasuk kompensasinya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dicatat pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Biaya Kompensasi".

- c. Pada tanggal 17 April 1997, BSD dan PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) mengadakan perjanjian sewa tanah milik KAI seluas 43.088,41 m² selama 5 tahun dari tanggal 17 April 1997 sampai dengan tanggal 17 April 2002. Perjanjian tersebut dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan addendum perpanjangan perjanjian sewa tanah tanggal 23 Maret 2007, kedua belah pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 16 Oktober 2011. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beban sewa yang dibayarkan kepada KAI masing-masing sebesar Rp 350.171.920.

Pada tanggal 31 Desember 2011, BSD masih bernegosiasi mengenai perpanjangan perjanjian sewa lahan KAI.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

- d. Dalam Keputusannya No. 276/KPTS/1994 tanggal 26 Agustus 1994, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia telah memberikan izin kepada PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) untuk menyelenggarakan tol Ujung Pandang dalam ikatan usaha patungan dengan BMN.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (continued)**

Subsidiaries (continued)

PT Bintaro Serpong Damai (BSD) (continued)

In its report dated November 2, 2009, PT Utama Penilai, an independent appraiser, has determined:

- Percentage of the new profit sharing of 94.02% for BSD and 5.98% for Jasa Marga. The percentage has been agreed by both parties on January 22, 2010.
- Compensation has to be paid by BSD to Jasa Marga due to changes in the scope of PKPP until the end of the concession.

Furthermore, on July 13, 2010, BSD and Jasa Marga, by using calculation and assumptions used by PT Utama Penilai, have agreed the obligation resulted from profit sharing including its compensation until May 31, 2010 amounted to Rp 20,344,195,391 (including VAT). The obligations should be settled by BSD in 2 years installments commencing in June 2010.

Profit sharing including its compensation for the year ended December 31, 2011 and 2010 was recorded in consolidated statements of comprehensive income as "Compensation Charge".

- c. On April 17, 1997, BSD and PT Kereta Api Indonesia (Persero) (KAI) entered into land rental agreement for an area of 43,088.41 m² land owned by KAI, for 5 years commencing on April 17, 1997 until April 17, 2002. The agreement can be extended according to both parties' agreement. Based on addendum of land rental agreement dated March 23, 2007, both parties agreed to extend the maturity of rental until October 16, 2011. For the years ended December 31, 2011 and 2010, rental expense which was paid to KAI amounted to Rp 350,171,920.

As of December 31, 2011, BSD is still negotiating the renewal of land rental agreement with KAI.

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN)

- d. In its decision No. 276/KPTS/1994 dated August 26, 1994, the Minister of Public Working of the Republic of Indonesia has given permission to PT Jasa Marga (Persero) Tbk (JM) to have a joint operation with BMN pertinent to the operational of Ujung Pandang toll road.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 322 tanggal 29 Agustus 1994 dari Notaris Mestariyany Habie, S.H., BMN mengoperasikan jalan tol selama 30 (tiga puluh) tahun untuk tahap pertama sedangkan tahap kedua akan diatur kemudian dengan ketentuan tidak lebih dari 30 (tiga puluh) tahun sejak dioperasikannya jalan tol, baik sebagian atau seluruhnya.

BMN setuju bahwa setelah berakhirnya masa penyelenggaraan jalan tol, maka jalan tol dan fasilitas yang berada dalam daerah milik jalan langsung dengan serta merta kembali kepada Jasa Marga. Jasa Marga berhak untuk mengoperasikan dan memelihara jalan tol tanpa wajib menyerahkannya atau membayarkannya kepada BMN.

Perjanjian kontrak kerjasama tersebut berlaku untuk tol seksi I, II dan III.

Berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor JL. 01.03-Mn/518 tanggal 21 September 2005, dan pengumuman pemenang tender investasi jalan tol dari Departemen Pekerjaan Umum nomor JL.01.03-PB/69 tanggal 27 September 2005, ditetapkan bahwa pemenang tender investasi jalan tol ruas Makassar seksi IV adalah BMN.

Berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 2004 tentang jalan dan Peraturan Pemerintah No. 25 tentang jalan tol, Pemerintah telah menyerahkan sebagian wewenang jalan tol kepada Departemen Pekerjaan Umum diwakili oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) yang berkaitan dengan pengaturan, pengusahaan dan pengawasan yang sebelumnya dikelola oleh Jasa Marga. Atas hal tersebut, BMN diwajibkan untuk mengganti Perjanjian Kuasa Penyelenggaraan (PKP) menjadi Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT).

Pada tanggal 31 Agustus 2010, BMN mengadakan PPJT dengan BPJT Kementerian Pekerjaan Umum Republik Indonesia dengan Surat Perjanjian No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 tanggal 31 Agustus 2010 yang dinyatakan dalam Akta No. 23 dari Rina Utami Djauhari, S.H., Notaris di Jakarta, tanggal 31 Agustus 2010. Dalam perjanjian ini, BPJT menunjuk dan memberikan kepada BMN hak melaksanakan jalan tol ruas Ujung Pandang Seksi I dan II dengan masa konsesi hingga tanggal 12 April 2028.

**31. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (continued)**

Subsidiaries (continued)

PT Bosowa Marga Nusantara (BMN) (continued)

Based on Deed No. 322 dated August 29, 1994 of Mestariyany Habie, S.H., BMN has right to operate the toll road for 30 (thirty) years for the first phase and the second phase will be decided later, but it will be less than 30 (thirty) years since one or the whole part of the toll road operated.

BMN agreed that after the end period of toll operation, the toll road and its facilities will be handed over to Jasa Marga. Jasa Marga has the right to operate and maintain the toll road without any obligation to hand over or pay to BMN.

The concession agreement applied for the toll section I, II, and III.

Based on the Letter from the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia Number JL. 01.03-Mn/518 dated September 21, 2005, and the toll road investment tender winner announcement from the Department of Public Works JL.01.03-PB/69 September 27, 2005, BMN was appointed as a tender winner for Makassar Section IV Toll Road.

Under Law No. 38 year 2004 concerning roads and Government Regulation No. 25 concerning toll roads, the Government has transferred part of the toll road authority to the Department of Public Works which is represented by the Toll Road Regulatory Agency (BPJT) relating to the regulation, concessionaire and control that was previously conducted by Jasa Marga. On this matter, BMN is required to replace Operational Authority Agreement (PKP) to Toll Road Concessionaire Agreement (PPJT).

On August 31, 2010, BMN entered into PPJT with BPJT of the Ministry of Public Works of the Republic of Indonesia with Agreement Letter No. 02/PPJT/VIII/KE/2010 dated August 31, 2010 with notary Deed No. 23 of Rina Utami Djauhari, S.H., Notary in Jakarta, dated August 31, 2010. In this agreement, BPJT has appointed and granted to BMN the right to operate Ujung Pandang Section I and II toll road with concession period until April 12, 2028.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**31. KONTINJENSI SERTA PERJANJIAN DAN IKATAN
PENTING (lanjutan)**

Entitas Anak (lanjutan)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

- e. JTSE mengadakan Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol dengan Departemen Pekerjaan Umum Republik Indonesia (DPU), sebagai pemegang hak Jalan Tol Ruas Makassar Seksi IV, dengan Surat Perjanjian bernomor 190/PPJT/V/Mn/2006 tanggal 29 Mei 2006. Dalam perjanjian ini, DPU menunjuk dan memberikan kepada JTSE, hak untuk membangun dan mengoperasikan jalan tol atas nama pemerintah dan menyelenggarakan manajemen jalan tol dengan risiko dan biaya yang ditanggung sendiri oleh JTSE dengan masa konsesi selama 35 tahun, termasuk masa pembangunannya. Selama masa operasi, JTSE wajib melaksanakan pemeliharaan dan menyediakan asuransi sebagai perlindungan aset jalan tol. Selain hal tersebut JTSE selama masa konsesi dapat memanfaatkan ruang milik jalan tol untuk penempatan iklan, utilitas dan/atau bangunan utilitas. Pada akhir masa pengusahaan jalan tol, JTSE akan menyerahkan jalan tol tersebut kepada (BPJT).

PT Margautama Nusantara (MUN)

- f. Pada tanggal 3 November 2010, Jasa Marga mengajukan permohonan pemeriksaan ke BANI terkait dengan hak opsi MUN sebagaimana dimaksud di dalam Perjanjian Penyertaan Saham pada PT Jakarta Lingkar Baratsatu (lihat Catatan 12).

Permohonan tersebut juga disertai permintaan kompensasi atas belum dapat digunakannya hak opsi Jasa Marga untuk membeli saham JLB.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, berdasarkan putusan BANI 372/XI/ARB/BANI/2010 sebagaimana telah didaftarkan dalam register di kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 22 September 2011, baik MUN dan JM belum dapat melaksanakan transaksi akuisisi 27% saham JLB. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 30 September 2011, PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) telah mengembalikan seluruh dana yang ditempatkan oleh MUN sebagai pelaksanaan untuk opsi penambahan 27% kepemilikan di JLB senilai Rp 285.000.000.000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. SIGNIFICANT CONTINGENCIES, AGREEMENTS
AND COMMITMENTS (continued)**

Subsidiaries (continued)

PT Jalan Tol Seksi Empat (JTSE)

- e. JTSE entered into Toll Road Concessionaire Agreement with the Department of Public Working of the Republic of Indonesia (DPU) as the right holder of Makassar Section IV Toll Road through Agreement Letter No. 190/PPJT/V/Mn/2006 dated May 29, 2006. In this agreement, DPU has appointed and assigned JTSE to develop and to operate the toll road on behalf of the government and conduct toll road management at its own risk and cost for a concession period of 35 years including construction period. During the operation period, JTSE has to maintain and provide insurance coverage to the toll road. Moreover, during the concession period, JTSE is entitled to place an advertisement, utilities and/or utilities building in the toll road area. At the expiry of the concession period, JTSE should hand-over the toll road to BPJT.

PT Margautama Nusantara (MUN)

- f. On November 3, 2010, Jasa Marga filed an examination appeal to BANI concerning with MUN's option right as mentioned in The Agreement on Investment in Share of PT Jakarta Lingkar Baratsatu (see Note 12).

That appeal also include compensation claim. Since Jasa Marga was unable to execute its option to acquire JLB's share.

On August 25, 2011, based on decision letter BANI. 372/XI/ARB/BANI/2010 as registered in the register at the South Jakarta District Court dated September 22, 2011, both MUN and Jasa Marga have not been able to carry out the acquisition of addition at 27% ownership in JLB. Accordingly, on September 30, 2011, PT Bangun Tjipta Sarana (BTS) has returned all funds placed by MUN as the implementation for the option of adding 27% ownership in JLB amounted to Rp 285,000,000,000.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Nilai Tercatat / Carrying Value	
	2011	2010
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan setara kas	311.717.614.273	199.707.146.484
Investasi jangka pendek	-	25.000.000.000
Aset keuangan yang tersedia untuk dijual	3.134.460.000	-
Piutang usaha	9.683.702.391	6.744.877.191
Piutang lain-lain – pihak ketiga	8.001.440.144	3.302.647.603
Bank yang dibatasi penggunaannya	9.709.108.762	1.050.145.950
Aset lain-lain	1.535.673.076	182.260.000
Jumlah	343.781.998.646	235.987.077.228
<u>Liabilitas keuangan</u>		
Hutang usaha	30.529.470.467	5.129.543.044
Hutang lain-lain	47.985.343.560	22.136.659.585
Beban masih harus dibayar	881.942.404	2.953.150.231
Hutang bank jangka panjang	738.565.711.629	851.578.787.270
Hutang pembiayaan konsumen	3.152.035.128	142.713.595
Hutang jangka panjang lainnya	900.000.000	900.000.000
Jumlah	822.014.503.188	882.840.853.725

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

- Nilai tercatat kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, bank yang dibatasi penggunaannya, aset lain-lain, hutang usaha, hutang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai wajar karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset yang tersedia untuk dijual ditentukan berdasarkan kuotasi harga yang dipublikasikan.
- Nilai tercatat pinjaman jangka panjang Bank mendekati nilai wajarnya karena pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang, dengan frekuensi repricing secara teratur.
- Nilai wajar aset lainnya dan liabilitas jangka panjang didasarkan pada arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar terkini untuk instrumen serupa.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying value and fair value of the Company and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

	Estimasi Nilai Wajar / Estimated Fair Value		
	2011	2010	
<u>Financial assets</u>			
Cash and cash equivalents	311.717.614.273	199.707.146.484	
Short-term investment Available-for-sale financial asset	-	25.000.000.000	
Trade receivables	3.134.460.000	-	
Other receivables – third parties	9.683.702.391	6.744.877.191	
Restricted current accounts	8.001.440.144	3.302.647.603	
Other assets	9.709.108.762	1.050.145.950	
	1.495.132.901	182.260.000	
Total	343.741.458.471	235.987.077.228	
<u>Financial liabilities</u>			
Trade payables	30.529.470.467	5.129.543.044	
Other payables	47.985.343.560	22.136.659.585	
Accrued expenses	881.942.404	2.953.150.231	
Long –term bank loans	738.565.711.629	851.578.787.270	
Consumer finance liabilities	2.959.066.198	142.713.595	
Other long - term liabilities	900.000.000	900.000.000	
Total	821.821.534.258	882.840.853.725	

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

- The carrying amounts of cash and cash equivalent, short-term investment, trade receivables, other receivables, restricted current accounts, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term maturities of these instruments.
- The fair value of the available-for-sale asset is determined based on the published quoted price.
- The carrying value of long-term bank loans approximates its fair value since the loans bear floating interest rates, with repricing frequencies on a regular basis.
- Fair values of other asset and other long-term liabilities are based on discounted future cash flows using current market rates for similar instruments.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. TUJUAN MANAJEMEN RISIKO DAN KEBIJAKAN KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak meliputi hutang usaha, hutang lain-lain, beban masih harus dibayar, hutang bank dan hutang jangka panjang lainnya. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha dan piutang lain-lain – pihak ketiga, bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko Suku Bunga Atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga atas nilai wajar dan arus kas adalah risiko dimana nilai wajar dan arus kas masa datang dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap suku bunga timbul dari pinjaman bank. Pinjaman bank pada suku bunga variabel tersebut mempengaruhi arus kas Perusahaan dan Entitas Anak atas risiko suku bunga yang sebagian saling hapus dengan kas yang ditempatkan pada suku bunga variabel. Untuk meminimalisir risiko suku bunga, Perusahaan dan Entitas Anak mengatur biaya bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen melakukan penilaian terhadap suku bunga yang ditawarkan bank untuk memperoleh suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan sehubungan dengan penempatan dan mengadakan perjanjian pinjaman baru.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES

Risk Management

The Company and Subsidiaries' main financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, bank loans and other long-term liabilities. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the Company and Subsidiaries' operation. The Company and Subsidiaries also have various financial assets such as cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables – third parties, restricted current account and other assets generated directly from its business activities.

The main risks arising from financial instruments are interest rate risk, currency risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage this risk has significantly increased by considering the changes and volatility in financial markets both in Indonesia and international. The Company' and Subsidiaries' management reviews and approves policies for managing risks as summarized below.

a. Interest Rate Risk on Fair Value and Cash Flow

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Company and Subsidiaries' exposure to the interest rate risk arises from bank loans. Bank loans at variable rates expose the Company and Subsidiaries to cash flow interest rate risk which is partially offset by cash held at variable rates. To minimize interest rate risk, the Company and Subsidiaries manage interest cost by evaluating market rate trends. Management conducts assessments among interest rates offered by banks to obtain the most favorable interest rate before taking any decision in relation to its placements and to enter a new loan agreement.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. TUJUAN MANAJEMEN RISIKO DAN KEBIJAKAN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang

Risiko mata uang adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Selain itu, pendapatan dan pengeluaran Perusahaan dan Entitas Anak hampir seluruhnya diterima dan dibayarkan dalam mata uang Rupiah. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan Entitas Anak belum menerapkan manajemen risiko atas risiko mata uang.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan. Risiko kredit dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan pembayaran secara kredit hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel.

Selain itu, saldo piutang dimonitor secara berkelanjutan dengan tujuan bahwa Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap piutang yang tidak tertagih tidak signifikan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang teratur dan bereputasi. Eksposur maksimal atas risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat dari setiap jenis aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kekurangan dana.

Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak terhadap risiko likuiditas timbul terutama karena ketidaksesuaian antara jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan Entitas Anak memonitor kebutuhan likuiditas dengan memonitor jadwal pembayaran hutang atas liabilitas keuangan, terutama hutang bank, dan memonitor arus kas keluar sehubungan dengan aktivitas operasional setiap hari. Manajemen juga secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk melihat peluang mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICIES AND OBJECTIVES (continued)

Risk Management (continued)

b. Currency Risk

Currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Revenues and expenditures of the Company and Subsidiaries almost entirely received and paid in Rupiah. Until the date of the consolidated financial statements, the Company and Subsidiaries have not applied the risk management of currency risk.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk where one of the parties on a financial instrument will fail to meet its obligations, leading to a financial loss. Credit risk faced by the Company and Subsidiaries were derived from credits granted to certain customers. The Company and Subsidiaries only provide credit terms with recognized and credible third parties.

In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company and Subsidiaries' exposure to bad debts is not significant.

Cash and cash equivalents are placed in financial institutions which are regulated and reputable. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the consolidated statements of financial position.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and Subsidiaries will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Company and Subsidiaries' exposure to liquidity risk arises primarily from mismatches of the maturities of financial assets and liabilities.

The Company and Subsidiaries monitor their liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities, particularly the bank loans, and their cash outflows due to day-to-day operations. Management also continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

34. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dan Entitas Anak dalam mengelola permodalan adalah melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Dengan demikian, Perusahaan dapat memberikan imbal hasil yang memadai kepada para pemegang saham serta juga sekaligus memberikan manfaat bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya.

Dalam mengelola permodalan tersebut, manajemen senantiasa memperhatikan pemeliharaan rasio modal yang sehat antara jumlah liabilitas dan ekuitas. Penyesuaian terhadap struktur keuangan dilakukan berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan karakteristik risiko aset yang mendasari. Di samping itu, kebijakan diarahkan untuk mempertahankan struktur permodalan yang sehat guna mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Dalam memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, membeli kembali saham beredar, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman, melakukan restrukturisasi terhadap hutang yang ada ataupun menjual aset untuk mengurangi pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses terhadap manajemen permodalan selama periode penyajian.

Berikut adalah *gearing ratio* yang merupakan perbandingan antara jumlah liabilitas (dikurangi kas dan setara kas) terhadap jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

	2011
Jumlah liabilitas	821.114.503.188
Dikurangi: kas dan setara kas	311.717.614.273
Jumlah liabilitas – bersih	509.396.888.915
Jumlah ekuitas	1.004.000.498.297
Rasio pengungkit	0,51

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang ditetapkan bagi Perusahaan dan Entitas Anak mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur di dalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1995 mengenai Perseroan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007.

34. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Company and Subsidiaries in managing capital is to protect the Company's ability to maintain business continuity. Accordingly, the Company can provide adequate returns to stockholders as well as providing benefits to other stakeholders.

In managing capital, management always pay attention to maintain a healthy capital ratio between the total liabilities and equity. Adjustments to the financial structure is based on changing economic conditions and risk characteristics of the underlying asset. In addition, a policy geared to maintain a healthy capital structure for securing access to funds at reasonable cost.

In maintaining and adjusting its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to stockholders, issue new shares, buy back outstanding shares, seek financing through loans, restructuring of existing debt or sell assets to reduce borrowing. There was no change in the objectives, policies and processes to capital management during the presentation.

The following is a gearing ratio which is the ratio between the total debt (net of cash and cash equivalents) to total equity as of December 31, 2011 and 2010:

	2010	
881.940.853.725		Total debt
199.707.146.484		Less: cash and cash equivalents
682.233.707.241		Net debt
1.018.561.254.891		Total equity
0,67		Gearing ratio

There are no special rules or regulations established for the Company and Subsidiaries regarding capital amount except regulated in Law No. 1/1995 dated March 7, 1995 regarding Limited Liability Company which was amended by Law No. 40/2007 dated August 16, 2007.

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimiliki, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan segmen usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki tiga segmen operasi yang dilaporkan berupa jasa sewa, jasa pengelola jalan tol dan investasi (Catatan 2r).

Informasi konsolidasian menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION

Based on financial information used by management to evaluate segment performance and determine the resource allocation. The Company and Subsidiaries classified their core business based on business segment based on their products and services and have three reportable operating segments are rental services, toll road operator services and investment (see Note 2r).

Consolidated information by business segments are as follows:

	2011					
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	Business Segment
<u>Segmen usaha</u>						<u>Revenues</u>
Pendapatan	5.561.218.000	229.000.095.750	-	(2.561.218.000)	232.000.095.750	Revenues
Beban segmen	(36.783.175.522)	(112.802.383.020)	(2.949.043.852)	8.561.218.000	(143.973.384.394)	Segment expenses
Laba (rugi) usaha	(31.221.957.522)	116.197.712.730	(2.949.043.852)	6.000.000.000	88.026.711.356	Operating income (loss)
Pendapatan Bunga	4.461.697.543	441.549.865	22.831.231.475	-	27.734.478.883	Interest income
Beban Bunga	(2.313.449.042)	(92.412.088.088)	-	-	(94.725.537.130)	Interest expense
Bagian ekuitas atas rugi bersih perusahaan asosiasi	(7.438.912.790)	-	(11.083.363.911)	7.438.912.790	(11.083.363.911)	Equity portion in net loss of associates company
Pendapatan (beban) lainnya	2.873.321.286	(26.753.684.827)	(316.561.206)	(6.000.000.000)	(30.196.924.747)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(33.639.300.525)	(2.526.510.320)	8.482.262.506	7.438.912.790	(20.244.635.549)	Loss before income tax
Manfaat (beban) pajak penghasilan	6.551.750.890	(11.193.898.745)	(2.979.121.094)	-	(7.621.268.949)	Income tax benefit (expense)
Rugi bersih tahun berjalan	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.503.141.412	7.438.912.790	(27.865.904.498)	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	134.460.000	-	134.460.000	Other comprehensive Income
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.637.601.412	7.438.912.790	(27.731.444.498)	Total Comprehensive Loss For the Year
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan Kepada:						Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	(27.087.549.635)	(13.553.765.176)	5.503.141.412	8.050.623.764	(27.087.549.635)	Owners of the parent entity
Kepentingan non- pengendali	-	(166.643.889)	-	(611.710.974)	(778.354.863)	Non-controlling interests
Jumlah	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.503.141.412	7.438.912.790	(27.865.904.498)	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan Kepada:						Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	(27.087.549.635)	(13.553.765.176)	5.637.601.412	8.050.623.764	(26.953.089.635)	Owners of the parent entity
Kepentingan non- pengendali	-	(166.643.889)	-	(611.710.974)	(778.354.863)	Non-controlling interests
Jumlah	(27.087.549.635)	(13.720.409.065)	5.637.601.412	7.438.912.790	(27.731.444.498)	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

2011 (lanjutan / continued)						
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	Other Information
Informasi lainnya						Assets segment
Aset segmen	1.008.126.670.612	1.373.484.166.214	552.916.892.063	(1.140.259.974.032)	1.794.267.754.857	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	9.352.897.416	31.529.128.456	-	-	40.882.025.872	Liabilities segment
Liabilitas segmen	49.529.230.043	940.268.411.624	45.949.158.407	(209.183.955.357)	826.562.844.717	Deferred tax liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	-	215.189.599	-	-	215.189.599	Estimated liabilities for employees' benefits
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	1.003.669.412	3.367.578.704	-	-	4.371.248.116	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tetap	13.547.470.700	148.882.164.314	-	-	162.429.635.014	Depreciation expense
Beban penyusutan	2.423.161.642	56.926.981.603	5.000.000	-	59.355.143.245	
2010						
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	Business Segment
Segmen usaha						Revenues
Pendapatan	3.000.000.000	184.617.782.150	-	-	187.617.782.150	Segment expenses
Beban segmen	17.025.102.629	107.347.177.889	520.627.114	(6.122.000.000)	118.770.907.632	Operating income (loss)
Laba (rugi) usaha	(14.025.102.629)	77.270.604.261	(520.627.114)	6.122.000.000	68.846.874.518	Interest income
Pendapatan Bunga	5.973.056.721	240.460.552	263.726.308	-	6.477.243.581	Interest expense
Beban Bunga	(2.057.792.593)	(108.227.307.767)	-	-	(110.285.100.360)	
Bagian ekuitas atas rugi bersih perusahaan asosiasi	-	-	(14.610.743.497)	-	(14.610.743.497)	Equity portion in net loss of associates company
Pendapatan (beban) Lainnya	(27.083.327.595)	(20.641.105.808)	(771.046.707)	24.868.586.473	(23.626.893.637)	Other income (expense)
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan	(37.193.166.096)	(51.357.348.762)	(15.638.691.010)	30.990.586.473	(73.198.619.395)	Loss before income tax
Manfaat pajak penghasilan	2.713.278.340	11.989.017.325	-	-	14.702.295.665	Income tax benefit
Rugi Bersih Sebelum Dampak Penyesuaian Proforma dari Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	(34.479.887.756)	(39.368.331.437)	(15.638.691.010)	30.990.586.473	(58.496.323.730)	Loss Before Proforma Adjustments Arising From Transactions Among Entities Under Common Control
Dampak penyesuaian proforma yang terjadi dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	-	20.747.886.380	20.747.886.380	Effect of proforma adjustments from transaction among under common control entities
Rugi Bersih Tahun Berjalan	(34.479.887.756)	(39.368.331.437)	(15.638.691.010)	51.738.472.853	(37.748.437.350)	Net Loss For The Year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	Others comprehensive Income
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan	(34.479.887.756)	(39.368.331.437)	(15.638.691.010)	51.738.472.853	(37.748.437.350)	Total Comprehensive Loss For The Year
Rugi Bersih Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Net Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	(34.479.887.756)	(39.090.721.504)	(15.638.691.010)	54.729.412.513	(34.479.887.757)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	(277.609.933)	-	(2.990.939.660)	(3.268.549.593)	Non-controlling interests
Jumlah	(34.479.887.756)	(39.368.331.437)	(15.638.691.010)	51.738.472.853	(37.748.437.350)	Total
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada:						Total Comprehensive Loss For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	(34.479.887.756)	(39.090.721.504)	(15.638.691.010)	54.729.412.513	(34.479.887.757)	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	-	(277.609.933)	-	(2.990.939.660)	(3.268.549.593)	Non-controlling interests
Jumlah	(34.479.887.756)	(39.368.331.437)	(15.638.691.010)	51.738.472.853	(37.748.437.350)	Total

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

2010 (lanjutan / continued)						
	Jasa Sewa / Rental Services	Jasa Pengelola Jalan Tol / Toll Road Operator Services	Investasi / Investment	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
<u>Informasi lainnya</u>						<u>Other Information</u>
Aset segmen	1.175.337.363.839	1.415.571.945.102	500.211.776.122	(1.224.230.501.730)	1.866.890.583.333	Assets segment
Aset pajak tangguhan	2.801.146.522	39.345.910.591	-	-	42.147.057.113	Deferred tax assets
Liabilitas segmen	196.705.541.061	977.348.635.557	81.643.876	(286.915.570.259)	887.220.250.234	Liabilities segment
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	569.438.996	2.686.696.329	-	-	3.256.135.325	Estimated liabilities for employees' benefits
Perolehan aset tetap	98.865.800	48.771.352.864	-	-	48.870.218.664	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	1.253.981.098	59.676.215.458	5.000.000	-	60.935.196.556	Depreciation expense

Informasi konsolidasian menurut segmen geografis adalah sebagai berikut:

Consolidated information by geographical segments are as follows:

2011					
	Jabotabek	Makassar	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
Pendapatan	129.582.170.000	104.979.143.750	(2.561.218.000)	232.000.095.750	Revenue
Aset segmen	2.231.111.129.451	703.416.599.441	(1.140.259.974.035)	1.794.267.754.857	Asset segment
Aset pajak tangguhan	11.755.336.751	29.126.689.121	-	40.882.025.872	Deferred tax assets
2010					
	Jabotabek	Makassar	Eliminasi / Elimination	Konsolidasian / Consolidation	
Pendapatan	104.023.540.000	83.594.242.150	-	187.617.782.150	Revenue
Aset segmen	2.481.499.061.978	609.622.023.085	(1.224.230.501.729)	1.866.890.583.334	Asset segment
Aset pajak tangguhan	2.801.146.523	39.345.910.592	-	42.147.057.115	Deferred tax assets

36. REKLASIFIKASI AKUN

36. ACCOUNTS RECLASSIFICATION

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Rincian reklasifikasi akun tersebut adalah sebagai berikut:

Several accounts in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements for the year ended December 31, 2011. Such accounts are as follows:

Keterangan / Description	Dari Akun / From Account	Ke Akun / To Account	Jumlah / Total	Alasan / Reason
<u>Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian / Consolidated statement of comprehensive income</u>				
Beban pajak dan iuran / Tax and retributions expense	Beban umum dan administrasi / General and administrative expense	Beban pemeliharaan aset jalan tol / Toll roads assets maintenance expense	3.009.649.567	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / To adjust with its nature of account and transactions
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan / Salaries and allowance expense	Beban umum dan administrasi / General and administrative expense	Beban pengumpul pendapatan tol / Toll revenue collector expense	132.674.550	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / To adjust with its nature of account and transactions
<u>Laporan arus kas konsolidasian / Consolidated statement of cash flows</u>				
Pembayaran beban emisi saham / Payment of shares issuance cost	Arus kas dari aktivitas pendanaan - Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas I / Cash flow from financing activities - Proceeds from issuance of shares of stock expense	Arus kas dari aktivitas pendanaan - Pembayaran beban emisi saham / Cash flow from financing activities - Payment of shares issuance cost	1.183.528.003	Untuk menyesuaikan dengan sifat akun dan transaksi / To adjust with its nature of account and transactions

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**37. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL
PELAPORAN KEUANGAN**

- a. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham dari JTSE, anak perusahaan, diselenggarakan pada 9 Februari 2012 sebagaimana diaktakan dalam Akta No. 9 oleh Karin Christiana Basoeki, SH, tanggal 9 Pebruari 2012, pemegang saham JTSE menyetujui:
 - Fasilitas pinjaman dari PT Bank Central Asia Tbk dengan kredit maksimum sebesar Rp 25.474.000.000 untuk membiayai perbaikan di Jalan Tol Makassar Seksi IV. Pinjaman ini terhutang dalam cicilan bulanan dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2012. Pinjaman ini dikenakan bunga mengambang yang dibayar secara bulanan. JTSE telah mencairkan pinjaman tersebut pada tanggal 16 Maret 2012.
 - Untuk menjaminkan seluruh aset JTSE untuk menjamin pembayaran kembali pinjaman.
- b. Berdasarkan Surat balasan dari Direktorat Jendral Pajak Kantor Wilayah DJP Sulawesi Selatan Barat dan Tenggara, No.782, 785, 800, 803 dan 854 pada tanggal 15, 19 dan 21 Maret 2012 mengenai Pemberitahuan Hasil Penelitian Pengurangan atau Penghapusan Sanksi Administrasi menyatakan bahwa permohonan keberatan atas SKPKB PPN dikabulkan dengan penjelasan bahwa pengenaan PPN atas Jalan Tol ditunda sampai dengan pengaturan lebih lanjut.

38. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU DAN REVISI

Standar dan Interpretasi Akuntansi Keuangan baru ataupun revisi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun sampai dengan tanggal laporan keuangan belum efektif adalah sebagai berikut:

Berlaku efektif 1 Januari 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- b. PSAK No. 13 (Revisi 2011) tentang "Properti Investasi"
- c. PSAK No. 16 (Revisi 2011) tentang "Aset Tetap"
- d. PSAK No. 18 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"

37. SIGNIFICANT EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Based on the Extraordinary General Meeting of Stockholders of JTSE, a subsidiary, held on February 9, 2012 as stipulated in the Notarial Deed No. 9 by Karin Christiana Basoeki, S.H., dated February 9, 2012, JTSE's stockholders approved:
 - The additional loan facility from PT Bank Central Asia Tbk with maximum credit amounting to Rp 25,474,000,000 to finance the improvement in the Makassar Toll Road Section IV. The loan is payable in monthly installments and will be due in July 28, 2012. The loan bears floating interest payable on monthly basis. JTSE has drawdown the loan on February March 16, 2012.
 - To pledge all of the JTSE's assets to guarantee the repayment of the loans.
- b. Based on the reply letter from the Directorate General of Taxation Office of the DJP of South, West, and South East of Sulawesi No.782, 785, 800, 803, and 854 dated March 15, 19 and 21, 2012, regarding Notice of Results Research of Reduction or Elimination of Administrative Sanctions, the objection submission of the SKPKB of VAT has been fulfilled with the explanation that the imposition of VAT on the toll road is postponed until further regulation.

38. REVISED AND NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

Revised and new Financial Accounting Standards and Interpretations, issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) up to the date of the consolidated financial statements but not yet effective, are summarized as follow:

Effective January 1, 2012:

- a. PSAK No. 10 (Revised 2010) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates"
- b. PSAK No. 13 (Revised 2011) on "Investment Property"
- c. PSAK No. 16 (Revised 2011) on "Fixed Assets"
- d. PSAK No. 18 (Revised 2010) on "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans"

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU DAN REVISI (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2012 (lanjutan):

- e. PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja"
- f. PSAK No. 26 (Revisi 2011) tentang "Biaya Pinjaman"
- g. PSAK No. 28 (Revisi 2011) tentang "Asuransi Kontrak Kerugian"
- h. PSAK No. 30 (Revisi 2011) tentang "Sewa"
- i. PSAK No. 33 (Revisi 2011) tentang "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum"
- j. PSAK No. 34 (Revisi 2010) tentang "Kontrak Konstruksi"
- k. PSAK No. 36 (Revisi 2011) tentang "Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa"
- l. PSAK No. 45 (Revisi 2011) tentang "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- m. PSAK No. 46 (Revisi 2010) tentang "Pajak Penghasilan"
- n. PSAK No. 50 (Revisi 2010) tentang "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- o. PSAK No. 53 (Revisi 2010) tentang "Pembayaran Berbasis Saham"
- p. PSAK No. 55 (Revisi 2011) tentang "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran"
- q. PSAK No. 56 (Revisi 2011) tentang "Laba Per Saham"
- r. PSAK No. 60 tentang "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- s. PSAK No. 61 (Revisi 2010) tentang "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- t. PSAK No. 62 (Revisi 2011) tentang "Kontrak Asuransi"
- u. PSAK No. 63 (Revisi 2011) tentang "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- v. PSAK No. 64 (Revisi 2011) tentang "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"

38. REVISED AND NEW ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS (continued)

Effective January 1, 2012 (continued):

- e. PSAK No. 24 (Revised 2010) on "Employee Benefits"
- f. PSAK No. 26 (Revised 2011) on "Borrowing Costs "
- g. PSAK No. 28 (Revised 2011) on "Insurance Contracts"
- h. PSAK No. 30 (Revised 2011) on "Leases"
- i. PSAK No. 33 (Revised 2011) on "Accounting of Land Stripping Activities and Enviromental Management in General Mining"
- j. PSAK No. 34 (Revised 2010) on "Construction Contracts"
- k. PSAK No. 36 (Revised 2011) on "Accounting for Life Insurance Contract"
- l. PSAK No. 45 (Revised 2011) on "Financial Reporting for Non-Profit Organization"
- m. PSAK No. 46 (Revised 2010) on "Income Taxes"
- n. PSAK No. 50 (Revised 2010) on "Financial Instruments : Presentation"
- o. PSAK No. 53 (Revised 2010) on "Share-based Payment"
- p. PSAK No. 55 (Revised 2011) on "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- q. PSAK No. 56 (Revised 2011) on "Earnings Per Share"
- r. PSAK No. 60 on "Financial Instruments: Disclosures"
- s. PSAK No. 61 (Revise 2010) on "Accounting for Government Grants and Disclosure for Government Assistance"
- t. PSAK No. 62 (Revised 2011) on "Insurance Contract"
- u. PSAK No. 63 (revised 2011) on "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- v. PSAK No. 64 (Revised 2011) on "Exploration for and Evaluation of Mineral Resources"

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 Dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT NUSANTARA INFRASTRUCTURE Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
For The Years Ended
December 31, 2011 And 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. REVISI DAN PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berlaku efektif 1 Januari 2012 (lanjutan):

- w. ISAK No. 13 tentang "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- x. ISAK No. 15 tentang "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- y. ISAK No.16 tentang "Perjanjian Konsesi Jasa"
- z. ISAK No. 18 tentang "Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi"
- aa. ISAK No.19 tentang "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ab. ISAK No. 20 tentang "Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya"
- ac. ISAK No. 22 tentang "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ad. ISAK No. 23 tentang "Sewa Operasi – Insentif"
- ae. ISAK No. 24 tentang "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- af. ISAK No. 25 tentang "Hak atas Tanah"
- ag. ISAK No. 26 tentang "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

* Penerapan dini diperbolehkan

Manajemen sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar Revisi dan baru dan Interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

39. TANGGUNG JAWAB ATAS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 28 Maret 2012.

38. REVISED AND NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective January 1, 2012 (continued):

- w. ISAK No. 13 on "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation"
- x. ISAK No. 15 on "PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction"
- y. ISAK No.16 on "Service Concession Agreement"
- z. ISAK No. 18 on "Government Assistance – No Specific Relation with Operating Activity"
- aa. ISAK No. 19 on "Applying The Restatement Approach Under PSAK 63: Financial Reporting in Hyperinflationary Economies"
- ab. ISAK No. 20 on "Income Taxes – Changes in the Tax Status of an Entity or its Stockholders"
- ac. ISAK No. 22 on "Service Concession Agreements: Disclosures"
- ad. ISAK No.23 on "Operating Lease - Incentives"
- ae. ISAK No.24 on "Evaluation the Substance of Transactions Involving The Legal Forms of Lease"
- af. ISAK No.25 on "Land Rights"
- ag. ISAK No.26 on " Re-assessment of Embedded Derivatives"

* Early application is allowed

Management is currently evaluating and has not yet determined the impact of the revised and new Standards and Interpretations on the consolidated financial statements.

39. RESPONSIBILITY OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS PREPARATION

These consolidated financial statements have been completed and authorized for issue by the Directors of the Company on March 28, 2012.